

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU

LULUSAN UNGGUL DI SMAIT AL USWAH BANGIL

TESIS

Disusun Oleh:

SAIDAH SHOVIYAH

NIM: 220106220025



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN UNGGUL DI SMAIT AL USWAH BANGIL**

TESIS

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SAIDAH SHOVIYAH

NIM: 220106220025

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN UNGGUL DI SMAIT AL USWAH BANGIL**

Oleh:

SAIDAH SHOVIYAH

NIM: 220106220025

Pembimbing I

Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.

NIP.19681231 199403 1022

Pembimbing II

Dr. H. Parmujianto, S. Ag., SE., M.Si

NIDN. 2119057201



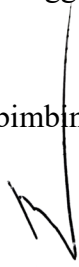
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul di SMAIT Al Uswah Bangil” yang ditulis oleh Saidah Shoviyah ini, telah di setujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis pada tanggal.

Pembimbing I



Drs. H. Basri, M.A., Ph.D.
NIP.19681231 199403 1022

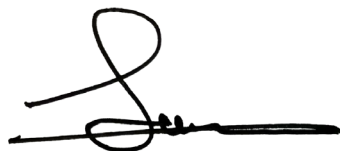
Pembimbing II



Dr.H. Parmujianto,S.Ag, SE,M.Si
NIDN.2119057201

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam

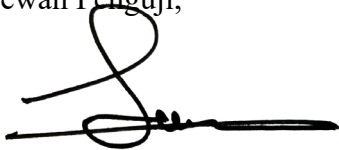


Dr.M. Fahim Tharaba,M.Pd.
NIP.19801001 200801 1016

HALAMAN PENGESAHAN

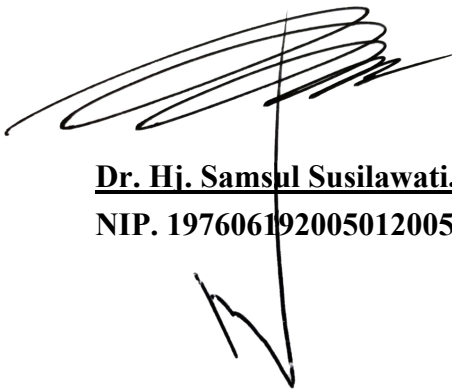
Tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil” yang ditulis oleh Saidah Shoviyah NIM 220106220025, Ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis pada tanggal 17 Desember 2024.

Dewan Penguji,



Dr. M.Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.19801001 200801 1016

(Penguji Utama)

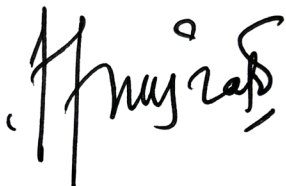


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

(Ketua/Penguji)

Drs. H. Basri, M.A. Ph.D
NIP.19681231 199403 1022

(Pebimbing I/ Penguji)

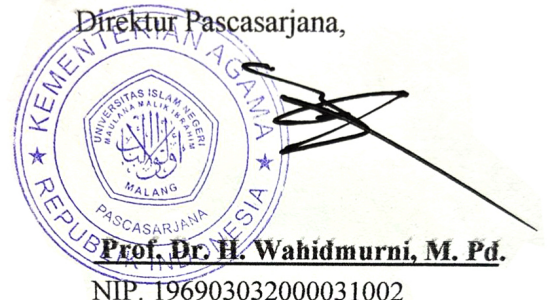


Dr. H. Parmujianto, S.Ag, SE, M.Si
NIDN. 2119057201

(Pembimbing II/ Penguji)

Malang, 30 Desember 2024

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.
NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : SAIDAH SHOVIYAH

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 30 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



SAIDAH SHOVIYAH

ABSTRAK

Saidah Shoviyah. 2024. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil.* Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing (1): Drs. H. Basri, M.A., Ph.D., Pembimbing (2): Dr.H. Parmujianto, S. Ag, Se, M. Si

Kata kunci: Strategi, mutu, lulusan unggul

Strategi adalah suatu rencana melalui pendekatan yang dirancang dengan tujuan untuk mencapai cara yang efektif dan efisien. Sekolah harus memiliki kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan merupakan harga diri sebuah lembaga. Untuk merealisasikan mutu pendidikan harus melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan meliputi kepala sekolah (pimpinan), pendidik dan tenaga kependidikan dengan komitmen menjalankan visi misi yang telah dirumuskan oleh manajemen.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek yaitu: (1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul. (2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan unggul. (3) Evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul di SMAIT Al Uswah Bangil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif dengan menggambarkan situasi dan peristiwa di lapangan. Objek dalam penelitian ini yaitu mengetahui strategi dan program kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan mutu lulusan unggul. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Perencanaan strategi kepala sekolah SMAIT Al Uswah Bangil mengacu kepada standar kompetensi lulusan meliputi: Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, inklusif berbudaya nasionalis, berakhlak mulia memiliki peduli, berkpribadian yang matang, Cerdas berfikir ilmiah kompetensi teknologi digital, kreatif dan terampil. (2) Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul meliputi: Peningkatan SDM (guru dan siswa), Memenuhi standar kurikulum JSIT, *Quality assurance*, Meningkatkan kerjasama dan penerapan budaya sekolah melalui 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan karakter disiplin, peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan minat bakat siswa. (3) Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu melalui *Quality assurance* mengedepankan 9 unsur meliputi: kemampuan berpidato, tahfidzul hadist, tahfidzul Qur'an, memiliki usaha bisnis, pembiasaan bahasa inggris, pembiasaan bahasa arab, menguasai ekstrakurikuler, penerbitan karya ilmiah, dan penerbitan buku cerita.

ABSTRACT

Saidah Shoviyah. 2024. *Strategy of the Principal in Improving the Quality of Superior Graduates at SMAIT Al Uswah Bangil.* Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1): Drs. H. Basri, M.A., Ph.D., Supervisor (2): Dr.H. Parmujianto, S.Ag, Se, M.Si

Keywords: Strategy, quality, excellent graduates

A strategy is a plan through an approach designed with the aim of achieving an effective and efficient way. Schools must have a policy of providing quality education. The quality of education is the pride of an institution. To realise the quality of education must involve all elements in educational institutions including principals (leaders), educators and education personnel with a commitment to carry out the vision and mission that has been formulated by management.

This research focuses on three aspects, namely: (1) The principal's strategy in improving the quality of superior graduates. (2) Implementation of the principal's strategy in implementing the programme so as to improve the quality of superior graduates. (3) Evaluation of the strategy carried out by the principal in improving the quality of superior graduates at SMAIT Al Uswah Bangil.

This research uses a qualitative approach with descriptive by describing the situation and events in the field. The object of this research is to find out the strategies and programmes of activities carried out to create superior quality graduates. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis efforts are carried out by reducing data, presenting data, and verifying data.

The results of the study found that: (1) The strategic planning of the principal of SMAIT Al Uswah Bangil refers to the competency standards of graduates including: Believing in God, having noble character, inclusive nationalist culture, having a caring, mature personality, intelligent scientific thinking, digital technology competence, creative and skilled. (2) The implementation of the principal's strategy in improving the quality of superior graduates includes: Increasing human resources (teachers and students), Meeting JSIT curriculum standards, Quality assurance, Increasing cooperation and application of school culture through 5S (smile, greeting, greeting, polite, courtesy) and disciplinary character, improving facilities and infrastructure, developing students' interests and talents. (3) Evaluation of the principal's strategy in improving quality through Quality assurance puts forward 9 elements including: speech skills, tahfidzul hadith, tahfidzul Qur'an, having a business venture, English language habituation, Arabic language habituation, mastering extracurricular activities, publishing scientific papers, and publishing storybooks.

خلاصة

سعيدة صافية ٢٠٢٤. استراتيجية مدير الجامعة الإسلامية الحكومية للتربية الإسلامية في تحسين جودة الخريجين المتفوقين. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف (أ): د. ح. بصري، ماجستير، دكتوراه، المشرف (ثانياً): د. ح. بارموجياننوتو، ماجستير، دكتوراه، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، الجودة، الخريجون المتميزون

الاستراتيجية عبارة عن خطة من خلال نهج مصمم بهدف تحقيق الفعالية والكفاءة. يجب أن يكون لدى المدارس سياسة لتوفير التعليم الجيد. جودة التعليم هي فخر المؤسسة التعليمية. ولتحقيق جودة التعليم يجب أن تشترك جميع العناصر في المؤسسات التعليمية بما في ذلك المدراء (القادة) والمعلمين والعاملين في مجال التعليم مع الالتزام بتنفيذ الرؤية والرسالة التي صاغتها الإدارة.

يركز هذا البحث على ثلاثة جوانب، وهي: (1) استراتيجية مدير المدرسة في تحسين جودة الخريجين المتفوقين. (2) تنفيذ استراتيجية المدير في تنفيذ البرنامج من أجل تحسين جودة الخريجين المتفوقين. (3) تقييم استراتيجية مدير المدرسة في تحسين جودة الخريجين المتفوقين في معهد الإدارة العامة لتكنولوجيا المعلومات والاتصالات في بنغلاديش.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي من خلال وصف الوضع والأحداث في هذا المجال. ويتمثل الهدف من هذا البحث في معرفة استراتيجيات وبرامج الأنشطة التي تم تنفيذها لخلق خريجين ذوي جودة عالية. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتم تحليل البيانات من خلال اختزال البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات.

توصلت نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) أن التخطيط الاستراتيجي لمدير معهد الإدارة العامة لتكنولوجيا المعلومات والاتصالات السعودي بنجل الأسوة بنجل يشير إلى معايير الكفاءة لدى الخريجين ومنها: الإيمان بالله، والتحلي بالشخصية النبيلة، والثقافة الوطنية الشاملة، والشخصية الناضجة، والتفكير العلمي الذكي، والكفاءة التقنية الرقمية، والإبداع والمهارة. (2) يشمل تنفيذ استراتيجية المدير في تحسين جودة الخريجين المتفوقين ما يلي زيادة الموارد البشرية (معلمين وطلاب)، وتلبية معايير مناهج JSIT، وضمان الجودة، وزيادة التعاون وتطبيق ثقافة المدرسة من خلال S5 (الابتسامة، التحية، التحية، التهذيب، المجاملة) والطابع الانضباطي، وتحسين المرافق والبنية التحتية، وتنمية اهتمامات الطلاب ومواهبهم. (3) يطرح تقييم استراتيجية مدير المدرسة في تحسين الجودة من خلال ضمان الجودة 9 عناصر منها: مهارات الإلقاء، وتجويد الحديث، وتجويد القرآن، وامتلاك مشروع تجاري، وتعويد اللغة الإنجليزية، وتعويد اللغة العربية، وإتقان الأنشطة اللاصفية، ونشر الأبحاث العلمية، ونشر الكتب القصصية.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil”. Limpahan Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat.

Semoga tulisan ini menjadi ladang amal dan pahala bagi penulis khususnya, dan insan pendidikan pada umumnya. Sehingga karya ini dapat membantu memberikan inspirasi positif dalam mengelola manajemen kurikulum di lembaga pendidikan. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak hingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajepen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

4. Drs.H. Basri, M.A.Ph.D dan Dr. H. Parmujianto, S.Ag,SE., M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing dengan telaten dan penuh kesabaran kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya dengan ikhlas untuk berbagai ilmu dengan penulis,
6. Seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada penulis untuk segera menyelesaikan karya ini.
7. Kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, beserta seluruh tenaga pendidik dan SMAIT Al Uswah Bangi yang telah memberikan kesempatan sangat luas kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis sangat menyadari bahwa kebenaran dan kesempurnaan datangnya hanya dari Allah SWT. Sang maha pencipta. Adapun kekurangan dan ketidak telitian datangnya dari kami selaku penulis. Meskipun begitu, penulis tetap berharap semoga karya ini bisa memberikan kontribusi positif pada kegiatan manajemen pendidikan islam khususnya, dan dunia pendidikan beserta para insan pendidik pada umumnya. Akhirnya, perkenankan penulis untuk memohon maaf apabila dalam tulisan ini ada hal yang kurang berkenan bagi pembaca.

Malang, 30 Desember 2024



Saidah Shoviyah

MOTTO

لَيْسَ الْعِلْمُ مَا حَفِظَ. الْعِلْمُ مَا نَفَعَ

"Ilmu bukanlah sesuatu yang dihafal, melainkan sesuatu yang bermanfaat"

[Bustanu al-'Arifin, Imam an-Nawawi, juz 1 hlm 34]

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
خلاصة	vii
Kata Pengantar	viii
Motto.....	x
Daftar isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Daftar Bagan	xvii
Daftar Grafik	xviii
Pedoman Literasi Huruf Arab Kelatinan	xix
BAB I Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian Terdahulu	13
F. Definisi (Istilah).....	20
G. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II Kajian Pustaka.....	22
A.Strategi Kepala Sekolah.....	22
1. Kepala Sekolah	22
2. Strategi Kepala Sekolah.....	24
B. Konsep Mutu Lulusan.....	28
1. Pengertian Mutu Lulusan.....	28
2. Teori Mutu	30
3. <i>Total Quality Management</i> (TQM).....	33
4. Karakteristik Mutu Lulusan	36
5. Indikator Standar Mutu Lulusan.....	38
6. Teknik Penyusunan Program Peningkatan Mutu.....	42
7. Konsep Penjamin Mutu	43
C. Kerangka Berfikir	44
BAB III Metode Penelitian	47
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C.Lokasi Penelitian	49
D.Data dan Sumber Data Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Analisa Data.....	53
G. Keabsahan Data	55
H. Tahapan Penelitian	56
BAB IV Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian.....	58
A.Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
1. Profil SMAIT Al Uswah Bangil	59
2. Visi dan Misi.....	60
3. Data Guru dan Pegawai	60
4. Data Siswa dan Mutu Lulusan.....	61
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
B. Paparan Data.....	63

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalm Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul.....	64
2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul.....	67
3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul.....	75
C. Temuan Hasil Penelian	77
1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalm Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul.....	77
2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul.....	79
3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil.....	95
BAB V Analisa Data dan Pembahasan Hasil Temuan	98
A.Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalm Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil	98
B. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil	103
C. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil	115
BAB VI Penutup	120
A.Kesimpulan	121
B. Saran.....	122

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	46
4.1 Pertemuan wali murid	65
4.2 Upgrading guru	68
4.3 Raport Quality Assurance	70
4.4 Kegiatan Bulan Bahasa sekolah.....	71
4.5 Stop Bullying	72
4.6 Pertemuan wali murid	73
4.6 Karya buku siswa	74
4.7 Goes to campus	75
4.8 Persiapan implementasi kurikulum Merdeka.....	81
4.9 Kegiatan penulisan karya tulis ilmiah	81
4.10 kegiatan MABIT	82
4.11 Kegiatan LDKO	83
4.12 Kegiatan LDKO	84
4.13 Kegiatan Pramuka	85
4.14 MoU Al Hamra Intregrated School Of Malaysia	92
4.15 MoU bersama UGM	93
4.16 MoU bersama Uniwara	93
4.17 MoU Lembaga Tanmia Center	94
5.1 Visual Paradigma Manajemen Pendidikan	116

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu	18
3.1 Informan dan Tema Wawancara.....	52
4.1 Jumlah Tenaga Pendidik	61
4.2 Data Guru SMAIT Al Uswah Bangil.....	61
4.3 Data Siswa SMAIT Al Uswah Bangil	62
4.4 Fasilitas SMAIT Al Uswah Bangil	63

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Penelitian	128
Surat Izin Penelitian	129
Strategi Pencapaian Standar Mutu	130
Program Kerja SMAIT Al Uswah Bangil	139
Evaluasi Program kesiswaan SMAIT Al Uswah Bangil.....	140
Analisis SWOT	141
Instrumen Penelitian	142
Dokumentasi Kegiatan	143

DAFTAR BAGAN

2.1 kerangka berpikir	46
4.1 implementasi sumber daya manusia	85
4.2 Implementasi strategi peningkatan mutu melalui pembelajaran.....	87
4.3 Implementasi program Quality Assurance.....	89
4.4 Implementasi melalui program Kerjasama.....	91
4.5 Implementasi melalui budaya sekolah	94
4.8 Evaluasi strategi peningkatan mutu	96

DAFTAR GRAFIK

4.1 Analisa Data Siswa	62
------------------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KELATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang ā

Vokal (i) panjang ī

Vokal (u) panjang ū

Vokal Diftong

Diftong (aw) = وـ

Diftong (ay) = يـ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai *leading sector* pembangunan manusia memiliki peran signifikan dalam menjawab persaingan global serta perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dunia. Maka pendidikan harus mengikuti perkembangan dan tuntutan kebutuhan manusia.¹ Pendidikan sebagai alat untuk mendewasakan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan yang menyangkut ranah ideologi, ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan. Pendidikan merupakan bagian proses mendorong peserta didik untuk berilmu pengetahuan dan memahami cara mengoptimalkan akal atau logika dalam mengembangkan diri sendiri dan masyarakat. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan saat ini menghadapi dua tuntutan mendasar, yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia global. Tuntutan mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang juga semakin terbuka.

Kualitas (mutu) merupakan hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri bagi setiap instansi atau lembaga yang menjadi agenda utama.² Mutu sekolah dalam pengertian yang lebih luas ditentukan oleh tingkat ketercapaian semua faktor yang terlibat untuk merealisasikan tujuan sekolah. Mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh sekolah saja, tetapi juga harus ada penyesuaian dengan

¹ Qusthalani, *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*, Bandung: Guepedia, (2019). hlm.10

² Edward Sallis. *Total Quality Management in Education (Model, Teknik, dan Implementasinya)*. Yogyakarta: IRCiSoD, (2015)., hlm. 23

pandangan dan harapan masyarakat sebagai konsumen. Mutu sebuah pendidikan bersifat multi dimensi yang meliputi aspek *input*, *proses*, *output*, dan *outcomes* sehingga indikator dan standar mutu sebuah pendidikan dikembangkan secara *holistic* (menyeluruh) dimulai dari *input*, *proses*, dan *output*.³ Kualitas (mutu) sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang menjadi daya tarik suatu produk.

Menciptakan mutu sekolah maka seorang kepala sekolah setidaknya memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi untuk menjalankan tugas profesionalnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pendidikan sekolah diperlukan penekanan (*stressing*) yang terkait dengan peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang. Sekolah adalah lembaga yang sangat menentukan mutu pendidikan, karena sekolah sebagai *executor* (pelaksana) dari semua program dan kebijakan pendidikan yang direncanakan dari tingkat pusat. Maju dan mundurnya pendidikan ditentukan oleh pelaksanaan di lapangan dalam hal ini seluruh komponen yang ada di sekolah. Dengan tanpa mengesampingkan pentingnya faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap mutu pendidikan, unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah harus mendapatkan porsi pengelolaan dan pengembangan yang optimal. Sehingga sejalan dengan upaya-upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan dirumuskannya berbagai kebijakan yang berkaitan dengan unsur ketenagaan di sekolah.

³ Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah. I. Tembilahan*, Riau: PT. Indragiri Dot Com. (2022)., hlm.11

Payung hukum penting sebagai landasan pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Namun demikian, keberhasilan dalam mencapai mutu pendidikan, terletak di setiap sekolah. Meskipun pemerintah telah membuat ketentuan untuk pengembangan dan pelaksanaan program-program pendidikan di tingkat sekolah, kebijakan-kebijakan tersebut akan menjadi kurang berarti bagi perkembangan pendidikan jika manajemen pengelolaan dan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan di sekolah tersebut belum memenuhi kualifikasi. Oleh karena itu, kebijakan operasional yang penting adalah adanya pelaksanaan yang baik di tingkat sekolah dengan melibatkan *stakeholders* dan para pemangku kepentingan pendidikan.

Desentralisasi Pendidikan, memberikan kemudahan bagi sekolah untuk bergerak mengelola sumber daya yang ada di sekolah sehingga mutu dapat ditingkatkan. Apalagi dengan diterapkannya model pengelolaan manajemen berbasis sekolah, yang akan memberikan dorongan kuat untuk menjadikan antar sekolah berkompetisi. Namun demikian, tujuan pendidikan yang telah dicanangkan oleh sekolah akan tercapai apabila semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan mampu menunjukkan kerjasamanya. Dari beberapa komponen pendidikan (guru, peserta didik, orang tua peserta didik, sarana dan prasarana, dll) yang paling berperan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *top leader* memiliki peran strategis dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas.

Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi akan mampu menterjemahkan dan menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin cepat di era

industrialisasi ini. Saat ini permasalahan pendidikan sudah semakin kompleks, sehingga menuntut kepala sekolah secara *continue* melakukan *inovasi-inovasi* guna meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah. Sekolah yang berkualitas/bermutu dihasilkan oleh sistem manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah bermutu dan profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara *comprehensif* (menyeluruh) dan *competitif*, maka kepala sekolah mempunyai peran central dan strategis dalam mewujudkan tujuan yang akan diraih sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi dalam meningkatkan sesuai standar mutu, dengan harapan dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang terstandarisasi.

Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah. Sekolah merupakan tempat proses pendidikan berlangsung, dan sekolah yang bermutu akan menciptakan lulusan yang berkualitas. Maka, baik buruk sekolah ditentukan pula oleh baik-buruknya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus memiliki daya inovasi, kreativitas untuk menciptakan strategi-strategi untuk mencapai mutu sekolah yang ingin dicapai. Strategi yang baik adalah strategi yang telah diciptakan dan dapat menghadapi dan meminimalisir semua hambatan dalam mencapai tujuan. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Upaya sekolah meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajarannya, tentunya memerlukan perencanaan pendidikan yang baik. Tataran pada

pendidikan yang bermutu, secara filosofis tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang, dapat dikatakan, dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input⁴. Beberapa hal yang mempengaruhi suatu proses peningkatan mutu di antaranya adalah bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.⁴ Manajemen sekolah, dukungan kelas menyinkronkan berbagai input tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Strategi dapat dimaknai sebagai suatu perencanaan yang detail untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan, urgen diperlukan persiapan sebuah perencanaan dan upaya yang nyata, sehingga dalam mencapai suatu tujuan bisa meminimalkan atau bahkan menghilangkan faktor-faktor (*internal/eksternal*) yang dapat, menghambat tercapainya suatu tujuan. Pembahasan tentang kepemimpinan, maka tidak bisa lepas dari pembahasan sebuah organisasi. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses pengaruh sosial, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain kekuatan yang mempengaruhi perilaku orang kemampuan menhandel orang lain untuk

⁴ Edward Sallis. *Total Quality Management in Education (Model, Teknik, dan Implementasinya)*. Yogyakarta: IRCiSoD, (2015). hlm.24

memperoleh hasil yang maksimal dengan friksi sedikit mungkin dan kerjasama yang besar, kepemimpinan merupakan kekuatan semangat/moral yang kreatif dan terarah⁵. Kepemimpinan yang ideal akan menunjukkan arah ideal kemana dia akan menuju. Seperti kompas maka seorang pemimpin akan selalu mengarahkan pengikutnya menuju arah kebenaran.⁶ Maka sudah menjadi konsekuensi dalam menjalankan sebuah kepemimpinan dibutuhkan sebuah konsep strategi atau perencanaan dalam mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah merupakan *leader* di dalam sebuah sekolah. Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks yang di dalamnya terdapat beraneka dimensi yang saling berkaitan dan ketergantungan.

Sekolah adalah organisasi yang unik, di dalamnya terdapat berbagai proses mulai dari proses pembelajaran, pembudayaan dan lain sebagainya, sehingga dibutuhkan *high coordination*. *Discursus* tentang tugas kepala sekolah salah satu perannya adalah sebagai *leader* (pemimpin). Seorang pemimpin adalah penanggung jawab utama dari semua apa yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan memberi dampak terhadap suasana sekolah yang dapat dilihat dari dimensi fisik, sosial, dan akademik baik akan memungkinkan proses pembelajar berjalan secara efektif, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi betah bekerja, kondisi sosial lingkungan kerja yang sehat dan menyenangkan, dan memiliki hubungan

⁵ Arda Dinata, Ema Mei Fajar Yani, Mumpuni Sari K. *Kepemimpinan dan Komunikasi Dalam Manajemen Proyek*, 3. Semarang: FKM Undip, (2010)., hlm.3

⁶ G. M. Arafat Imam. *In Book of Mentor 1: Leader University Step by Step Leader*, 13. Kim-Ara Holdings Goup, (2015)., hlm.13

baik dengan pihak mitranya yaitu orangtua siswa dan masyarakat luas.⁷ Pemimpin dalam sekolah hakekatnya merupakan sari dari sebuah manajemen, dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan serta memfungsikan semua komponen sekolah dengan baik untuk memudahkan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Menjadikan budaya mutu di sekolah adalah sebuah keniscayaan di era globalisasi saat ini. Sekolah harus berinovasi dan mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang tersedia dan menggali potensi-potensi baru sebagai usaha menjadikan sekolah bermutu.

Seorang pemimpin harus bisa dan ahli dalam menjalankan tugasnya. Jika Allah memberi kita arahan untuk memimpin suatu organisasi, itu menunjukkan bahwa kita telah dipercaya sehingga diberikan suatu amanah atau tugas tertentu. Pada hari kiamat, setiap perintah yang diberikan kepada umatnya akan dipertanggung jawabkan. Setiap jenis ide, fenomena, dan pencapaian akan dipertimbangkan. Selain itu, dalam pengambilan keputusan hukum antar individu, pemimpin harus bertindak adil. Bertindak adil terhadap pasangan, anak-anak, rekan kerja, lawan, dan bahkan diri Anda sendiri saat menyelesaikan suatu konflik atau permasalahan yang terjadi. Pemimpin adalah seseorang yang diberitugas untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.⁸ Oleh karenanya membangun sebuah jaringan/kemitraan dengan stakeholders menjadi sangat penting.

Sekolah yang sudah terbangun atmosfir budaya mutu, maka akan terbangun

⁷Yulius Mataputun. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim sekolah*. Pulung Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, (2018)., hlm.10

⁸ Rivaldi, Kepemimpinan dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist, *Journalon Education*, No. 02, (2024)., hlm.28.

pula kondisifitas lingkungan sekolah yang dinamis, responsif, adaptif, dan positif, serta antisipatif sehingga memiliki kemampuan untuk eksis dan bersaing sebagai cerminan budaya mutu yang ada pada sekolah. Pentingnya sekolah memiliki langkah antisipatif terhadap kemungkinan-kemungkinan munculnya gejala (*eksternal/internal*) yang berpotensi menggerus kondisifitas budaya mutu sekolah yang telah terbangun. Apabila sekolah hanya memelihara keadaan stabil tanpa ingin merespon berbagai gejala dan pengaruh *eksternal* dan *internal* pada akhirnya akan bertemu dengan keadaan tidak menguntungkan seperti kehilangan enrollment, berkurangnya masyarakat, dan akan mempengaruhi *output* sekolah sebagaimana tujuan yang akan dicapai sekolah.

Mempertahankan mutu atau meningkatkan mutu sekolah, diperlukan strategi-strategi tertentu. Sebagai *leader*, kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi-strategi kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan mutu pendidikan. Strategi yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menerapkan lingkungan iklim kerja yang aman, tertib, dan nyaman agar proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman. Sekolah yang efektif akan menciptakan iklim sekolah yang aman dan nyaman, karena iklim kerja juga berpengaruh dalam kinerja seseorang.⁹ Strategi dibangun agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermutu, mutu yang baik akan tercipta sesuatu yang unggul.

Upaya sekolah dalam mengembangkan mutu sekolahnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan gaya kepala sekolahnya dalam

⁹ Zainuddin. " Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kaban jahe." *Jurnal Benchmarking Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1. No 1.: 82 88. Accessed, (2021).

mengelola. Permasalahan yang mengemuka terkait kualitas mutu sekolah adalah seberapa efektifnya proses penyelenggaraan dan pengelolaannya, bagaimana standarisasi mutunya, dan bagaimana kualitas mutu lulusan yang dihasilkannya. Solusi pemecahan masalah tersebut dapat sekaligus memberikan kepastian mutu pendidikan di sekolah dengan berbagai macam inovasi terutama dalam hal manajemen strategik dalam peningkatan mutu kelulusan menuju perbaikan secara *continue*. Sebagai salah satu lembaga formal penyelenggaraan pendidikan, sekolah diharapkan mampu menjalankan peran pendidikan dengan baik, memiliki kapasitas untuk menciptakan generasi sesuai harapan masyarakat dan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan lembaga.¹⁰ Senada dengan hal tersebut, sekolah harus memiliki kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Standarisasi mutu pendidikan dasar atau sekolah lanjutan terbagi dalam dua hal, yaitu penanaman karakter untuk membentuk kepribadian menjadi manusia yang berakhlakul karimah, dan kemampuan intelektual yang terukur.

Tingkat partisipasi masyarakat dan orang tua untuk ikut mengembangkan mutu sekolah masih kurang mendapatkan porsi yang cukup. Beberapa masalah pendidikan tersebut tidak bisa dilepaskan dari muara proses pembelajaran. Kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah menjadi masalah yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Salah satunya dibuktikan dengan beberapa kendala guru untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Penguasaan guru terhadap teknik-teknik mengajar dan kekurangan fahaman terkait metode-metode pencapaian tujuan berakibat mutu

¹⁰ Ahmad Nurdin Kholili, Syarif Fajaruddin "Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidik Muhammadiyah di Kabupaten Gunung kidul." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8: 53-69. Accessed Agustus 15, (2021).

pendidikan di sekolah semakin merosot.

Mutu lulusan atau mutu sekolah sebagian besar orang tertuju pada lulusan. Mutu akademik dari lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang sangat tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum. Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS), dan Ujian Nasional (UN).¹¹ Mutu dalam dunia pendidikan diartikan sebagai bentuk pelayanan, yang dimana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak terkait dengan fokus utama tertuju pada peserta didik yang lulus. Mutu pendidikan harus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini mutu lulusan, yang selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.

Rendahnya kemampuan bersaing lulusan pendidikan sekolah banyak disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai dengan target lulusan, sehingga para lulusan masih sulit untuk bersaing masuk di dunia kerja karena persyaratan untuk diterima sebagai pegawai di suatu lembaga atau dunia usaha dan kian hari kian bertambah yang antara lain harus menguasai bahasa asing, komputer, dan kewirausahaan. Lulusan sekolah yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setiap tahun selalu bertambah banyak, namun kemampuan untuk bersaing dalam mengikuti ujian pada umumnya masih rendah sehingga persentase mereka yang diterimanya dan bisa melanjutkannya hanya

¹¹Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada. (2008), hlm. 370.

sedikit sekali.¹² Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu pendidikan lembaga yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sudah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dampak yang terjadi ketika kepala sekolah tidak memperhatikan mutu pembelajaran, maka hasil belajar siswa akan sangat buruk.

Berdasarkan hasil observasi awal dari uraian permasalahan di atas, menjadikan dasar kami untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengambil tema penelitian “Strategi kepala sekolah SMAIT Al Uswah Bangil dalam meningkatkan mutu lulusan unggul Bangil”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul di SMA IT Al Uswah Bangil?
2. Bagaimana implementasi strategi peran kepala sekolah dalam melaksanakan program sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan unggul di SMAIT Al Uswah Bangil?
3. Bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul di SMAIT Al Uswah Bangil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan strategi kepala sekolah

¹² E. Mulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2007)., hlm.75

SMAIT Al Uswah Bangil dalam meningkatkan mutu lulusan unggul.

2. Untuk mengetahui bagaimana implementasikan strategi peningkatan mutu Lulusan unggul di SMAIT Al Uswah Bangil.
3. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan hasil evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul di SMAIT Al Uswah Bangil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan dari kegiatan penelitaian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh dalam penerepan strategi untuk meningkatkan mutu lulusan unggul di sekolah.
 - b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pengembangan pengetahuan tentang konsep dan implementasi dalam pengembangan sekolah.
 - c. Diharapkan dapat sebagai bahan pengetahuan kepustakaan tentang Manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pimpinan Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan unggul melalui manajemen strategi yang telah dilakukan.
 - b. Diharapkan data-data yang telah diperoleh bisa digunakan untuk pemikiran bagi lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan untuk mempermudah

dalam melaksanakan tugas masing-masing.

- c. Diharapkan bagi masyarakat umum, sebagai bahan refrensi untuk menambah wawasan tentang sekolah SMA IT Al Uswah Bangil

E. Orisinalitas Penelitian Terdahulu

Orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat terhindar dari penjiplakan hasil penelitian dan untuk memfokuskan persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hasil kajian penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini adalah:

Penelitian Abdurrahman As'adiyah yang mengkaji strategi untuk meningkatkan mutu lulusan pada program unggulan bahasa di SMA Nurul Jadid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan mutu lulusan pada program unggulan bahasa di SMA Nurul Jadid dengan bimbingan khusus Bahasa asing, seperti Bahasa Mandarin, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Berbagai kegiatan yang dilakukan agar menunjang mutu lulusan yaitu adanya layanan tutorial tambahan dalam Bahasa yang dilakukan 5 hari dalam seminggu, peningkatan kompetensi guru melalui program seminar, webinar, atau workshop. Peningkatan sarana dan prasarana yang disediakan sebaik mungkin untuk memberikan motivasi dalam belajar.¹³

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Vera Meirenggawati, dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan (Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan). Hasilnya menunjukkan

¹³Abdurrahman As'adiyah, “strategi untuk meningkatkan mutu lulusan pada program unggulan bahasa di SMA Nurul Jadid”, *Jurnal Education*. Vol.10, No.1, (2024)., hlm 115-117.

bahwa peningkatan mutu lulusan diawali dari komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, diikuti oleh sumberdaya guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan manajemen sekolah. Penerapan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi, mulai kepala sekolah, guru, karyawan/ staff, siswa, bahkan melibatkan pihak-pihak eksternal seperti orang tua wali siswa, masyarakat, pemerintah, dan *stakeholder*.¹⁴

Menurut penelitian Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman dengan tema “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan program, evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program yang disusun berdasarkan hasil musyawarah seluruh personel sekolah pada setiap awal tahun pelajaran. Hasil evaluasi program yang belum tuntas, dijadikan sebagai program lanjutan. Pelaksanaan program dalam peningkatan mutu dibagi tugasnya dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah.¹⁵

Penelitian Ahmad Sarpeli, yang mengambil tema mengenai “Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu La Tahzan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”. Hasil dari

¹⁴Vera Meirenggawati, Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan (Studi multisitius di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan), Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016)., hlm. 34

¹⁵Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, “Strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.4 no.1, (2016)., hlm. 22

penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dilaksanakan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator*. Kepala sekolah telah mengintruksikan pada pengembangan pelatihan kurikulum merdeka belajar, untuk mengikut sertakan guru-guru dalam kelompok kerja guru, dan memotivasi guru untuk selalu memahami peserta didik. Strategi Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala dengan melibatkan *stakeholders* dalam pengembangan program kerja sekolah.¹⁶

Menurut penelitian Ahmad Masruri, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (*Studi Kasus di Mas Jam’iyyah Islamiyyah Pondok Aren*)”. Hasilnya menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan mutu setelah di pimpin oleh kepala sekolah yang handal dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, dan mampu mengembangkan media pembelajaran yang islami, dan membenahi mutu struktur kurikulumnya.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Shofie Asya Pritasari, dengan Judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Sma Al Hikmah Boarding School Kota Batu”. Hasilnya menunjukkan bahwa Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran di SMA Al Hikmah *Boarding School* Batu berupa pembinaan, motivasi, apresiasi, dan supervisi sesuai dengan standar beban kerja guru dan empat kompetensi guru yang telah diatur dalam

¹⁶Ahmad Sarpeli, Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu La Tahzan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, *Tesis*, UIN Maliki Malang, (2023)., hlm.78.

¹⁷Ahmad Masruri, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Mas Jam’iyyah Islamiyyah Pondok Aren)”, *Jurnal Mumtaz*, Vol.03 No. 01, (2019)., hlm.22

undang-undang serta sesuai dengan kebutuhan siswa pada abad 21 dan perkembangan zaman. Hasil dari implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran di SMA Al Hikmah *Boarding School* Batu dan kualitas lulusan.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Dwi Lestari, Muhamad Sholeh, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Sekolah”. Hasilnya menunjukkan bahwa dari beberapa jurnal tersebut dapat diketahui bahwasannya peningkatan budaya mutu sekolah sangat membutuhkan peran serta kepala sekolah. sehingga kepala sekolah harus mampu menjadi penggerak dalam rangka peningkatan budaya mutu sekolah dengan menggunakan manajemen strategi yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tetapi juga harus memperhatikan aspek yang menjadi tujuan dalam peningkatan budaya mutu sekolah yaitu aspek intrakurikuler dan aspek ekstrakurikuler; dan juga kepala sekolah perlu memperhatikan elemen dalam peningkatan budaya mutu sekolah di antaranya, usaha perubahan, kewenangan, penguatan kinerja, kerjasama, rasa aman, iklim interaksi, dan rasa memiliki. Kemudian kepala sekolah dapat menggunakan manajemen strategi sebagai alternatif yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan budaya mutu sekolah yaitu dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Yulmawati, dengan tema “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD

¹⁸Shofie Asya Pritasari,” Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Sma Al Hikmah Boarding School Kota Batu”, *Tesis*, UIN Maliki Malang, (2024)., hlm 75.

¹⁹Wenny Dwi Lestari, Muhamad Sholeh, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Sekolah, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol.09 No. (2021)., hlm.313

Negeri 03 Sungayang”. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 03 Sungayang adalah menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah dengan merumuskan visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun), pelaksanaan strategi dengan meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan hasil Ujian Nasional setiap tahun, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menjalin kerjasama yang baik.²⁰

Hari Purwanto, dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah (Studi di Lembaga Pendidikan Formal Muhammadiyah Kota Magelang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah strategis dari kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM, menyusun perencanaan program berdasarkan EDS dan analisa SWOT, optimalisasi pemanfaatan media-media pembelajaran atau informasi, koordinasi dan komunikasi efektif dengan pihak terkait, dan supervisi secara terprogram.²¹

²⁰Yulmawati, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, No. 2, (2016)., hlm.120

²¹Hari Purwanto,” Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Sekolah (Studi di Lembaga Pendidikan Formal Muhammadiyah Kota Magelang), *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Magelang, (2022), hlm. 70

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Jenis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdurrahman As'adiyah, strategi untuk meningkatkan mutu lulusan pada program unggulan bahasa di SMA Nurul Jadid, Jurnal Education.Vol.10, No.1, (2024)	Strategi untuk meningkatkan mutu lulusan dengan peningkatan kompetensi guru melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar, workshop. Peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang semangat Belajar siswa.	Strategi untuk meningkatkan mutu lulusan pada program unggulan Bahasa dilakukan dengan seleksi siswa yang dapat masuk kelas unggulan. Selanjutnya diadakan kelas tambahan Bahasa.	Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengadakan kegiatan pelatihan kompetensi guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah
2	Vera Meirenggawati, Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan (Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan), Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016)	Strategi yang akan dicapai dibutuhkan suatu perencanaan terlebih dahulu.	Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu yaitu melalui musyawarah seluruh personel	Setiap kegiatan akan ditugaskan tim penanggung jawab, dimana sebelum kegiatan akan membuat proposal dan setelah kegiatan akan ada LPJ
3	Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman, Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.4 no.1, (2016)	Strategi melalui peningkatan mutu pendidikan dengan mengatasi semua hambatan	Fokus pada strategi peningkatan mutu lulusan melalui perencanaan, evaluasi kinerja	Kepala sekolah mengikuti dinamika pendidikan setiap saat, dan selalu ada perubahan jika dibutuhkan.
4	Ahmad Sarpeli, Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu La Tahzan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, Tesis, UIN Maliki Malang, (2023)	Peningkatan mutu Pendidikan dilaksanakan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator dengan melibatkan stakeholder	Peningkatan kinerja guru melalui motivasi guru untuk memahami peserta didik	Dalam memahami peserta didik, dilakukan ice breaking sebelum kelas dimulai dan melakukan review setelah kelas berakhir

5	Ahmad Masruri, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Mas Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren), Jurnal Mumtaz, Vol.03 No. 01, (2019)	Peningkatan mutu setelah terjadi pergantian pimpinan lembaga yang handal	Peningkatan mutu pendidikan dan lulusan yang berprestasi	Mutu sekolah dapat terjadi jika kepala sekolah dapat memobilisasi semua pergerakan sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan
6	Shofie Asya Pritasari, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Sma Al Hikmah Boarding School Kota Batu, Tesis, UIN Maliki Malang, (2024)	Peningkatan kinerja guru melalui motivasi, apresiasi dan supervisi	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran dan prestasi kelulusan	Peningkatan guru dan motivasi guru dapat terjadi jika kepala sekolah memberikan ruang untuk berkreasi
7	Wenny Dwi Lestari, Muhamad Sholeh, dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Sekolah, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol.09 No. (2021)	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu budaya sekolah	Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi	Pendidikan karakter Merupakan salah satu faktor yang diperhatikan
8	Yulmawati, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 2, (2016).	Peningkatan mutu pendidikan dengan cara pengoptimalan visi, misi, tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang	Peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan dan evaluasi kinerja guru	Penyusunan program kerja setiap tahun, untuk membantu memetakan langkah yang akan diambil
9	Hari Purwanto, Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Sekolah (Studi di Lembaga Pendidikan Formal Muhammadiyah Kota Magelang), Tesis, Universitas Muhammadiyah Magelang, (2022)	Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan SDM dan analisis SWOT. Dan pemanfaatan media- media pembelajaran	Strategi peningkatan mutu Pendidikan melalui perencanaan dan evaluasi pendidikan yang optimal	Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu dengan pengembangan kerjasama dengan pihak luar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas pada penelitian ini adalah fokus pada strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan unggul dengan mengungkapkan kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) sebelum dan sesudah adanya strategi kepala sekolah, strategi yang digunakan, dan juga dampak dari strategi yang digunakan untuk mewujudkan kelulusan peserta didik yang unggul. Harapan besar dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumber rujukan serta disempurnakan kembali oleh penelitian yang akan datang.

F. Definisi (Istilah)

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah suatu gerakan atau langkah seorang pemimpin di suatu lembaga sekolah. Dimana gerakan ini dapat menentukan arah untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Mutu Lulusan Unggul

Mutu lulusan adalah hasil dari suatu proses yang sudah dijalankan, Dimana diharapkan hasil dari proses pembelajaran menghasilkan lulusan unggul. Unggul dapat diartikan sesuatu yang baik dan bagus baik dari akademi maupun non akademi

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca terhadap uraian hasil pada penelitian ini, peneliti memberikan rincian sistematika dalam penulisan sebagaimana berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi uraian latar belakang mengenai pengetahuan dasar dari adanya topik pembahasan, rumusan masalah

berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, tujuan adanya pengembangan, manfaat dari adanya pengembangan yang mana terdapat manfaat berdasarkan teori maupun praktisnya, terdapat uraian asumsi serta keterbatasan adanya pengembangan produk, terdapat rincian spesifikasi pada produk pengembangan, orisinalitas pada pengembangan, uraian definisi istilah berdasarkan judul, serta rincian sistematika dalam penulisan.

BAB II, Tinjauan Pustaka. Pada bab ini berisi kajian teori atau rincian teori pendukung berdasarkan topik pembahasan, kerangka berpikir berdasarkan penelitian pada pengembangan yang dilakukan.

BAB III, Metode Penelitian. Pada bab ini terdapat uraian jenis dalam penelitian yang dilakukan, model pada penelitian yang dilakukan, uraian prosedur dalam pengembangan atau bisa disebut dengan langkah-langkah selama proses penelitian, pemaparan dari informan, instrumen pengumpulan data saat melakukan riset.

BAB IV, Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi uraian proses penelitian yang telah dilakukan, penyajian dan analisis data.

BAB V, Pembahasan. Pada bab ini berisi uraian analisis hasil dari penelitian.

BAB VI, Penutupan. Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil uraian penelitian dan saran atas hambatan yang ditemui dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA, Berisi daftar rujukan referensi yang digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah

Kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam segala lini kehidupan. Kepemimpinan dapat berlangsung dengan adanya pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan melekat kepada kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin untuk lembaganya. Semua proses memimpin menjadi hal utama bagi kepala sekolah. Terutama dalam mengembangkan sekolah, baik dari segi prestasi akademik, proses pembelajaran hingga pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana lebih-lebih menyusun visi dan misi serta tujuan sekolah dengan kata lain akan dijadikan seperti apa sekolah yang dipimpin menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh Kepala Sekolah. Kepala sekolah atau sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.²² Kepala sekolah sangat diharapkan dapat memimpin sekolah menuju tercapainya visi sekolah, dengan memberikan arahan terhadap semua stakeholder yang ada dilingkungan sekolah.

Kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat, kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin lembaga pendidikan.²³ Setiap pemimpin kepala sekolah menghadapi tantangan pelaksanaan pembangunan

²²Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2010), hlm.83

²³Luis Karwati dan Donni Juni Priansa, "*Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*", Bandung: Alfabeta, (2013), hlm 38

pendidikan secara terarah, terencana, dan terus menerus. Kepala sekolah merupakan pemimpin utama yang mempengaruhi dan memajukan sekolah, ketrampilan, manajemen, komitmen dan fleksibilitas memenuhi kewajiban mereka.

Pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah karena dia sebagai pemimpin lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya harus kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah memiliki beberapa tugas pokok dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan sekolah, yaitu:

- 1) Menyusun atau menyempurnakan visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) Menyusun struktur organisasi.
- 3) Menyusun rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja Tahunan (RKT).
- 4) Menyusun peraturan sekolah
- 5) Pengembangan sistem informasi manajemen.²⁴

Berdasarkan uraian di atas sejatinya kepala sekolah memiliki gagasan autentik yang kemudian disampaikan kepada bawahannya. Gagasan autentik itu kemudian dikembangkan menjadi konsep bersama dan di jawab dalam bentuk visi dan misi lembaga dan tujuan sekolah. Setelahnya, secara bersama-sama menyusun

²⁴Purnomo, Setiawan Heri dan Zulkieflimansyah, *“Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar”*, Jakarta: LPFEUL (2007), hlm.10

dan mengembangkan program sekolah secara jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang menjadi rujukan bagi setiap elemen sekolah, sehingga sekolah menjadi terarah dengan apa-apa yang harus dicapai dan diwujudkan.

2. Strategi Kepala Sekolah

Menurut Purnomo Hari Setiawan kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*strategos*” yang berarti “jenderal”. Kata strategi awalnya digunakan dalam konteks militer. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh sehingga dapat memenangkan perang.²⁵ Anwar Arifin menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.²⁶ Definisi di atas bermakna bahwa strategi merupakan suatu tindakan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi merupakan tanggung jawab manajerial tertinggi dalam suatu organisasi untuk memastikan tujuan organisasi yang sejalan dengan harapan pemangku kepentingan.²⁷ Hal ini selaras dengan definisi yang dikemukakan Koontz bahwa strategi merupakan penetapan misi (atau tujuan fundamental) dan

²⁵Setiawan Hari Purnomo, “*Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*”, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (1996), hlm.8

²⁶Anwar Arifin, “*Strategi Komunikasi*”, Bandung: Armilo (1984), hlm.59

²⁷ Eko Suncaka, “*Manajemen Mutu Lulusan Pendidikan Menengah di Kabupaten Pringsewu*”, Disertasi, UIN Raden Intan Lampung (2022).

tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi, diikuti dengan penerapan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁸ Definisi tersebut bermakna bahwa strategi adalah sesuatu yang penting dalam sebuah organisasi karena bertindak sebagai arah gerakan yang akan dijalani dalam menuju ke titik akhir sebuah tujuan.

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas yang dipimpinnya. Bertindak sebagai motor penggerak utama bergeraknya semua kegiatan disekolah, melalui konseptual yang dimilikinya dalam mengembangkan sekolah.²⁹ Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab memikirkan dan mengarahkan sebuah jalannya suatu misi sekolah.

Kompetensi kepala sekolah dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 3 tahun 2017, tentang standar kepala sekolah, menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, antara lain:

- a. Kepala sekolah memiliki sifat, kepribadian, berakhlak mulia, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai kepala sekolah.
- b. Memiliki sifat manajerial dalam menyusun perencanaan, pengembangan organisasi, pengelolaan guru dan staff dalam rangka mengoptimalkan sumberdaya yang ada.
- c. Memiliki jiwa kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi

²⁸ Harold Koontz, *“Essentials of Management”*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Education, (2012). hlm.114.

²⁹ Ahmad Sarpeli, ”Strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu La Tahzan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing”, *Tesis*, UIN Maliki Malang, (2023)., hlm.78.

perkembangan sekolah.

- d. Memiliki supervisi dalam merencanakan program akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
- e. Memiliki sifat sosial dan kerja sama dengan baik terhadap pihak atau kelompok lain dalam rangka kepentingan sekolah.³⁰

Kepala sekolah sudah seharusnya memiliki kemampuan manajerial, supervisi, kepribadian baik dan memiliki banyak inovasi, kreatifitas. Sehingga dapat menjadi contoh bagi anggotanya dan dapat mengelola suatu lembaga dengan baik.

Tujuh peran utama sosok kepala sekolah sesuai dengan perspektif Kebijakan Nasional adalah:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik
- b. Kepala sekolah berperan sebagai manajer
- c. Kepala sekolah berperan sebagai administrator
- d. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor
- e. Kepala sekolah berperan sebagai leader (pemimpin)
- f. Kepala sekolah berperan sebagai entrepreneur (wirausahawan)
- g. Kepala sekolah berperan sebagai inovator di sekolah³¹

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sekolah maka dia bertanggung jawab penuh terhadap kemajuan sekolah. Kemampuan kepala

³⁰ Kompri, "Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah", Jakarta: Kencana, (2017), hlm.40

³¹ Ikbal Barlian, "Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah", Jakarta: Esei Erlangga Group, (2013), hlm.53

sekolah dibutuhkan untuk mengarahkan, menentukan langkah dan tujuan yang akan diambil, adapun tahap-tahap Strategi sebagai berikut:

1. Perumusan

- a. Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan internal maupun eksternal adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.
- b. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksud untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam menyediakan customer value terbaik.
- c. Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu di lakukan seorang pemimpin.
- d. Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh pemimpin. Tentukan misi untuk mencapai visi yang di cita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- e. Lakukan analisis lingkungan internal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan di hadapi.
- f. Tentukan tujuan dan target.

2. Pelaksanaan

- a. Setelah tahap perumusan Strategi di selesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi perusahaan adalah tentang pelaksanaan strategi.
- b. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pengembangan struktur, pengembangan program,

budged dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dilapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung perusahaan yang *capable* dengan seorang pemimpin yang solid, alokasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.³² Dalam tahapan strategi di atas, seorang pemimpin dimulai dengan menentukan visinya ingin mejadi apa di masa yang akan datang dalam lingkungan terpilih dan misi apa yang harus di tunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.

B. Konsep Mutu Lulusan

1. Pengertian Mutu Lulusan

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas.³³ Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.³⁴ Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.³⁵ Menurut Tom Peter dan Nancy Austin, dalam bukunya “*A passion for excellence*”, mutu merupakan “sebuah hal yang

³²Bambang Hariadi, “*Strategi Manajemen*”, Malang: Bayu media Publishing, (2005), hlm.5.

³³Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* “, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 945

³⁴ Ibid, 846.

³⁵ Nur Zazin, “*Gerakan Manata Mutu Pendidikan*”, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2011), 135.

berhubungan dengan gairah dan harga diri”.³⁶ Definisi mutu merupakan suatu kualitas hasil akhir dari suatu produk yang memiliki nilai lebih dari pada yang lainnya. Pada tingkat pendidikan mutu lulus merupakan standar kualitas hasil akhir peserta didik.

Menurut KBBI mutu diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Prawirosenrono, mengatakan bahwa mutu merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa latin yaitu” *Qualis*”, ini memiliki arti *what kind of* (tergantung kata apa yang mengikutinya). Kualitas berarti memberikan nilai kepada pelanggan; yaitu, menawarkan kondisi penggunaan produk atau layanan yang memenuhi atau melebihi harapan atau ekspektasi pelanggan, namun tetap terjangkau. Deming, Juran mengatakan bahwa mutu ialah *quality is fitness for use*. Definisi memiliki makna bahwa suatu produk atau jasa dapat dikatakan bermutu apabila sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh pengguna.³⁷ Mutu adalah kualitas dari hasil akhir suatu produk dalam lembaga pendidikan mutu biasanya berbentuk hasil belajar siswa dan prestasi siswa.

Menjaga mutu itu sangat penting. Dalam dunia pendidikan, persoalan mutu bukan saja menyangkut *input*, proses, dan *output*, tapi juga *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah pendidik, karyawan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana beserta aspek lainnya yang mendukung. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

³⁶ Edwar Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, (2006), hlm.29.

³⁷ Muthaharah Thahir, *Manajemen Mutu Sekolah*, Bandung: IEG, (2023), hlm. 23

Output yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. *Outcome* bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁸ Mutu menentukan posisi lembaga dalam keadaan baik atau tidak, lulusan dari lembaga sangat menentukan gambaran proses pendidikan dan pembelajaran baik atau kurang.

2. Teori Mutu

Dunia pendidikan mengadopsi bermacam-macam konsep mutu dari para ahli, diantaranya sebagai berikut:³⁹

- Menurut Crosby (1979), mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.
- Menurut Deming (1982), mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu adalah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen.

Deming mengemukakan 14 poin untuk transformasi manajemen yaitu:

- a) Menciptakan tujuan perbaikan produk dan jasa secara pasti
- b) Membantu anggota untuk melihat diri mereka sendiri sebagai

³⁸ Anita Purbaningrum, Peningkatan mutu sekolah melalui Total Quality Management (TQM). *Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK)*. (2019)

³⁹Hendri, *et. al.* Implementasi prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Terpadu Madinatul Munawaroh Pelalawan. *Jurnal Tadbir Muwahhid*. (2022) hlm.188-189

komponen dalam suatu sistem, untuk bekerja sama dengan tahap-tahap sebelumnya dan tahap-tahap berikutnya menuju optimalisasi Upaya semua tahap untuk mencapai tujuan.

- c) Memahami bahwa setiap orang itu berbeda. Maka ciptakan minat, tantangan dan kegembiraan bagi semua anggota dalam bekerja, seperti halnya mengoptimalkan latar belakang, pendidikan, keterampilan, harapan dan kemampuan setiap orang.
- d) Belajar terus menerus, selalu mendorong seluruh anggota untuk belajar, serta menyediakan seminar atau kursus untuk kemajuan pembelajaran Pendidikan berkelanjutan.
- e) Memposisikan sebagai pelatih dan penasihat, bukan hakim atau juri.
- f) Memahami sistem yang stabil
- g) Memiliki tiga sumber kekuatan yaitu otoritas, pengetahuan dan kepribadian, kekuatan persuasive, kebijaksanaan.
- h) Menciptakan kepercayaan dan menghilangkan rasa takut.
- i) Mencoba menemukan siapa, jika ada, di luar sistem yang memerlukan bantuan khusus.
- j) Mengurangi slogan peringatan dan target, namun diganti dengan pemantapan metode yang dapat meningkatkan mutu kerja.
- k) Tidak mengharapkan kesempurnaan, melainkan mendukung dalam semangat keunggulan dan penilaian.
- l) Mendengarkan dan belajar tanpa menghakimi orang yang

didengarkannya.

m) Mengadakan percakapan informal, spontan, tidak tergesa-ges/ non umpan balik dengan setiap anggotannya setidaknya setahun sekali.

n) Memahami manfaat kerjasama ⁴⁰

- Menurut Joseph M. Juran dalam Baharun, sebagai seorang ilmuwan yang mengabdikan dedikasinya pada bidang manajemen mutu dan mempunyai kontribusi penting dalam perkembangan dan kemajuan quality management, Joseph M. Juran memperkenalkan konsep tentang “Trilogi Kualitas” (*The Juran Trilogy*). Menurutny, “*managing for quality makes extensive use of three such managerial processes: 1) Quality planning, 2) Quality control, 3) Quality improvement*”.

Konsep “Trilogi Kualitas” (*The Juran Trilogy*) dalam pelaksanaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Perencanaan Mutu (*Quality Planning*). Suatu proses yang mengidentifikasikan pelanggan, persyaratan pelanggan, fitur produk, dan jasa yang diharapkan pelanggan, dan proses untuk menyampaikan produk atau jasa dengan atribut yang benar dan memberikan fasilitas untuk mentransfer pengetahuan ini kepada bagian produksi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan; memenuhi kebutuhan pelanggan/ konsumen, tentukan market segment (segmen pasar) produk, mengembangkan karakteristik produk sesuai dengan permintaan konsumen, mengembangkan proses yang mendukung tercapainya karakteristik

⁴⁰ Mey M.; Ulwiyah, Nur; Qoyimmah , Uswatun. Perencanaan Model William Edward Deming. *NIẒĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 9.1: hlm. 61-62

produk.

- Kendali Mutu (*Quality Control*). Suatu proses produksi diuji dan dievaluasi terhadap persyaratan-persyaratan asalnya yang diminta oleh pelanggan. Masalah-masalah dideteksi untuk kemudian diperbaiki. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan; mengevaluasi performa produk membandingkan antara performa aktual dan target, melakukan tindakan jika terdapat perbedaan/penyimpangan.
- Perbaikan Kualitas (*Quality Improvement*). Kegiatan ini merupakan proses dimana mekanisme yang sudah mapan dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan.

3. Total Quality Management (TQM)

Peningkatan mutu pendidikan harus ditingkatkan terus menerus dan berkesinambungan. TQM atau Total Quality Management (manajemen kualitas menyeluruh) adalah strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Sesuai dengan definisi dari ISO, TQM adalah "suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat." Total Quality Management (TQM) adalah salah satu model atau metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Total Quality Management merupakan salah satu kunci keberhasilan tujuan pendidikan

yang paling efektif.⁴¹ Perkembangan terus dilakukan agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari hari kemarin. Era digitalisasi harus diimbangi dengan kemampuan guru sebagai fasilitator di sekolah.

Total Quality Management (TQM) berasal dari kata "*Total*" yang berarti keseluruhan, terpadu, "*Quality*" yang berarti kualitas, dan "*Management*" yang berarti pengelolaan. Definisi dari ISO, TQM adalah "suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat." *Total Quality Management (TQM)* adalah salah satu model atau metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. *Total Quality Management* merupakan salah satu kunci keberhasilan tujuan pendidikan yang paling efektif.⁴² Metode dalam meningkatkan mutu pada lembaga pendidikan dapat menggunakan TQM dengan melibatkan semua unsur yang berada di lingkungan sekolah untuk ikut berkontribusi dalam proses belajar mengajar.

Tujuan utama TQM dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terus menerus, dan terpadu. TQM sebenarnya di kembangkan dari pemikiran sistem *thinking*, yang juga di mulai dari dunia industri yang selanjutnya di jabarkan dan di aplikasikan menjadi TQM di dunia pendidikan. Manajemen peningkatan mutu yang di kembangkan di dunia pendidikan ini merupakan suatu model yang di aplikasikan berdasarkan prinsip

⁴¹ Anita Purbaningrum. Peningkatan Mutu Sekolah Melalui *Total Quality Management (TQM)*. *Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK)* I, (2019) hlm 26.

⁴² Ibid. hlm 28

sistem *thinking* yang menekankan bahwa segala sesuatu harus di lihat dalam prespektif kebutuhan yang di padukan dengan *Quality Assurance* yang di kembangkan di Australia.⁴³ TQM dapat menjadi tolak ukur dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, metode ini dapat menghasilkan pelayanan yang berkesinambungan.

Terdapat delapan prinsip utama dari TQM, yakni sebagai berikut 18:

- a. Tanggung jawab untuk manajemen puncak (*Top Management*).
Manajemen harus menciptaka struktur organisasi, rancangan suatu produk (*product design*), proses produksi, dan insentif untuk mendorong karyawan membuat produk yang bermutu.
- b. Mutu harus difokuskan kepada konsumen dan evaluasinya harus berbasis konsumen.
- c. Design proses produksi dan metode kerja harus jelas untuk mencapai kesesuaian mutu produk (*conformance quality product*).
- d. Setiap karyawan bertanggung jawab atas tercapainya mutu produk yang baik.
- e. Mutu tidak boleh dinilai setelah menjadi barang jadi, tetapi sejak awal (sejak menjadi komponen).
- f. Temukan masalah secara cepat lalu pecahkan secara cepat pula (*identify problem quickli and corrected immediately*).
- g. Organisasi harus berusaha keras (*strive*) melaksanakan perbaikan mutu produk secara terus menerus.

⁴³ Suto Prabowo, Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan. *Jsh* Vol 5 no.1, Juni (2012)

- h. Perusahaan/lembaga harus bekerjasama dengan pemasok bahan untuk melaksanakan TQM.

4. Karakteristik Mutu Lulusan

Karakteristik mutu lulusan adalah kriteria yang dimiliki pada hasil dari lulusan peserta didik. Menurut Sagala yang dikutip didalam buku Fathurahman menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh dengan dua cara: Pertama, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial (non akademis), yang dicakup oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata, dan bermakna.⁴⁴ Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa mutu lulusan meliputi 2 aspek baik aspek akademik dan aspek non akademik. Nilai akademik dapat diperoleh dari pembelajaran dikelas dan nilai non akademik didapatkan dari kegiatan diluar kelas diantaranya kegiatan ekstrakurikuler.

Mutu dalam dunia Pendidikan dapat diartikan sebagai adanya kualitas dari proses, input dan output yang melahirkan keunggulan akademis. Pengertian mutu pendidikan dalam mengacu pada konteks hasil pendidikan dan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap semester, setahun. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, dan prestasi-prestasi lainnya), dapat

⁴⁴ Faturahman Muhammad, “*Budaya Religius Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*”, kalimedia, Yogyakarta. (2015), hlm. 140

pula prestasi dibidang lain misalnya dalam cabang olah raga, olimpiade atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang intangible seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan sebagainya.⁴⁵ Mutu sekolah dapat dinilai dari hasil penilaian akademik dan non akademik. Mutu yang baik jika akademik dan non akademiknya sama-sama menghasilkan nilai yang tinggi.

Mutu di bidang Pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input Pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses Pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Mutu bermanfaat bagi dunia Pendidikan: 1. Meningkatkan pertanggungjawaban (Akuntabilitas) sekolah kepada Masyarakat dan Pemerintah, 2. Menjamin mutu lulusan 3. Bekerja lebih professional 4, meningkatkan persaingan yang sehat.⁴⁶ Mutu pendidikan baik jika dalam perjalanannya baik itu input, proses, berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang diinginkan sesuai dengan tujuannya.

Komponen sekolah antara lain peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas sekolah baik berupa sarana dan prasarana, dan masyarakat. Mutu dalam dunia

⁴⁵ Minarti, Sri, Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, (2011), hlm.35

⁴⁶Muthaharah Thahir, *Manajemen Mutu Sekolah*, Bandung: IEG, (2023), hlm. 32

pendidikan dapat diartikan sebagai adanya kualitas dari proses, input dan output yang melahirkan keunggulan akademis. Pengertian mutu pendidikan dalam mengacu pada konteks hasil pendidikan dan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap semester, setahun. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, dan prestasi-prestasi lainnya), dapat pula prestasi dibidang lain misalnya dalam cabang olah raga, olimpiade atau seni. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang intangible seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati dan sebagainya.⁴⁷ Komponen sekolah terdapat peserta didik dimana peserta didik atau siswa sebagai objek yang akan dihasilkan kualitas kemampuan belajar dan prestasinya. Pendidik merupakan subjek yang melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa sehingga dibutuhkan seorang yang professional dan berkompeten. Kurikulum sebagai standard pembelajaran di kelas, fasilitas sarana dan prasarana sebagai faktor yang mendukung proses belajar.

5. Indikator Standar Mutu Lulusan

Standar kompetensi lulusan dirumuskan berdasarkan: tujuan pendidikan nasional, tingkat perkembangan peserta didik, kerangka kualifikasi nasional, jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Standar kompetensi diatas sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilakian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan

⁴⁷ Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: AR-RUZZMedia, (2011), hlm.35

standar pembiayaan.⁴⁸ Standar kompetensi lulusan diperlukan untuk menjadi acuan dalam penentuan langkah-langkah yang akan diambil agar sesuai dengan peraturan yang ada, dan sebagai pedoman penentuan kelulusan peserta didik.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana. Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.⁴⁹ Pendidikan saat ini bersaing dengan ketat, sehingga untuk meningkatkan minat peserta didik baru maka dibutuhkan mutu lulusan yang unggul agar dapat bersaing dengan yang lainnya.

Impelementasi penjamin mutu dapat menggunakan model Total Quality Management (TQM). Model ini diarahkan pada pengendalian mutu berbasis PDCA (*Plan, Do, Cheek, Action*). Proses pengendalian mutu berbasis PDCA ini akan menghasilkan perbaikan berkelanjutan (*countinous impropmnt*) atas mutu sekolah. Implementasi penjaminan mutu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk tim yang kuat.

⁴⁸ Permendikbud, Undang-undang Pasal 7 Nomor 5 thn.(2022). “Standar Kompetensi Lulusan pada

Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

⁴⁹ Permendikbud,” *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*” Jakarta: Dharma Bhakti, (2003). hlm.20

Penyelenggaraan pendidikan, peningkatan mutu akademik dan penyelenggaraan jaminan mutu menjadi tanggung jawab kepala sekolah, dalam melaksanakan penjamin mutu kepala sekolah mempunyai tugas yaitu:

- a) merencanakan dan melaksanakan sistem penjamin mutu akademik secara keseluruhan; b) membuat instrumen dan dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan penjamin mutu; c) melakukan pelatihan, konsultasi, pendampingan dan kerjasama di bidang penjaminan mutu; d) mengembangkan sistem informasi penjamin mutu; e) melaporkan secara berkala pelaksanaan sistem penjaminan mutu dalam suatu rapat tinjauan manajemen (RTM).

b. Mengkukuhkan visi, misi, dan tujuan institusi

Visi ini merupakan pernyataan untuk mengartikulasikan masa depan yang di inginkan oleh sistem manajemen disekolah, visi hendaknya menjadi nilai dan keyakinan bersama, sedangkan misi untuk mengartikulasikan cara untuk mengukur efektifitas tim. Tujuan memberikan fokus dan arahan bagi tim dan memungkinkan tim mengevaluasi manfaat dari outcome dari implemantasi proyek penjamin mutu.

c. Menganalisa Masalah

Tim inti yang telah dibentuk harus mengarahkan filosofi TQM kepada dataran yang lebih praktis. Alat dan teknik mutu adalah media untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kreatif. Salah satu aspek terpenting TQM adalah mengumpulkan alat dan teknik untuk

mengimplementasikan konsep yang sudah ditentukan.

d. Menentukan Kebijakan Mutu

Kebijakan mutu didasarkan kepada visi, misi dan masyarakat (stakeholders). Kebijakan mutu harus menjadi kesepakatan bersama yang kemudian diturunkan ke sasaran mutu.

e. Menentukan Standar Mutu

Standar mutu terdiri dari sasaran mutu dan rencana mutu. Sasaran mutu adalah sasaran/target yang akan dicapai oleh suatu unit berkaitan dengan tugas wewenang yang dimiliki oleh unit tersebut. Sasaran harus spesifik dan fokus pada suatu kegiatan atau hasil pada suatu waktu untuk menghindari ketidak jelasan kerja. Sasaran harus dapat diukur dengan menggunakan standar indikator dari kesuksesan. Sasaran harus memberi tantangan sumber daya yang tersedia dapat memenuhinya) serta memiliki batas waktu untuk mencapai.

f. Menentukan Prosedur

Prosedur adalah suatu proses, mekanisme, urutan dan cara melaksanakan suatu kegiatan/aktifitas. Sistem manajemen mutu kegiatan dipandang sebagai suatu proses. Proses merupakan rangkaian kegiatan yang saling berinteraksi untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output).⁵⁰ Indikator mutu adalah tolak ukur nilai agar dapat menentukan tingkat capaian target tertentu. Pendidikan membutuhkan inikator mutu supaya bisa mudah

⁵⁰ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal: Al- Idaroh* . Vol. 6 . (2022) hlm. 22-23

dipahami dan dijalankan oleh para pendidik dalam menentukan nilai pada setiap kegiatan.

6. Teknik Penyusunan Program Peningkatan Mutu

Penyusunan program peningkatan mutu, dilakukan dengan pengaplikasian empat teknik, yaitu:⁵¹

a) School Review

School Review adalah suatu proses di mana seluruh komponen sekolah bekerja sama, khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah serta mutu lulusan. *School review* akan menghasilkan rumusan tentang kelemahan-kelemahan, kelebihan-kelebihan, dan prestasi siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan program tahun mendatang.

b) Benchmarking

Benchmarking yaitu suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan adalah 30 sebagai berikut: 1) Tentukan focus, 2) Tentukan aspek/variable atau indikator, 3) Tentukan standar, 4) Tentukan gap (kesenjangan) yang terjadi, 5) Bandingkan standar dengan kita, 6) Rencanakan target untuk mencapai standar, 7) Rumuskan cara-cara program untuk mencapai target.

c) Quality Assurance

⁵¹ Anita Purbaningrum, Peningkatkan mutu sekolah melalui Total Quality Management (TQM). *Publikasi Ilmiah Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK). (2019). hlm.29-30*

Adapun *Quality Assurance* akan menghasilkan informasi yang merupakan umpan balik bagi sekolah serta memberikan jaminan untuk orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Untuk melaksanakan *quality assurance*, menurut Bahrul Hayat (dalam *Hand Out Pelatihan Calon Kepala sekolah*), sekolah harus: Menekankan pada kualitas hasil belajar; Hasil kerja siswa dimonitor secara terus-menerus; Informasi dan data dari sekolah dikumpulkan serta dianalisis untuk memperbaiki proses disekolah; dan Semua pihak mulai kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, dan juga orang tua siswa harus memiliki komitmen untuk secara bersama mengevaluasi kondisi sekolah yang kritis dan berupaya untuk memperbaiki.

d) Quality Control

Quality control merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar. *Quality control* memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.

7. Konsep Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu tertentu. Atau dengan kata lain penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu. Pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan,

sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.⁵² Sekolah yang baik akan memberikan penjamin mutu bagi lulusannya hal ini membuktikan bahwa sekolah mampu menciptakan produk yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses penetapan dan pemenuhan standard mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan (*contibuos quality improvemen*). Pendidikan dinyatakan bermutu atau berkualitas apabila:

- a. Lembaga tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya.
- b. Lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhan *stake holders* berupa: 1) Kebutuhan masyarakat, 2) kebutuhan dunia kerja, 3) kebutuhan profesional.⁵³ Pendidikan yang berkualitas adalah Pendidikan yang dapat mewujudkan visi lembaga melalui misi yang telah ditentukan dan dapat diwujudkan lewat kegiatan yang dijalankan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibutuhkan untuk menggambarkan alur berpikir peneliti untuk menyusun cara pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Materi yang akan dikaji adalah bagaimana sebuah strategi yang dibangun oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu, dalam hal ini tujuan yang ingin diperoleh adalah lulusan yang diciptakan memperoleh nilai yang unggul baik

⁵² Depdiknas. (2003). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1. Konsep Dasar. Jakarta: Depdiknas, hlm. 19

⁵³ Mokh. Fakhruddin Siswopranoto, Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal: Al- Idaroh* . Vol. 6 . (2022) hlm. 20-21

dalam akademik maupun non akademik. Fokus masalah yang dikaji adalah melihat bagaimana perencanaan strategi yang dibangun, implementasi dari strategi yang sudah direncanakan, dampak serta evaluasi dari kebijakan strategi yang dibuat oleh kepala sekolah di SMAIT Al Uswah Bangil.

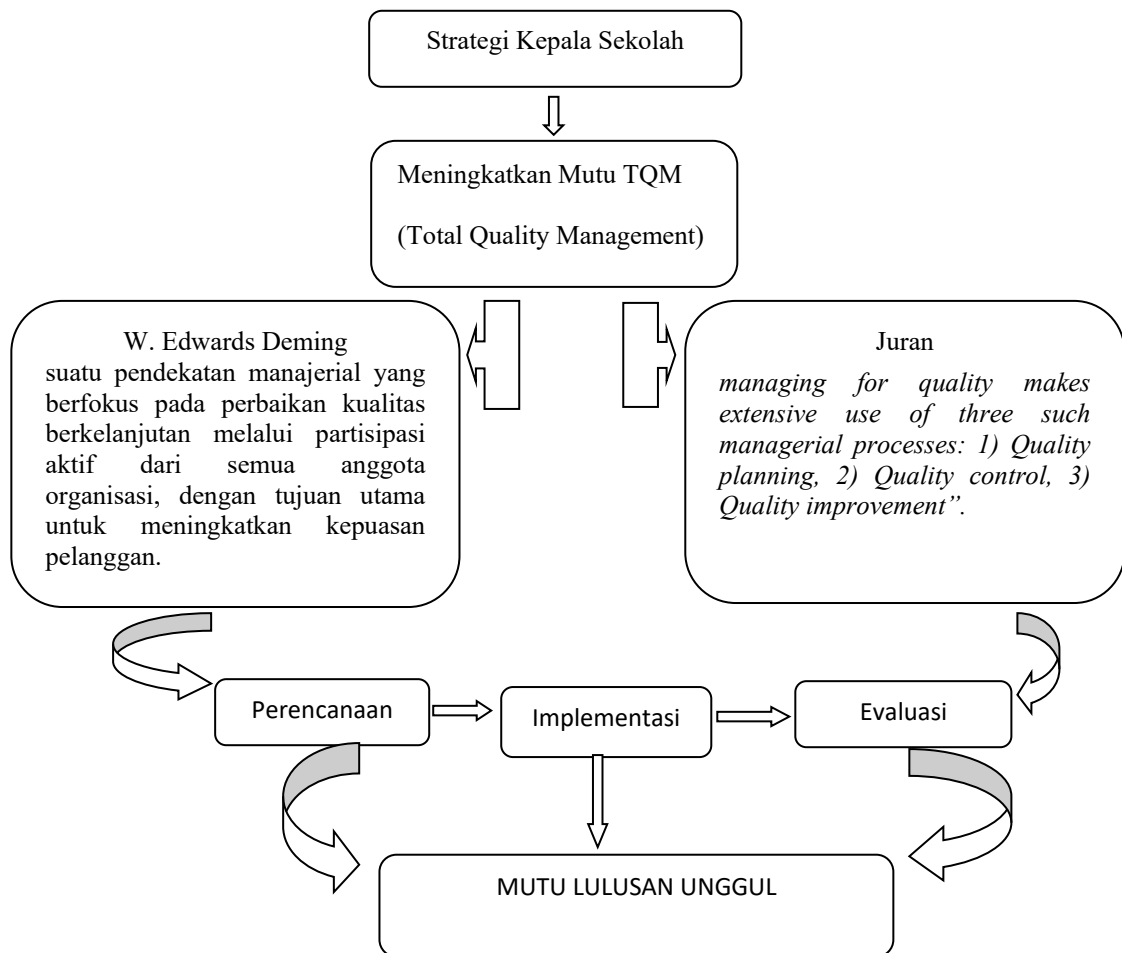
Strategi merupakan tanggung jawab manajerial tertinggi dalam suatu organisasi untuk memastikan tujuan organisasi yang sejalan dengan harapan pemangku kepentingan.⁵⁴ Strategi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu, mutu lulusan mencakup beberapa langkah yang sistematis.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Mutu lulusan dapat dilihat dari nilai akademik atau non akademik, nilai akademik dilihat dari nilai pencapaian siswa dalam bidang akademik diukur berdasarkan hasil belajar yang diperoleh selama proses pendidikan. Non akademik mengacu pada aspek perkembangan siswa seperti pengembangan karakter, kewirausahaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Grand teori mutu yang digunakan menggunakan pendekatan teori TQM. TQM berfokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh, dengan melibatkan semua pihak dalam proses perbaikan yang berkelanjutan. Kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap bagian dari sekolah, dimulai dari pengelolaan kurikulum hingga sumber daya manusia dapat terkoordinir dengan baik sehingga dapat mendukung tujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul. Lulusan yang unggul secara akademik dapat didukung juga dengan kesiapan menghadapi

⁵⁴ Eko Suncaka, "Manajemen Mutu Lulusan Pendidikan Menengah di Kabupaten Pringsewu", Disertasi, UIN Raden Intan Lampung (2022).

masyarakat dan pendidikan selanjutnya. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam kajian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss (2015:5) merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁵⁵ Penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, strategi, faktor yang mendukung baik eksternal maupun internal, dan dampak yang terjadi sehingga dapat dijadikan masukan untuk pengembangan teori fenomena, dan gejala sosial dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami langkah-langkah strategi yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul. Selanjutnya menggali metode dan teknik yang digunakan, sehingga dapat diketahui prosedur apa saja yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan narasumber untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan

⁵⁵ Wahid Murni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” Repository UIN Malang Juli,(2017), hlm. 5

menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), artinya melibatkan peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.⁵⁷ Peneliti wajib hadir di sekolah SMAIT Al-Uswah Bangil untuk dapat berinteraksi langsung dengan narasumber agar data yang diperoleh bisa sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian kualitatif ini, tindakan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor dari hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kehadiran peneliti diketahui oleh instansi terkait atau objek penelitian yang bersangkutan (SMAIT Al-Uswah Bangil), secara *legal formal*, yaitu melalui izin tertulis dari Lembaga Pendidikan peneliti (Pascasarjana UIN Maulana

⁵⁶ Wahid Murni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” *Repository UIN Malang* Juli,(2017), hlm. 4-5

⁵⁷ Ibid. hlm 5

Malik Ibrahim Malang).

2. Mengadakan observasi lapangan
3. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam kajian ini dilakukan secara *purposif* dengan menggunakan *purposif*, peneliti dapat menemukan kejadian-kejadian penting sehingga sesuatu yang ditemukan muncul serta dapat ditemukan maknanya. Lokasi penelitian adalah SMAIT Al-Uswah Bangil. Pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut: (a) di lokasi tersebut merupakan sekolah yang baru berdiri dan sudah sebagian siswa dapat masuk ke PTN, (b) metode pembelajaran dan suasana kelas yang dibangun menyenangkan, dan (c) beragam prestasi non akademi sebagian sudah tercapai.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian yang dilakukan adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, yang mejadi informan/subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka tentang strategi dalam meningkatkan mutu sekolah.⁵⁸ Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer. Pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan kebutuhan data untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,(2000)., hlm.177.

Data yang akan dihimpun dan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul di SMAIT Al Uswah Bangil. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal yaitu bentuk kata-kata atau ucapan lisan dari perilaku subjek (informan) yang berkaitan dengan “strategi untuk meningkatkan mutu lulusan. “

Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik yang ada pada data sekunder berupa tulisan-tulisan, rekaman, gambar, foto yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dari kedua jenis data tersebut peneliti akan menggunakan data primer yang didapat dari dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini, wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yang ditentukan, dan data sekunder pendukung yaitu berupa literatur tambahan.

Penulis akan melakukan wawancara kepada informan atau narasumber yang utama yaitu kepala sekolah sebagai perencana, pengambil keputusan dan kebijakan di dalam sekolah. Wakil kepala sekolah, guru-guru sebagai objek yang mendukung kemajuan dalam meningkatkan mutu sekolah dan siswa. Siswa sebagai objek outputnya. Setiap peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan akan diamati dan diteliti yang kemudian akan ditafsirkan pada setiap kegiatan yang terjadi. Dalam hal ini, penulis akan mengamati berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan mutu lulusan, seperti proses pembelajaran, kegiatan yang menunjang proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang

disediakan oleh sekolah. Mengumpulkan dokumen atau arsip, literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik penumpulan ini digunakan untuk menjadikan data yang diperoleh menjadi lebih objektif. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati, mendengarkan agar dapat memahami, mencari jawaban, mencari bukti dari fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan tertentu) selama beberapa waktu. Kegiatan ini dilakukan baik dengan mengamati, merekam, memotret setiap kejadian untuk mendukung data yang ingin diperoleh. Metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan situasi lingkungan tempat penelitian. Kegiatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum pemaparan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan unggul yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasilnya. Dalam hal ini yang diamati adalah proses perencanaan, pengimplementasian dan evaluasi serta hasil output.

2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara berusaha untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung terhadap responden. Wawancara dilakukan dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Seorang peneliti harus cerdas dan berubah-ubah untuk penggalan informasi lewat Teknik wawancara.⁵⁹ Dalam metode ini peneliti mendapatkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan nara sumber yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur Dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

Tabel 3.1 Informan dan Tema wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala sekolah	a. Langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan unggul b. Implementasi dalam meningkatkan mutu lulusan c. Target yang ingin dicapai dan evaluasi
2	Waka kurikulum	a. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa b. Kegiatan dalam menunjang kompetensi guru
3	Waka kesiswaan	a. Proses penerimaan siswa baru b. Bagaimana pengembangan minat bakat siswa c. Hubungan sekolah dengan alumni
4	Siswa	a. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan dan kebijakan oleh sekolah b. Bagaimana proses belajar dikelas c. Bagaimana dampak dari program yang diberikan oleh sekolah

⁵⁹Adhe Kusumastuti, A. Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, (2019), hlm. 117

3. Dokumentasi

Penelitian ini membutuhkan dokumen sebagai keterangan tambahan dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul yaitu dengan dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa. Dokumen tambahan selanjutnya rapot siswa sebagai gambaran umum mengenai hasil output dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, foto kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

F. Analisa Data

Pengumpulan dan analisa data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (*synthesizing*) menjadi pola-pola dan berbagai katagori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai

⁶⁰Wahid Murni, Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” *Repository UIN Malang*.Juli, (2017), hlm. 6

dilapangan.⁶¹

Adapun secara umum, proses analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Peneliti melakukan kunjungan ke SMAIT Al- Uswah Bangil untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang ada di tempat tersebut yang meliputi *place, actors dan activity*.⁶² Langkah ini bertujuan selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan fenomena-fenomena serta peristiwa, atau aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi orang dan pemikiran orang secara individu atau kelompok yang terjadi di SMAIT Al-Uswah Bangil dalam kegiatan supervisi. Kemudian peneliti menulis hasil observasi tersebut, berikut wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

2. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiono, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, (2015), hlm 233-236

⁶² Ibid., hlm. 339

sederhana namun selektif.⁶³ Penyajian data dalam penelitian ini meliputi aktifitas kegiatan yang dilakukan di sekolah baik dalam kegiatan prose belajar mengajar, kegiatan tambahan ekstrakurikuler. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*) Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada tahap ini peneliti memakai uji kredibilitas yang mana dalam uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi untuk mendapatkan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan membercheck.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek kebenaran informasi yang didapat dari hasil wawancara dari berbagai sumber informan di antaranya yang menjadi sumber informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Berdasarkan semua informan yang di dapat peneliti mengambil data yang berkaitan dengan fokus yang peneliti pilih saja kemudian masuk pada tahap koding data agar memperoleh validitas data berdasarkan informan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari semua informan tersebut peneliti menggali data terkait dengan fokus penelitian. Kemudian melakukan koding data untuk mendapatkan validitas data dari semua informan yang telah ditetapkan.⁶⁴

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan tahap pembandingan data atau informasi melalui

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2008)., hlm. 341

⁶⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*". Bandung: Alfabeta, (2015), hal 275.

pengecekan terhadap hasil di tahap observasi, tahap wawancara serta tahap dokumentasi. Pada tahap inilah pertama peneliti mewawancarai semua informan yang ada untuk memperoleh data yang diinginkan, selanjutnya peneliti memeriksa hasil dari wawancara dengan cara melaksanakan observasi agar data yang diperoleh valid, kemudian hasil dari data yang valid dikuatkan kembali menggunakan dokumentasi baik berupa file, berkas ataupun foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus yang diambil peneliti.⁶⁵

3. Membercheck

Membercheck merupakan tahap pengecekan data kembali yang di dapat peneliti dari narasumber/informan. Hal ini bertujuan agar peneliti tahu seberapa jauh data yang di dapat dengan apa yang disampaikan oleh narasumber/informan. Proses membercheck bisa dilaksanakan setelah mengumpulkan data atau memperoleh suatu temuan bahkan kesimpulan.⁶⁶

H. Tahapan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Peneliti menyusun tahapan penelitian dan melaksanakannya agar dapat terlaksana secara sistematis.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Pada penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, di antaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

⁶⁵*Ibid*, hlm.276.

⁶⁶*Ibid*, hlm. 277

- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Mengurus perizinan
- e. Menentukan informan
- f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan dilakukan saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahap- tahap yang dilakukan peneliti, yaitu

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca penelitian Menganalisis data yang diperoleh

- a. Mengurus perizinan selesai penelitian
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMAIT Al Uswah Bangil merupakan lembaga lanjutan dari SMPIT Al-Uswah Bangil dimana sekolah ini berada dibawah naungan yayasan amal sholeh bangil. Lokasi sekolah berada di satu komplek yang sama dengan lembaga sebelumnya yaitu di daerah Jl. Raya Bangil Pandaan KM 1 Kelurahan Pogar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan 67153, Jawa Timur. Kehadiran SMAIT Al Uswah Bangil berdiri pada tahun 2019 sekolah ini menjadikan salah satu pilihan sekolah bagi masyarakat sekitar karena sebagai salah satu sekolah yang bernaungan Islami. SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan faktor yang paling penting terutama guru karena sebagai seorang pendidik atau pengajar yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Sehingga dibutuhkan guru yang berkompeten dan berdidikasi tinggi terhadap pekerjaannya.

Kualifikasi GTK juga mengharuskan memiliki kualitas dan kualifikasi yang terstandar yaitu SMART (sholeh, muslih, amanah, ramah dan totalitas). *Boarding system* (asrama) dalam sekolah difasilitasi oleh lembaga untuk tempat tinggal bagi siswa yang jarak rumah dengan sekolah terlalu jauh. Sekolah islam terpadu mengakomodir antara nilai-nilai agama islam, nilai budaya, nilai adat setempat, nilai kesusilaan, nilai kesopanan dengan materi pembelajaran standar dinas sehingga harapannya siswa memiliki kompetensi yang distandarkan pemerintah

yaitu IMTAQ. Imtak adalah iman dan taqwa yang merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia.

1. Profil SMAIT Al Uswah Bangil

SMAIT Al Uswah Bangil adalah sebuah sekolah menengah atas swasta yang terletak di Desa Pogar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Amal Sholeh Bangil dan memiliki status sebagai lembaga swasta. Kode pos 67153, SMAIT Al Uswah Bangil memiliki website resmi yang dapat diakses di www.aluswahbangil.sch.id, serta saluran you tube dengan nama SMA IT Al Uswah Bangil official.

Sekolah ini mengusung tagline "Berbudi Mulia, Berkelas Dunia" yang menggambarkan visi dan misinya dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap bersaing di tingkat global. SMAIT Al Uswah bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang tangguh, berakhlak mulia, berdaya saing global, serta memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara.

Komitmen yang tinggi terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, SMAIT Al Uswah tidak hanya menekankan pencapaian akademis, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran karakter dan keimanan dalam proses pendidikan sehari-hari. Melalui berbagai program unggulan dan kegiatan pembelajaran yang inovatif, sekolah ini berusaha untuk mencetak siswa-siswi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkualitas secara moral dan sosial.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi SMAIT Al Uswah Bangil

a. *Visi*

“Menjadikan lembaga dakwah berbasis pendidikan islami yang berjiwa nasionalis serta berdaya saing global”

b. *Misi*

1. Menjadikan lembaga dakwah dan pendidikan rujukan umat
2. Menerapkan program-program sekolah yang mengacu pada jaminan kualitas
3. Menyelenggarakan sistem pendidikan bermutu dengan memperhatikan kelebihan individu setiap peserta didik
4. Menyiapkan sumber daya sekolah berstandar internasional
5. Membangun networking nasional dan internasional
6. Membangun kesadaran bagi seluruh elemen sekolah dalam memahami dan peduli terhadap kelestarian lingkungan dan budaya
7. Mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya di sekolah dan perguruan tinggi favorit tingkat nasional, regional maupun internasional.⁶⁷

3. Data Guru dan Pegawai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama dengan anggota kurikulum Bu Mia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ Dokumentasi, *Profil sekolah*, pasuruan diakses tanggal 18 November 2024

⁶⁸ Tsuaibatul Islamiyah, S.Pd, *Wawancara* Pasuruan Tanggal 18 November 2024

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik

No.	Keterangan	Jumlah
1	GTY (Guru Tetap Yayasan)	8
2	Guru Al- Quran	1
3	Guru Mapel Part Time	1
4	PTY (Non Guru Mapel)	3
5	Administrasi / CS	1

Sumber data SMAIT Al Uswah Bangil

Tabel 4.2 Data Guru SMAIT Al Uswah Bangil

No	Nama	Jabatan	NIP
1	Heppi Septia, S.Psi	Guru BK	2207 19 010719
2	Saefuddin Famsah, M.Pd	Guru B.Indonesia	2207 19 080719
3	Anik Tri Kurniawati, S.Pd	Guru Ekonomi	2207 19 220719
4	Meilita Alianing Putrie, S.Pd	Guru B. Inggris	2207 19 230719
5	Tsuaibatul Islamiyah, S.Pd	Guru Sejarah	2207 19 250719
6	Ayu Kumalasari, S.Pd	Guru IPA	2207 19 100721
7	Chainisa Ayu Seprina, S.Psi	Guru PAI	2207 19 170622
8	Ali Sayyidi, S.Pd	Guru Olahraga	2207 19 180123
9	Habib Rozin, S.sos	Guru Takhusus	2207 19 240723
10	Bunga Khanina Firdaus	Pengasuh Asrama Putri	2207 19 010124
11	M. Faruqi Firdaus	Guru Bahasa Arab	2207 19 050324
12	Sehabuddin, S.Pd.I	Guru Al-Quran	2207 19 210124
13	Rida Nurlaili, A.Md.Ak	Administrasi	2207 19 270524
15	Kholifatur Rosyidah	Guru Tahsin	2207 19 090924

Sumber data SMAIT Al Uswah Bangil

4. Data Siswa dan Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan hasil akhir dari suatu proses penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan. Mutu lulusan biasanya dikatakan unggul jika berhasil menghantarkan siswanya menuju ke jenjang yang lebih baik banyak yang diterima di PTN maupun PTS favorit. Oleh karena itu dibutuhkan proses

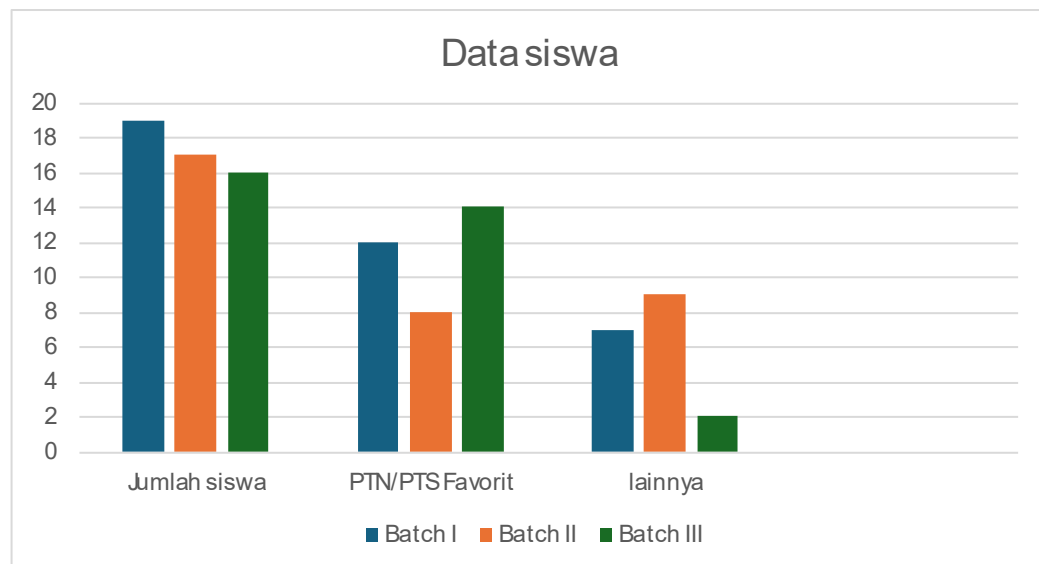
penyelenggaraan pendidikan yang efisien dan produktif agar dapat berkompetensi secara terus menerus. Di bawah ini adalah data jumlah siswa dan mutu lulusan yang ada disekolah SMAIT Al Uswah Bangil. Data tersebut merupakan hasil dari wawancara dengan bagian kurikulum sekolah.

Tabel 4.3 Data siswa SMAIT Al Uswah Bangil ⁶⁹

No	Angkatan	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Jumlah Siswa	Mutu Lulusan	
					PTN/PTS Favorit	Lainnya
1	BATCH I	2019	2022	19	12	7
2	BATCH II	2020	2023	17	8	9
3	BATCH III	2021	2024	16	14	2

Sumber data SMAIT Al Uswah Bangil

Grafik4.1 Analisa Data Siswa



Sumber: Anallisa Data

⁶⁹ Dokumentasi, *Lembaga SMAIT Bangil*, Pasuruan diakses tanggal. 18 November, 2024

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Sarana adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Prasarana adalah fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMAIT Al Uswah Bangil yaitu:

Tabel 4.4 Fasilitas SMAIT Al Uswah Bangil ⁷⁰

No	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 Ruang
2	Perpustakaan	1 Ruang
3	Lab Komputer	1 Ruang
4	Lab IPA/IPS	1 Ruang
5	Majid	1 Ruang
6	Asrama (Boarding)	3 Gedung
7	UKS	1 Ruang
8	Osis	1 Ruang
9	Kantin	1 Ruang
10	Sport Center	1 Ruang
11	Lapangan	1 Area
12	Parkiran	1 Area
13	Ruang Guru	1 Ruang
14	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
15	Ruang Administrasi	Ruang

Sumber data SMAIT Al Uswah Bangil

B. Paparan Data

Pada bab ini peneliti menyajikan beberapa paparan data yang berhasil diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian paparan data antara lain sebagai berikut:

⁷⁰ Dokumentasi, *Sekolah SMAIT Al Uswah Bangil*, Pasuruan: di akses tanggal 12 November 2024

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul

Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk merumuskan tujuan. Kegiatan ini biasanya dilakukan mulai tahap menentukan visi dan misi lembaga. Tujuan dari perencanaan adalah untuk menentukan arah yang jelas sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan dapat menciptakan mutu lulusan yang unggul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alief selaku kepala sekolah SMAIT Al Uswah yang menjelaskan mengenai hal tersebut.

“Tujuan perencanaan adalah agar tercapai visi misi. Konsepnya adalah *understanding by design* (UbD) bahwa desain dibutuhkan untuk mewujudkan goalsnya, tanpa perencanaan kita telah gagal membuat sesuatu. Jadi tujuan kami membuat *timeline*, perencanaan, strategi, konsep adalah untuk mencapai visi misi.”⁷¹

Proses perencanaan sangat dibutuhkan sehingga sekolah SMAIT Al Uswah Bangil membuat perencanaan baik jangka pendek dan jangka panjang agar setiap kegiatan yang dilakukan masih berada dalam jalur arah yang sesuai dengan tujuan di awal. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Tsuaibatul bagian kurikulum sebagai berikut:

“... terdapat program jangka panjang dan pendek yang dirapatkan perbidang kemudian di rapat pleno akan dipresentasikan, setiap kegiatan akan ada LPJ yang dilaporkan.”⁷²

Perencanaan peningkatan mutu sekolah diaplikasikan melalui program-program sekolah. Program sekolah akan dibahas dan dijelaskan bersama dengan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mia anggota dari tim kurikulum menyatakan bahwa:

“Setiap tahun ajaran baru orang tua siswa diundang untuk menghadiri

⁷¹ Alief Nuryadi, S. S, M.Pd,M.M., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

⁷² Tsuaibatul Islamiyah S.Pd, *Wawancara* Pasuruan tanggal 18 November 2024

kegiatan PTM (*Parent Teacher Meeting*) awal tahun dimana akan disampaikan mengenai MPLS dan program semester sekaligus membahas program-program yang akan dilaksanakan beserta KALDIK (Kalender Akademik).⁷³



Gambar 4.1 Pertemuan Wali Murid⁷⁴

Strategi merupakan cara atau langkah yang dilakukan agar mencapai suatu tujuan. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yang unggul dilakukan untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil agar tercipta tujuan mutu lulusan yang unggul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alief selaku kepala sekolah SMAIT Al Uswah menjelaskan bahwa:

“Strategi yang pertama yaitu bagaimana sekolah dapat mewujudkan visi misi itu produknya apa? bahwa anak didik saya bisa A,B,C. Sehingga kita tidak mencetak karena bahasa mencetak ini kurang humanis sehingga kita mengembangkan anak-anak sehingga bisa mencapai standar kompetensi lulusan.”⁷⁵

Strategi sekolah adalah kebijakan dari sekolah untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu diantaranya yaitu pengelolaan sumber daya manusia (SDM).

Hal demikian sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Alief sebagai berikut:

“Standard kompetensi lulusan sesuai dengan visi misi sekolah yang pertama

⁷³ Heppi Septia,S.Psi, *Wawancara* Pasuruan tanggal 24 Oktober 2024

⁷⁴ *Dokumen* sekolah pasuruan tanggal 23 September 2023

⁷⁵ Alief Nuryadi,S.S,M.Pd,M.M., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

tentang SDM yang melibatkan yayasan, guru, komite, minat bakat siswa juga dilibatkan sehingga minat bakat siswa bisa mensupport kompetensi lulusan.⁷⁶

Standar kriteria dalam menerima calon peserta didik juga dilakukan oleh sekolah melalui tahap penyaringan dengan mengadakan tes observasi siswa baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Heppi selaku waka kesiswaan menyebutkan bahwa:

“Proses penerimaan siswa baru dilakukan melalui online dengan melakukan tes observasi melalui beberapa tahap: 1) tes akademik, 2) tes tahfidz, 3) tes observasi orang tua.⁷⁷

Standar kompetensi lulusan adalah sesuatu yang harus dicapai oleh lulusan dari sebuah lembaga pendidikan untuk memastikan siswa memiliki kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan. Hal demikian juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Stadar kompetensi lulusan yang ingin dicapai terdapat 6 dimensi yang dikembangkan sebagai standard kompetensi lulusan.⁷⁸

SKL JSIT ada 6 dimensi yaitu 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) Inklusif, berbudaya dan nasionalis, 3) Berukhuwah dan peduli, 4) Berkepribadian yang matang, 5) Cerdas, berfikir ilmiah dan digital, 6) kreatif dan terampil.

Budaya sekolah adalah nilai, kebiasaan, norma yang berkembang di lingkungan sekolah. Nilai dan norma ini dijalankan oleh seluruh anggota sekolah baik guru, siswa, orang tua dan pihak terkait lainnya. Sejalan dengan hal ini juga disampaikan oleh ibu Mia sebagai guru di SMAIT Al Uswah berikut pernyataanya:

⁷⁶ Ibid. *Wawancara* Pasuruan 2024

⁷⁷ Heppi Septia,S.Psi, *Wawancara* Pasuran tanggal 24 Oktober 2024

⁷⁸ Alief Nuryadi,S.S,M.Pd,M.M., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

“Terdapat banner anti bullying yang ditempelkan di dinding sekolah agar siswa selalu mengingatnya untuk tidak melakukan *bullying* kepada teman.”⁷⁹

Budaya ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan moral baik guru maupun siswa. Pengaruh adanya budaya sekolah memiliki dampak terhadap perkembangan karakter dan kepribadian.

2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan dari suatu rencana dan kebijakan yang telah ditentukan. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul dilakukan berdasarkan program dan kegiatan yang sudah direncanakan dan tujuan implementasi kebijakan adalah tindakan (*action*). Beberapa program yang dilakukan membutuhkan SDM untuk mendukung program yang akan dilakukan. Hal ini senada dengan pernyataan bapak bapak Alief sebagai kepala sekolah yaitu:

“visi misi melibatkan yayasan karena untuk mencapai dimensi yang tatarannya mampu untuk mengimplementasikan tidak cukup untuk 3 tahun. Terdapat program matrik berkelanjutan contoh hafalan 30 juz maka bisa dilakukan mulai SD, SMP, SMA.”⁸⁰

Bentuk implementasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya meliputi peningkatan SDM melalui kegiatan upgrading agar meningkatkan kualitas guru dimana guru sebagai asset penting untuk mencapai *goals* atau tujuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Alief sebagai kepala sekolah:

“Konsep guru sebagai asset, sesuatu yang berharga, maka saya kan

⁷⁹Tsuaibatul Islamiyah S.Pd, *Wawancara* Pasuruan tanggal 18 November 2024

⁸⁰ Alief Nuryadi, S.S, M.Pd, M.M., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

memberikan banyak hal untuk memberikan pelatihan, upgrading, kesejahteraan. Semampu sekolah memberikan. Sehingga Ketika kita memberikan hal yang mendukung maka guru akan mengimplementasikan dengan baik. Salah satunya support kebutuhan dari guru.⁸¹

Peningkatan sumber daya manusia dimulai dengan peningkatan sumber daya guru, Dimana dalam peningkatan ini bisa dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri, workshop, membuat karya tulis ilmiah. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Alief sebagai kepala sekolah SMAIT Al Uswah Bangil berikut pernyataannya:

“... *upgrading* dulu jadi sumber utama program kita karena guru sebagai asset. Workshoup, seminar termasuk kerja sama dengan kampus. Ikut pelatihan, beli buku, bikin jurnal.⁸²



Gambar 4.2 Upgrading Guru⁸³

Standard pembelajaran adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi pada proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar pembelajaran meliputi: standar proses pembelajaran, isi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan bapak Alief sebagai kepala sekolah adalah:

“Contoh pembahasan 6 dimensi misalnya beriman dan bertakwa kepada tuhan yang esa, elemannya rukun iman dari elemen ada sub elemen salah satunya

⁸¹ Ibid. Wawancara Pasuruan 2024

⁸² Ibid. Wawancara Pasuruan 2024

⁸³ Dokumen sekolah diakses pasuruan tanggal 23 November 2024

memahami, menyakini, menghayati tentang rukun imam dari sub elemen terdapat indikator capaian kelas yang harus salah satunya melakukan program memahami rukun imam contohnya siswa menjelaskan sikap atau perilaku kehidupan sehari-hari secara spontan. Bagaimana menuju indikator capaian kelas maka ada assessment melakukan observasi kegiatan PAI, melakukan mentoring BPI (Bina pribadi Insan).⁸⁴

Sistem pembelajaran yang diterapkan disekolah terdapat beberapa kegiatan yang dapat mendukung proses belajar siswa. Kegiatan *ice breaking* dilakukan saat kelas akan dimulai dan disaat siswa sudah mulai tidak fokus mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan evaluasi dilakukan saat sepulang sekolah dimana dilakukan oleh guru kelas untuk melihat hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syamil sebagai siswa kelas XI berikut pernyataanya:

“Kegiatan *ice breaking* dan evaluasi cukup membantu, karena kegiatan review ulang dapat mengingatkan kita lagi mengenai pembelajaran yang sudah kita dapatkan. Metode 321 yaitu 3 hal apa saja yang didapat, 2 hal yang akan dilakukan mengenai materi yang sudah didapat, 1 hal yang akan kita capai.”⁸⁵

Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan unggul di SMAIT Al Uswah Bangil membereikan *Quality assurance* (QA) yang mengacu kepada SKL dengan menggunakan 6 dimensi. Quality assurance yang dikembangkan disekolah saat ini terdapat 9 kategori. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Alief sebagai kepala sekolah:

“*Quality assurance* mengacu kepada 6 SKL/ dimensi. Quality Assurance ini nilai lebih kita, yaitu sebagai produk unggulan.”⁸⁶

Pengembangan *Quality assurance* yang dilakukan oleh pihak sekolah Dimana pada tahun pembelajaran periode 2023-2024 terdapat 9 Quality assurance yaitu: 1) mampu berpidato, 2) Tahfidzul Hadist, 3) Tahfidzul Qur'an, 4) Memiliki

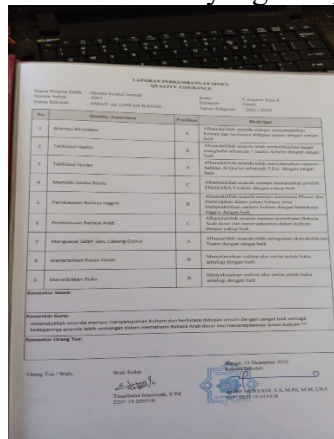
⁸⁴ Alief Nuryadi, S.S, M.Pd, M.M., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

⁸⁵ M.Haidar Syamil, *Wawancara* Pasuruan tanggal 24 Oktober 2024

⁸⁶ Ibid. *Wawancara* Pasuruan 2024

usaha bisnis, 5) Pembiasaan bahasa inggris, 6) Pembiasaan bahasa arab,7) Menguasai salah satu cabang ekskul, 8) Menerbitkan karya ilmiah,9) Menerbitkan buku. Hal demikian juga dijelaskan saat wawancara dengan ibu Aniek waka kurikulum yaitu:

“.... Sekolah ini memberikan *quality assurance* untuk tahun 2024/2025 dimana ada 13 hal, diantaranya mampu menjadi khartib, tahfidz 40 hadist arbain, Tahfidz 5-30 juz Al- Quran, pembiasaan 5 S, Memiliki penghasilan mandiri, berkomunikasi B.Ingggris, berkomunikasi B. Arab, menerbitkan 1 buku ISBN, panah, karate, berenang, menerbitkan 2 jurnal,diterima di PTN/PTS favorit, penyejuk mata orang tua dengan akhlak siswa yang baik, lulus ujian toefl.⁸⁷



Gambar 4.3 Raport *Quality Assurance*⁸⁸

Dampak dari adanya program *quality assurance* yang diberikan oleh sekolah mempengaruhi cara belajar siswa, dan membantu memahami makna dan tujuan dari pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Syamiil siswa kelas XI berikut pernyataannya saat dilakukan wawancara:

“*Quality assurance* cukup baik karena dari segi hal akademik dan non akademik mendukung juga, membantu siswa untuk eksploer lebih dalam lagi. Hal yang berkesan menghafal 40 hadist, *Public speaking* bisa digunakan untuk dakwah, mencari relasi lebih jauh dan apabila ada acara lebih besar siap untuk menjadi mc, narasumber.⁸⁹

Sekolah memberikan fasilitas untuk membantu mengembangkan minat bakat siswa. Dimana untuk mengetahui minat bakat siswa data diperoleh melalui

⁸⁷ Anik Tri Kurniawati,S.Pd, *Wawancara Pasuruan* tanggal 24 Oktober 2024

⁸⁸ *Dokumen* sekolah diakses pada tanggal 23 November 2024

⁸⁹ M.Haidar Syamil, *Wawancara Pasuruan* tanggal 24 Oktober 2024

kegiatan observasi siswa baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama bapak Alief selaku kepala sekolah, berikut merupakan pernyataannya:

“Pembinaan siswa mengacu pada standrat kompetensi lulusan, kita tahu dari mana minat bakat siswa tahu dari PPDB dari wawancara muncul hobi minat bakat mereka. Setiap tahun ekskul kami selalu berubah karena menyesuaikan minat bakat siswa. Dari bakat minat itu dimasukkan ke rapat kerja, kesiswaan membuat program kerja sesuai dengan profil siswa baru. Sehingga program kerkja mereka untuk pembinaan siswa baru misalnya tahun ini banyak yang suka Bahasa inggris maka program Bahasa inggris diperbanyak. Tahun kemarin banyak yg suka robotik maka ada program robotik.⁹⁰

Sekolah memberikan fasilitas untuk mengembangkan minat bakat siswa sangat dirasakan dampaknya oleh siswa. Hali ini diungkapkan oleh Syamiil siswa kelas XI sebagai berikut:

“Minat bakat siswa dari awal harus didukung, karena kita kadang tidak tahu minat bakat yang dimiliki. Seperti organisasi contoh osis yang kegiatannya didukung sekolah dengan adanya anggaran dana, fasilitas tempat dan alat. Sekolah juga mendengarkan aspirasi dari osis contoh dalam bulan ini mengadakan kegiatan bulan Bahasa.⁹¹



Gambar 4.4 Kegiatan Bulan Bahasa⁹²

⁹⁰ Alief Nuryadi, S.S, M.Pd, M.M., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

⁹¹ M.Haidar Syamil, *Wawancara* Pasuruan tanggal 24 Oktober 2024

⁹² *Dokumen* sekolah diakses pada tanggal 27 November 2024

Budaya Sekolah juga menjadikan salah satu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu seperti contoh penerapan sikap disiplin. Budaya sekolah dilakukan agar dapat membangun kebiasaan yang baik. Budaya kerja adalah kebiasaan yang dibentuk dalam menjamin tercapainya suatu kebiasaan di lingkungan kerja. Budaya kerja yang baik disekolah dapat menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang terbuka dan berpartisipasi dalam kegiatan baik pembelajaran ataupun sehari-hari. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Alief sebagai kepala sekolah, berikut pernyataanya:

“Menanamkan dengan budaya yang diawali dengan kebiasaan sediri langkah yang kecil untuk hasil yang besar. Kami punya budaya kerja dalam bentuk banner kecil yang diletakkan di ruang guru, dalam budaya kerja contohnya “disiplin” acara parenting jam 8 mulai tapi cuma 1 orang yang dating maka tetap harus dimulai.”⁹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Tsuaibatul selaku guru:

“Bahwa terdapat beberapa poster yang ditaruh di ruang terbuka seperti slogan stop bullying.”⁹⁴



Gambar 4.5 Stop Bullying⁹⁵

⁹³ Alief Nuryadi, S.S., M.Pd, M.M., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

⁹⁴ Tsuaibatul Islamiyah S.Pd, *Wawancara* Pasuruan tanggal 18 November 2024

⁹⁵ *Dokumen* sekolah diakses pada Pasuruan tanggal 23 November 2024

Keterlibatan orang tua, Masyarakat dan *stakeholder* merupakan bentuk salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu. Komunikasi dengan orang tua sangat dibutuhkan agar terjalin hubungan yang baik sehingga bisa saling mensupport dalam mendidik siswa. Kolaborasi dengan pihak luar dapat menambah wawasan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Tsuaibatul sebagai berikut:

“Terdapat kegiatan pertemuan wali murid sekaligus mengundang pemateri sebagai pembelajaran parenting. Di akhir kegiatan lanjut acara yang membahas Kaldik 1 semester dan program yang akan dilaksanakan.”⁹⁶



Gambar 4.6 Kegiatan Pertemuan wali murid⁹⁷

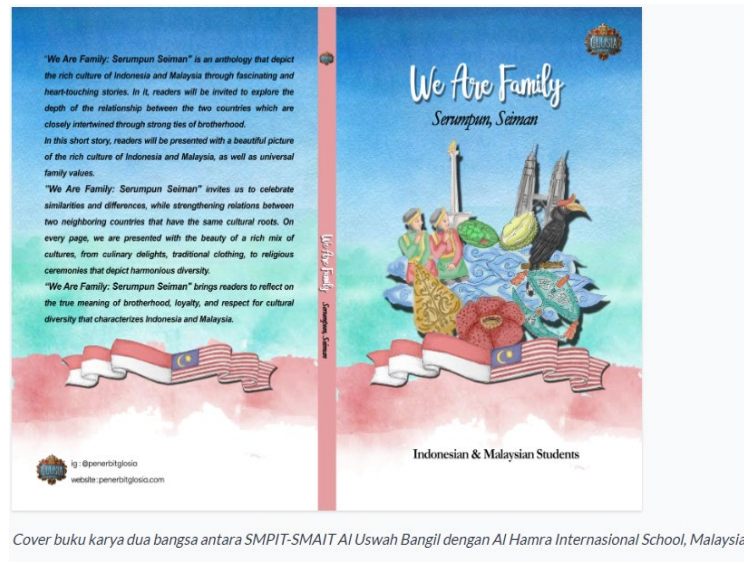
Terdapat beberapa *stakeholder* atau rekan kerja yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan. Di mana setiap *stakeholder* tersebut memiliki perannya masing-masing dan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Alief selaku kepala sekolah:

“Kerjasama dengan pihak dalam negeri yaitu Kerjasama dengan BRIN, UNIWARA, UMSIDA, YUDARTA, MAGOT, Puskemas, Koramil, Bimbel GO,

⁹⁶ Tsuaibatul Islamiyah S.Pd, *Wawancara* Pasuruan tanggal 18 November 2024

⁹⁷ *Dokumen* sekolah diakses pada tanggal 23 November 2024

Dokter Sekolah yang memeriksa setiap waktu tertentu, HISANA, Restoran belajar entrepreneur. Luar negeri: IIUM, ITM, Eropa program ke Jerman, Malaysia kita dapat waqof program software, MOU dengan perpustakaan Kuala Lumpur, sudah 2 tahun kita hibah buku di perpustakaan Kuala Lumpur.⁹⁸



Gambar 4.6 Hasil Karya Buku Siswa⁹⁹

Kegiatan atau program yang diberikan oleh sekolah banyak seperti contoh kegiatan *goes to campus* yang mengajak siswa untuk berkunjung ke kampus dalam hal pengenalan dunia kampus agar siswa lebih bersemangat dan dapat menentukan tujuannya setelah lulus akan kemana. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syamil siswa kelas XI.

“Seperti *Goes to campus* membantu kita dapat *insight* lebih akan program yang kita ambil. Benefitnya banyak dengan adanya program yang diberikan.”¹⁰⁰

⁹⁸ Alief Nuryadi, S.S., M.Pd., M.M., Wawancara Pasuruan tanggal 4 November 2024

⁹⁹ Dokumen sekolah diakses Pasuruan tanggal 24 November 2023

¹⁰⁰ M. Haidar Syamil, Wawancara Pasuruan tanggal 24 Oktober 2024



Gambar 4.7 Goes to Campus¹⁰¹

Program dalam peningkatan kualitas siswa juga didukung oleh sekolah melalui beberapa kegiatan seperti *leadership*. Hal ini juga disampaikan oleh Syamil siswa kelas XI yaitu:

“Minggu kemarin diberikan wawasan lebih oleh sekolah mengenai kepemimpinan dimana ini sangat membantu sekali dalam strategi dalam memimpin, kepemimpinan osis.¹⁰²

Beberapa kegiatan banyak diberikan oleh pihak sekolah untuk mendukung pengembangan kepribadian diantaranya yaitu jiwa *leadership*, membentuk kepercayaan diri, kreatifitas, *entrepreneur*.

3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul

Evaluasi strategi adalah proses yang sistematis digunakan untuk menilai efektifitas dan keberhasilan dari proses perencanaan dan implementasi yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Alief selaku kepala sekolah:

“Bentuk evaluasi dan kontrol dilakukan saat rapat kerja, rapat rutin, rapat issendetal. Rapat rutin dilakukan tiap pekan dengan membahas hasil apa yang sudah dikerjakan dan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam minggu berikutnya. Bentuk evaluasi berupa laporan EPOK (Evaluais Program Kerja). Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan target, tetapi jika tidak bisa ditingkatkan maka

¹⁰¹ Dokumen sekolah diakses pasuruan tanggal 23 November 2024

¹⁰² M.Haidar Syamil, Wawancara Pasuruan tanggal 24 Oktober 2024

akan mengagati program yang lebih efektif dilakukan.¹⁰³

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui program atau kegiatan apa yang sudah berhasil dicapai dan yang belum tercapai. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui strategi kepala sekolah apakah sudah berhasil dilakukan apa belum. Ketika belum dilakukan apa saja sebab-sebab yang mempengaruhinya, dan Ketika sudah dilakukan tetapi belum berhasil bisa diketahui juga karena faktor apa saja. Kegiatan evaluasi biasanya dibahas saat rapat kerja atau saat pelaporan hasil kegiatan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Alief sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi dilihat dari *assessment* missal ada bullying maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami asmaul husnah karena ada ar-rohman dan ar-rohim sehingga langkah evaluasinya diberikan penambahan waktu kelas mengenai materi asmaul husnah. terdapat *assessment* penilaian disetiap program yang ada.¹⁰⁴

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan agar dalam program kegiatan dapat terkontrol dengan baik. Sehingga bisa menentukan arah dan kebijakan untuk tahun mendatang. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Alief selaku kepala sekolah:

“Jadi Menyusun dilakukkan setiap saat, tetapi *goalsnya* dilakukan saat rapat kerja setiap semester, bukan pertahun karena pertahun itu terlalu lama. Kami bulan November raker untuk menentukan program semester genap, sehingga dari rapat sebulan ini perbidang maka desember rapat pleno. Program kerja jangka pendek semester, misalnya januari ini kegiatan outing. Program kerja jangka Panjang (RKT) contoh dalam 3 tahun menambah sarpas 1 asrama lagi.¹⁰⁵

Bentuk evaluasi mutu lulusan dapat dilihat melalui rapot karakter, rapot akademik, rapot *quality assurance*. Bentuk evaluasi program kegiatan yang

¹⁰³ Alief Nuryadi, S.S., M.Pd., M.M., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

¹⁰⁴ Ibid., *Wawancara* Pasuruan tanggal 4 November 2024

¹⁰⁵ Ibid., *Wawancara* Pasuruan 2024

dilakukan sekolah dibahas saat rapat rutin, rapat kerja atau rapat sewaktu-waktu didalam hal yang dibahas terdapat evaluasi dan tindak lanjut dari evaluasi.

C. Temuan Hasil Penelitian

Hasil temuan dalam penelitian dibahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul

Pada penemuan penelitian dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan lulusan mutu yang unggul terdapat perencanaan strategi yang disusun oleh kepala sekolah diantaranya sebagai berikut: 1) Peningkatan SDM, 2) Penentuan standard pembelajaran, 3) *Quality Assurance*, 4) Kerjasama dengan orang tua dan stakeholder, 5) Budaya sekolah, 6) Menyediakan Fasilitas yang mendukung minat bakat siswa

Kepala sekolah mengontrol setiap program dan kegiatan yang dilakukan, dan memiliki tujuan agar siswa mampu bersaing secara global. Sehingga siswa disiapkan untuk dapat terjun kemasyarakat dan memiliki modal untuk kejenjang berikutnya.

Sumber daya manusia (SDM) dalam dunia pendidikan merupakan unsur terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Guru merupakan elemen paling fundamental dalam lembaga pendidikan. Seorang guru harus bertanggungjawab untuk mewariskan nilai dan norma kepada siswa, dimana siswa merupakan agen perubahan dalam masa yang akan datang. Nilai dan norma diwujudkan dalam bentuk budaya sekolah yang bertujuan untuk membangun lingkungan yang baik dan pembentukan karakter siswa. Guru juga bertanggung

jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Tanggungjawab dalam bidang Pendidikan yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Guru mampu mengembangkan kurikulum yang ada sehingga dapat menghasilkan kualitas hasil belajar siswa yang unggul.

Standar pembelajaran adalah acuan atau pedoman yang digunakan oleh sekolah untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah. Standar pembelajaran yang digunakan di SMAIT Al Uswah Bangil menggunakan kurikulum JSIT. Kurikulum JSIT (Jaringan Islam Terpadu) merupakan sekolah yang fokus terhadap pengembangan Pendidikan baik akademis, akhlak dan juga keterampilan sosial).

Quality assurance atau jaminan kualitas merupakan suatu proses yang telah dirancang untuk memastikan bahwa produk, layanan yang diberikan telah memenuhi kualitas yang diharapkan. Tujuan *Quality Assurance* dalam Pendidikan di SMAIT Al Uswah Bangil yaitu meningkatkan mutu sekolah, menjadi nilai lebih dari sekolah lainnya, menghasilkan produk siswa yang berbudi mulia serta siswa yang siap menjadi pemimpin dimasyarakat.

Program kerjasama dalam lembaga Pendidikan merupakan bentuk kolaborasi antara pihak sekolah dengan pihak lainnya. Kerjasama ini dapat melibatkan guru, siswa, orang tua, pemerintah, masyarakat dan lembaga lainnya. Kegiatan kerjasama ini dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan prestasi siswa.

Budaya sekolah merupakan nilai, norma, kebiasaan, dan sikap yang berkembang di lingkungan sekolah. Budaya sekolah menuntut setiap anggota sekolah baik tenaga pendidik, siswa dan juga orang tua dapat menerapkan nilai dan norma yang berlaku. Disiplin merupakan salah satu contoh yang menjadi budaya kerja di sekolah SMAIT Al Uswah Bangil, dimana disiplin dapat menciptakan keadaan yang membantu proses kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mempraktekannya dalam hal menaati peraturan sekolah, disiplin juga membantu membentuk kepribadian yang baik.

Sekolah SMAIT Al Uswah Bangil memberikan ruang untuk membantu memfasilitasi minat bakat siswa dengan memberikan sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler setiap tahun kadang berubah karena menyesuaikan dengan hobi yang diminati siswa. Tahun kemari ada ekstrakurikuler robotic karena Sebagian siswa ada yang tertarik dengan dunia robot. Tahun ini ekstrakurikuler bahasa inggris di perbanyak waktunya karena banyak siswa yang menyukai bahasa inggris. Bulan November sekolah mengadakan kegiatan bulan Bahasa sebagai wujud menerima aspirasi siswa dan membantu mewujudkan kegiatan yang diinginkan siswa dalam hal ini program kegiatan bulan bahasa merupakan usulan dari osis.

2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul

Implementasi strategi kepala sekolah yang digunakan dalam meningkatkan mutu lulusan unggul melalui berbagai kegiatan dan program. Program yang

dilakukan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah sehingga setiap kegiatan dapat mendorong terciptanya mutu lulusan yang unggul.

Sumber daya manusia (SDM) dalam Pendidikan memiliki peran dan tanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. Komponen utama SDM dalam pendidikan yaitu guru. Guru adalah bagian penting dan bagian paling fundamental di dalam SDM pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) dimana peran pendidik harus mampu menjadi fasilitator, motivator, pemberi inspirasi belajar bagi siswa. Guru harus mampu dan berkompeten dalam membantu menciptakan mutu lulusan yang unggul.

Program yang diberikan sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru meliputi *workshop* dan pelatihan berikut kegiatan yang dilakukan:

- a. Bentuk kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2022. Materi “Persiapan implementasi kurikulum merdeka” yang disampaikan oleh waka kurikulum dan diikuti oleh seluruh guru. Selanjutnya para peserta dari seluruh guru akan melakukan tahap pembelajaran sesuai dengan instruksi topik belajar selama dua pekan untuk selanjutnya ditutup dengan forum diskusi.



Gambar 4.8 Kegiatan persiapan implementasi kurikulum Merdeka¹⁰⁶

- b. Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024. Materi “Penyusunan jurnal penelitian karya ilmiah” dengan pemateri dari Dosen Prodi Pendidikan ekonomi, Universitas PGRI wiranegara Pasuruan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas XII dan guru yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam Menyusun jurnal penelitian karya ilmiah.



Gambar 4.9 Kegiatan penulisan karya tulis ilmiah¹⁰⁷

- c. Kegiatan *upgrading* dilaksanakan di sekolah materi diisi oleh kepala sekolah dengan topik manajemen kelas.
- d. Kegiatan observasi atau studi literatur

¹⁰⁶ Dokumen sekolah diakses pasuruan tanggal 24 November 2024

¹⁰⁷ Dokumen sekolah diakses pasuruan tanggal 24 November 2024

Keberhasilan program perencanaan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan unggul dinilai atau dilihat dari mutu siswa dalam hal ini lulusan. Beberapa bentuk kegiatan atau program yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa baik akademik atau non akademik. Berikut penjelasan program yang dilakukan dan dampak yang dihasilkan:

- a. Program MABIT (Malam Bina dan Takwa) dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tetap konsisten dalam beribadah kepada Allah. Materi disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Alief Nuryadi. Materi motivasi mengambil tema “Lelaki punya solusi”. Kegiatan ini dapat memberikan pencerahan baru bahwa setiap masalah pasti ada solusi, sehingga diharapkan siswa dapat mempertahankan semangat beribadahnya dan dapat memiliki kontribusi yang positif dalam masyarakat.



Gambar 4.10 Kegiatan MABIT¹⁰⁸

- b. Kegiatan pelatihan kepemimpinan LDKO berlangsung di Koramil Bangil pada tanggal 4 Oktober 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi pengurus osis dan pramuka.

¹⁰⁸ Dokumen sekolah diakses pasuruan tanggal 24 November 2024

Materi yang diajarkan meliputi LBB (Latihan baris berbaris), wawasan kebangsaan, materi kepemimpinan. Tujuan kegiatan ini untuk mengajarkan keterampilan dasar kepemimpinan, membangun karakter, memiliki rasa tanggung jawab, ketahanan mental.



Gambar 4.11 Kegiatan LDKO¹⁰⁹

- c. Kegiatan latihan dasar kepemimpinan organisasi (LDKO) dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2024. Kegiatan dilakukan selama dua hari, materi pertama disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Alief Nuryadi dengan topik “Manajemen Konflik”. Materi yang kedua disampaikan oleh Abdul Rozaq ketua organisasi JF dari UMM, topik yang disampaikan yaitu “manajemen organisasi”. Kegiatan diakhiri dengan sesi evaluasi yang membahas mengenai hasil materi yang telah dipelajari dan bagaimana Langkah selanjutnya. Kegiatan Rapat kerja akan dilakukan untuk merumuskan rencana aksi nyata berdasarkan pengetahuan yang telah diterima dalam kegiatan LDKO.

¹⁰⁹ Dokumen sekolah diakses pasuruan tanggal 24 November 2024



Gambar 4.12 Kegiatan LDKO¹¹⁰

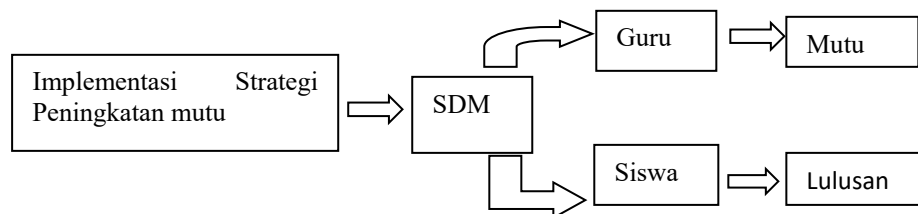
- d. Kegiatan perkemahan pramuka peduli dilaksanakan pada tanggal 9-10 Oktober 2024 kegiatan dilakukan di bumi perkemahan kaliandara eco resort, prigen. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah keterampilan dan membangun kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar. Materi yang disampaikan salah satunya TAGANA (Tanggap Bencana Alam), perlombaan *cooking class*.

¹¹⁰ Dokumen sekolah diakses pasuruan tanggal 23 November 2024



Gambar 4.13 Kegiatan Pramuka¹¹¹

Berikut merupakan bentuk implementasi strategi peningkatan mutu melalui pengembangan SDM.



Bagan 4.1 Implementasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Berbagai proses kegiatan yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah mendukung adanya peningkatan kualitas guru. Peningkatan kualitas guru dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Bentuk kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru diantaranya melakukan kegiatan *ice breaking* dimana dilakukan saat awal pembelajaran dan pada saat siswa sudah mulai tidak fokus untuk mendengarkan materi guru. Dampak dari kegiatan ini membantu siswa untuk lebih fokus lagi dalam menerima materi yang disampaikan

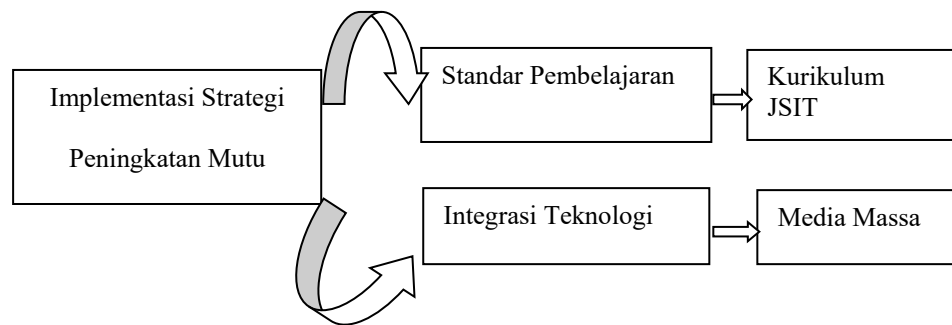
¹¹¹ Dokumen sekolah diakses pasuruan tanggal 24 November 2024

oleh guru. Kegiatan evaluasi dilakukan saat pulang sekolah, pada kegiatan ini guru melihat hasil belajar siswa dengan mengadakan *review*.

Kegiatan peningkatan kualitas siswa juga difasilitasi oleh sekolah dengan berbagai bentuk kegiatan yang sudah dijelaskan diatas. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif bagi siswa diantaranya yaitu dengan adanya kegiatan *ice breaking* dan evaluasi maka siswa dapat menerima materi dengan kondisi yang baik. Kegiatan pelatihan yang dilakukan baik oleh kepala sekolah dan pihak lainnya memberikan nilai pada peningkatan *soft skill* siswa diantaranya kepemimpinan, empati, kerjasama dan kedisiplinan.

Siswa SMAIT Al Uswah Bangil atas nama Siti Khofifah Al Laili kelas 11 IPA telah berhasil meraih medali emas dan perunggu dalam olimpiade sosiologi dan olimpiade matematika. Kanznasywa A'inur Rizky berhasil meraih medali perunggu di olimpiade fisika. Kompetensi ini di selenggarakan oleh *Final Rayon Olimpiada Social Airlangga Competition* pada bulan November 2024. Terdapat dua perwakilan siswa yang berhasil melewati seleksi pengurus OSIS SIT Indonesia, dimana ada Thalhah menjabat sebagai sekretaris umum dan Yasmin menjabat sebagai penanggung jawab ketua regional Jawa Timur, Bali, NTB, dan NTT periode 2024-2025. Lulusan yang dihasilkan sudah banyak yang melanjutkan ke PTN dan PTS favorit, terdapat juga alumni siswa yang menjadi guru ekstrakurikuler panahan, alumni yang melanjutkan kuliah dan terjun di ukm publish jurnal.

Implementasi strategi peningkatan mutu dalam bidang standar penyusunan kurikulum yang inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan penentuan standar pembelajaran melalui kurikulum yang dipilih oleh sekolah yaitu kurikulum JSIT dan juga kegiatan integrasi teknologi dengan mengembangkan pembelajaran melalui media elektronik dan media massa.



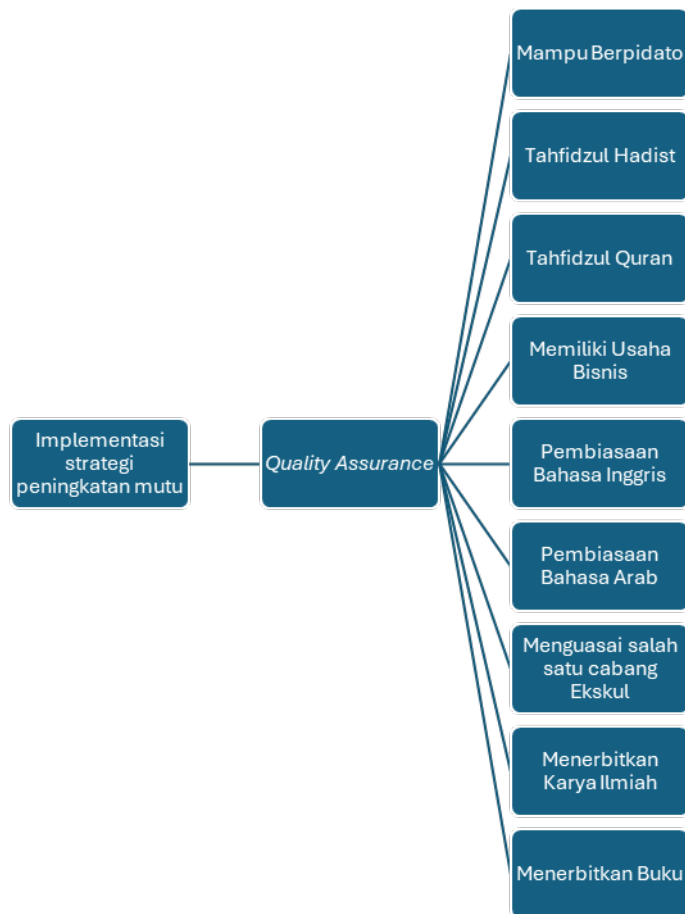
Bagan 4.2 Implementasi strategi peningkatan mutu melalui pembelajaran

Kurikulum JSIT memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai islam. Pendidikan tidak hanya mengedepankan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran islam. SMAIT Al Uswah Bangil mengusung tagline “Berbudi Mulia, Berkelas Dunia”, dengan harapan agar menjadikan generasi islam yang tangguh, berakhlak mulia dan berdaya saing global, serta menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Pengembangan Pendidikan inovatif dan kreatif, hal ini diwujudkan dalam kegiatan pembuatan kue bakpau, pizza, pukis, dan donat yang merupakan produk dari mata Pelajaran IPA kelas X berhasil dilakukan dengan penerapan bioteknologi.

Pembelajaran menggunakan teknologi untuk membantu pengembangan materi yang diajarkan. Sekolah SMAIT Al Uswah Bangil memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan guru dan siswa, seperti kegiatan pembelajaran matematika menggunakan digitalisasi abstraksi math. Pembelajaran matematika

yang dilaksanakan mencakup topik tentang kaidah pencacahan dan peluang. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa kelas XII di ruangan terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja, dan dengan bantuan apa saja termasuk teknologi, agar proses belajar menjadi menyenangkan dan mudah diterima. Berikut merupakan bentuk implementasi strategi peningkatan mutu melalui standar pembelajaran dan teknologi.

Implementasi strategi peningkatan mutu lulusan unggul dilakukan melalui program *Quality Assurance*. Program ini memberikan jaminan mutu lulusan dengan beberapa kategori yaitu mampu berpidato, tahfidzul hadist arbain, tahfidzul quran, memiliki usaha bisnis, pembiasaan B. Inggris, pembiasaan B. Arab, menguasai salah satu ekstrakurikuler, menerbitkan karya ilmiah, menerbitkan buku. Berikut merupakan bagan mengenai *Quality Assurance* yang ada di sekolah SMAIT Al- Uswah Bangil. *Quality assurance* merujuk pada upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan hasil pendidikan memenuhi standar yang diinginkan. Tujuan dari *Quality assurance* adalah untuk meningkatkan kualitas sekolah.



Bagan 4.3 Implementasi program *Quality Assurance*

Terdapat 9 *Quality assurance* yang sudah dilaksanakan diantaranya yaitu:

a. Mampu Berpidato

Tujuan: agar membiasakan siswa untuk berani tampil didepan umum, memotivasi siswa dan meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam kegiatan ini dilakukan oleh siswa kelas X, XI, XII, Bahasa yang digunakan yaitu bahasa indonesia, bahasa arab, bahasa inggris secara bergantian.

b. Tahfidzul Hadist

Kegiatan ini dilakukan mulai kelas X, XI, XII. Siswa minimal hafal 9 hadist dan target maksimal faham 40 hadist arbain. Camp Hadist dilakukan saat pekan terakhir.

c. Tahfidzul Qur'an

Kegiatan ini terdapat 2 bagian yaitu tahfidz regular dan tahassus. Tahfidz regular minimal hafal 5 juz dan tahfidz tahasus hafal 30 juz. Sudah terdapat 10 anak yang hafal 30 juz.

d. Memiliki usaha bisnis

Tujuan: siswa dapat menjadi seorang *entrepreneur*, harapannya siswa memiliki satu bentuk usaha. Bentuk Kerjasama sudah dilakukan dengan Kerjasama kampus UMSIDA dengan memberikan materi entrepreneur. Menciptakan produk SMABA Cookies sebagai produk olahan kue kering. Produk tersebut dipasarkan dilingkungan sekolah, dan para guru mendukung kegiatan tersebut dengan membeli produk.

e. B. Inggris

Kegiatan pengembangan penguasaan bahasa inggris dilakukan saat kegiatan kultum yang dilakukan saat pagi.

f. B. Arab

Kegiatan pengembangan penguasaan bahasa inggris dilakukan saat kegiatan kultum yang dilakukan saat pagi.

g. Ekstrakurikuler

Kegiatan panahan, karate, berenang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib, karena merupakan kegiatan yang bernuansa islami.

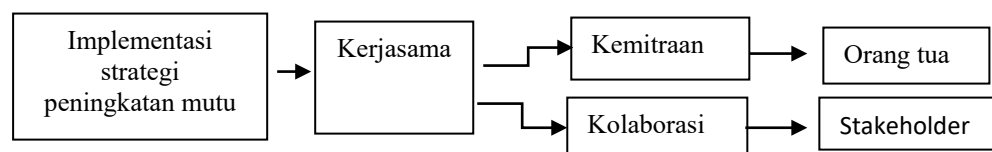
h. Karya Ilmiah

Tujuan: siswa dapat mengetahui cara penulisan karya tulis ilmiah kegiatan ini dimulai dari proses seleksi siswa, kemudian diperoleh 12 siswa yang dapat melanjutkan uji hasil penelitian baik oleh pihak BRIN atau UNIWARA. Kegiatan ini terdapat semprom dan semhas.

i. Menerbitkan buku

Harapannya sekolah dapat menerbitkan buku ISBN dari hasil karya tulis siswa. Kegiatan ini ditunjang dengan adanya pelatihan karya tulis dengan mendatangkan pemateri dari luar sekolah. Sehingga siswa dapat memperoleh banyak ilmu dan pengalaman.

Implementasi strategi peningkatan mutu melalui kegiatan kerjasama yang melibatkan orang tua dan masyarakat melalui bentuk kemitraan dan kolaborasi. Kemitraan dibangun antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Kolaborasi dibangun dengan beberapa *stakeholder* diantaranya dari perguruan tinggi, instansi pemerintah.



Bagan 4.4 Implementasi melalui program Kerjasama

Hubungan kemitraan baik itu komunikasi dan koordinasi serta keterlibatan orang tua dijalankan oleh sekolah dengan orang tua. Dampak dari hal tersebut yaitu sekolah dapat menjalankan program kegiatan dengan sepengetahuan dari orang tua, sehingga orang tua dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam

kegiatan. Kolaborasi antara sekolah dengan pihak di luar sekolah dijalin dengan baik diantaranya hubungan dengan dinas pendidikan daerah, DPRD, perguruan tinggi yang dapat memberikan manfaat bagi berkembangnya kualitas siswa dan semangat belajar.

Bentuk kolaborasi yang dijalankan oleh sekolah diantaranya yaitu:

- a. Tanggal 25 Juli 2024, SMAIT Al Uswah Bangil melakukan Kerjasama dengan menerima program wakaf system IHES (*Integrated Holistic System*) dari Al Hamra Integrated School of Malaysia. Program yang terdiri dari *Integrated Holistic Education System* (IHEDs), *Integrated Holistic Economic System* (IHECs), dan *Integrated Holistic Environmetal System* (IHenvS) program tersebut akan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan sekolah dan pengelolaan SDM guru serta kompetensi siswa.



Gambar 4.14 MoU Al Hamra Intregrated School Of Malaysia¹¹²

- b. Tanggal 8 Agustus 2024, SMAIT Al Uswah Bangil mengadakan Kerjasama dengan Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada (UGM). Kerjasama ini bukan hanya sebatas penawaran studi di Taiwan, tetapi juga melibatkan bentuk Kerjasama seperti bimbingan persiapan ujian akhir jurnal ilmiah oleh UGM

¹¹² Dokumen Sekolah diakses pada tanggal 24 November 2024

bagi siswa SMAIT Al Uswah Bangil yang akan diuji oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).



Gambar 4.15 MoU bersama UGM¹¹³

- c. Tanggal 16 Oktober 2024, SMAIT Al Uswah Bangil melakukan kerjasama dengan Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan dengan penandatanganan MoU. Kerjasama ini berfokus pada pembinaan siswa dan guru dalam bidang karya tulis ilmiah, mulai dari pelatihan, pendampingan, hingga publikasi dalam jurnal ilmiah. Bentuk kegiatan diperuntukan guru dan siswa.



Gambar 4.16 MoU bersama Uniwara¹¹⁴

- d. Tanggal 16 November 2024, SMAIT Al Uswah Bangil melakukan kerjasama dengan Tanmia Center, sebuah Lembaga Pendidikan terkemuka yang berfokus pada persiapan studi ke Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Kegiatan ini

¹¹³ Dokumen Sekolah diakses pada tanggal 24 November 2024

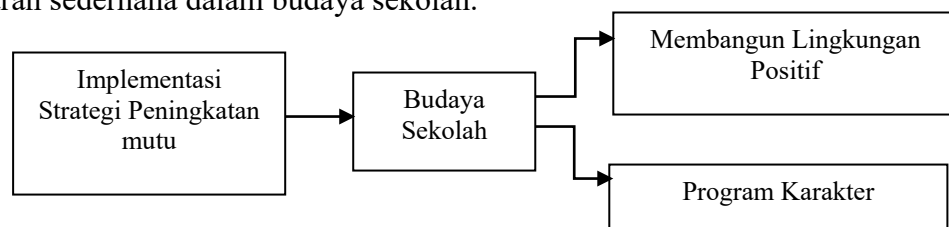
¹¹⁴ Dokumen Sekolah diakses pada tanggal 24 November 2024

memberikan keuntungan berupa bimbingan personel dari mentor berpengalaman, sehingga para siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan budaya di mesir.



Gambar 4.17 MoU Lembaga Tanmia Center¹¹⁵

Implementasi strategi peningkatan mutu dapat dilakukan dengan meningkatkan budaya sekolah. Budaya sekolah dilakukan dengan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membangun lingkungan positif, pembentukan karakter siswa dan kemampuan menjaga kesehatan. Bagan dibawah ini sebagai gambaran sederhana dalam budaya sekolah.



Bagan 4.5 Implementasi melalui budaya sekolah

Budaya sekolah memberikan pengaruh terhadap kualitas Pendidikan yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa, membentuk karakter dan etika, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat identitas sekolah. Salah satu contoh yang diterapkan adalah 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kegiatan ini dilakukan saat penyambutan siswa yang datang ke sekolah setiap pagi. Kegiatan

¹¹⁵ Dokumen Sekolah diakses pada tanggal 24 November 2024

ini telah menjadi rutinitas yang dijalankan secara terstruktur dan konsisten, sebagai upaya bentuk implementasi dari program 5S. Dampak yang dirasakan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan positif dengan salam hangat dan senyuman ramah juga menciptakan rasa kebersamaan dan menjalin hubungan yang baik. Budaya disiplin juga diterapkan disekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rapat bersama wali murid sehingga menciptakan karakter disiplin.

Implementasi strategi peningkatan mutu melalui kegiatan fasilitasi sekolah yaitu terdapat asrama santri untuk menyiapkan tempat tinggal bagi siswa yang rumahnya jauh. Fasilitas minat dan bakat siswa melalui beberapa program ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan juga mewujudkan program yang direncanakan oleh OSIS baik berupa fasilitas maupun dana. Tahun ini banyak siswa yang tertarik dengan bahasa Inggris sehingga sekolah memberikan jam tambahan untuk pembelajaran bahasa Inggris. Kepala sekolah juga pernah memberikan kegiatan ekstrakurikuler *robotic* dengan mendatangkan pemateri dari luar sekolah dan kemudian mengajari para guru sebagai instruktur *robotic* siswa, sehingga siswa bisa mendapatkan ilmu baru dari instruktur *robotic*.

3. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul di SMAIT Al- Uswah Bangil

Evaluasi sebagai kegiatan yang menyimpulkan apakah program-program yang direncanakan sudah berjalan dengan baik atau belum berjalan. Kegiatan ini sangat penting untuk menilai apakah strategi yang dilakukan berhasil atau tidak sesuai dengan tujuan atau tidak. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap aspek

kualitas pendidikan dan mutu lulusan yang dihasilkan. Kegiatan evaluasi dalam pendidikan dan mutu dapat dilihat dari raport siswa dan kegiatan rapat kerja. Berikut merupakan gambaran dari kegiatan evaluasi strategi yang dilakukan oleh sekolah SMAIT Al Uswah Bangil.



Bagan 4.8 Evaluasi strategi peningkatan mutu

Bentuk evaluasi kegiatan peningkatan SDM dilakukan melalui rapat kerja yang dilakukan seminggu sekali saat akhir pekan. Penilaian standar pembelajaran dilakukan melalui raport SKL, raport BPI dan raport P5. Penilaian *Quality assurance* dilakukan melalui raport hafidz dan raport *Quality assurance*.

Evaluasi dari bentuk implementasi peningkatan SDM baik oleh guru dan siswa melalui beberapa kegiatan yang sudah berjalan menunjukkan bahwa

kegiatan ini berdampak baik bagi peningkatan kualitas guru dan siswa. Pemanfaatan media massa dalam mendukung proses belajar siswa sangat memberikan suasana baru, menyenangkan serta menambah wawasan bagi siswa dalam menghadapi perkembangan jaman. *Quality assurance* memberikan nilai tambah bagi siswa sehingga siswa memiliki kemampuan dan pengalaman yang banyak serta beragam. Kegiatan kerjasama dan kolaborasi dengan beberapa stakeholder memberikan dampak yang positif.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya banyaknya program yang diberikan untuk mendukung kualitas mutu lulusan unggul maka biaya yang dibutuhkan juga banyak. Dampak dari biaya yang tinggi menyebabkan kurangnya peminat siswa baru untuk masuk SMAIT Al Uswah Bangil.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

A. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil

Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan penerapan prinsip dasar pelayanan dapat berupa kepemilikan atau akuisisi suatu kemampuan dasar yang diterapkan pada masing-masing kegiatan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Kemudian, struktural lembaga pendidikan yang memiliki peran sebagai komite pengarah mutu ditingkat sekolah juga menentukan standar mutu evaluasi bertujuan untuk menetapkan tolak ukur yang harus dipenuhi oleh lembaga dan seluruh unit kerja di lingkungan pendidikan secara bertahap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam islam suatu perencanaan dalam kegiatan dan dimusyawarahkan merupakan suatu langkah yang harus dilakukan agar tercipta keselarasan dalam tujuan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imron (3:159)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka berkat rahmat Allah, engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasae, niscaya mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, dan mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan

tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal”. (3:159)¹¹⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa suatu perencanaan dapat dilakukan dengan bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, sehingga proses kegiatan yang dilakukan dapat dipahami bersama dan bisa dilakukan dengan tujuan yang sama. Sosialisasi mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah disampaikan oleh kepala sekolah dalam kegiatan rapat kerja. Sehingga penyusunan program kerja bisa sejalan dengan visi dan misi sekolah. Hal ini juga dinyatakan oleh teori Minsih *et.al* yaitu:¹¹⁷ Sekolah yang berkualitas tidak lahir dengan sendirinya dan tidak dilahir karena fasilitas yang lengkap. Sekolah yang berkualitas harus dibentuk dan direncanakan dengan baik serta dilaksanakan dengan baik.

Standar mutu yang telah ditetapkan di SMA IT Al Uswah Bangil memiliki 6 dasar (elemen) yang di rencanakan dan diterapkan yaitu: (1) Beriman, Betaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, (2) Inklusif, Berbudaya dan Nasionalis, (3) Berukhuwah dan Peduli, (4) Berkepribadian yang Matang, (5) Cerdas, Berfikir Ilmiah dan Digital, (6) Kreatif dan Terampil. Penjelasan mengenai masing-masing mutu penerapan dan implementasi pada siswa-siswi SMA IT Al Uswah Bangil di terangkan secara detail pada **lampiran3**.

Siklus Deming (Deming Cycle) mengacu tentang perbaikan berkesinambungan, yang terdiri dari empat komponen yang saling berpautan,

¹¹⁶ Kemenag RI, *Al- Qur'an dan terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro (2010)

¹¹⁷Minsih, Rusnilawati, Imam mujahid, Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar, *JPPD (Jurnal Profesi Pendidikan Dasar)* Vol.6 No.1, Juli 2019.

yakni *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Siklus ini dikembangkan untuk menghubungkan antara produksi dengan kebutuhan dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan.¹¹⁸ Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAIT Al Uswah Bangil yaitu menentukan *plan* (perencanaan) ini dilakukan dengan jelas dan terperinci beserta target yang ingin dicapai dalam bentuk program kerja, *Do* (melaksanakan) rencana yang sudah disusun dengan sistematis dan sudah disusun dalam bentuk program kerja, *Chek* (memastikan) bahwa setiap program kegiatan dilakukan dengan baik, *Act* (bertindak) bentuk kegiatan ini ditentukan setelah adanya evaluasi program kegiatan. Bentuk program kerja yang dilakukan berupa file sheet yang terdiri dari: program kerja, target capaian, sasaran, waktu, Penanggung jawab, Realisasi, catatan.

Joseph Juran memiliki keyakinan bahwa masalah kualitas dapat ditelusuri sampai pada keputusan-keputusan manajemen. Proses perencanaan kualitas merupakan penetapan design, layanan, atau proses yang dibutuhkan customer, usaha, dan kebutuhan operasional untuk menghasilkan produk sebelum diproduksi (Juran, 1993). Menurut Juran, 85% dari permasalahan-permasalahan kualitas/mutu organisasi disebabkan karena proses-proses yang dirancang dengan buruk. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan kualitas yang baik seperti disebut Juran sebagai *Strategic Quality Management* yaitu proses perbaikan kualitas.¹¹⁹ Perencanaan mutu yaitu mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dimana saat ini Masyarakat banyak memilih sekolah yang bernuansa

¹¹⁸ Mey M.; Ulwiyah, Nur; Qoyimmah, Uswatun. Perencanaan Model William Edward Deming. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 9.1: 52-66.

¹¹⁹ Rizka Arfeinia, et al. *Penerapan TQM Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran*. Institute PTIQ, 2020.

religius salah satu contoh sekolah Islami, sekolah SMAIT Al Uswah memberikan layanan sekolah yang bernuansa Islami dengan didukung adanya asrama dan beberapa program yang ditawarkan diantaranya hafidz Qur'an dan hafal hadist.

Peningkatan kompetensi pada sumberdaya manusia sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung kualitas lulusan dan daya serap sesuai kebutuhan di dunia usaha dan industri (DUDI), maka ada beberapa rekomendasi masukan untuk memperkuat mutu dari SMAIT Al Uswah Bangil adalah (1) Pengembangan kelembagaan dengan peningkatan kompetensi atau kualitas SDM (guru dan siswa), melakukan kerjasama eksternal (industri, perguruan tinggi), pengembangan kurikulum yang sudah ada. Pendidikan dan pengajaran terdapat 4 program yang direncanakan untuk memenuhi standart pendidikan dan pengajaran sebagai berikut: (a) pengembangan dan pemutakhiran kurikulum, (b) peningkatan penggunaan IT dalam pembelajaran, (c) peningkatan kompetensi guru (SDM) melalui kegiatan workshop, dan pelatihan, (d) melengkapi dokumen mutu dan SOP pembelajaran. (2) Perencanaan kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perguruan tinggi, menerapkan konsep integrasi antara kurikulum nasional dengan nilai keislaman. (3) Memberikan jaminan mutu *atau quality assurance* dengan 9 komponen yaitu mampu berpidato, tahfidzul Hadist, Tahfidzul Qur'an, Memiliki usaha bisnis, pembiasaan B. Inggris, Pembiasaan B. Arab, menguasai salah satu ekstrakurikuler, menerbitkan karya ilmiah, menerbitkan buku. (4) Program kerjasama yang melibatkan orang tua dan

stakeholder lainnya. Kemitraan sekolah dengan orang tua merupakan bentuk komunikasi yang dapat terjalin dua arah sehingga terbentuk komunikasi yang efektif dan bisa berdampak baik dalam prose pembelajaran siswa. Kolaborasi sekolah dengan pihak lainnya dibutuhkan untuk menunjang kegiatan program yang sudah direncanakan. Pengembangan kerja sama dengan lembaga yang berkaitan dengan pengembangan pendidik dan peserta didik, pelatihan penulisan karya tulis ilmiah, *International Immersion* program, *Internasional Germany Ausbildung*, pelatihan kompetensi guru berbasis teknologi. (5) Penerapan budaya sekolah dan budaya kerja direncanakan untuk diwujudkan agar menciptakan moral dan karakter siswa yang baik. Bentuk yang diwujudkan yaitu internalisasi etika akademik dan budaya dalam lingkungan sekolah. (6) Sarana dan prasarana pendidikan. Pelaksanaan tiga program pokok, yaitu: penyediaan prasarana pembelajaran efektif, penyediaan sarana pembelajaran yang bermutu, pengadaan sarana umum. (7) Pengembangan peserta didik yakni pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa. Peran serta optimalisasi alumni juga ikut dilibatkan dalam membantu meningkatkan belajar siswa sehingga dapat lulus dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi kepala sekolah SMAIT Al Uswah Bangil mengacu kepada standar kompetensi lulusan meliputi: Beriman bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, inklusif berbudaya nasionalis, berukhuwah memiliki peduli, berkpribadian yang matang, Cerdas berfikir ilmiah kompetensi teknologi digital, kreatif dan terampil.

B. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu lulusan Unggul di SMAIT Al Uswah Bangil

Implementasi strategi kepala sekolah SMAIT Al Uswah Bangil dalam meningkatkan mutu lulusan unggul yaitu menerapkan beberapa program kegiatan yang mendukung peningkatan mutu belajar sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan unggul. Berikut beberapa penjelasan mengenai bentuk implementasi strategi kepala sekolah:

1. Peningkatan SDM dalam hal ini adalah suatu hal yang perlu dilakukan karena guru sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengembangan SDM dilakukan untuk menunjang kualitas dan kompetensi guru. Beberapa kegiatan sudah dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya kegiatan pelatihan manajemen kelas, workshop, pelatihan, kunjungan ke instansi baik pemerintah maupun perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Murphy dalam buku E. Mulyasa berikut pernyataanya:¹²⁰ Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran.
2. Standar pembelajaran SMAIT Al Uswah Bangil memakai kurikulum JSIT. Kurikulum ini dipilih karena sekolah ingin menawarkan sebuah pendidikan formal dengan menerapkan nilai-nilai keislaman. Berkembangnya media massa dan pergaulan yang bebas menuntut orang tua untuk memilih pendidikan yang berlandaskan agama, agar siswa masih dalam lingkungan

¹²⁰Dr.E.Mulyasa, M.Pd, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya. (2008), hlm.8-9

yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Makmur S. dan M. Ridho¹²¹ menyatakan bahwa kurikulum dan perangkat pendidikan lainnya dituntut untuk memenuhi standar mutu yang sesuai dengan harapan masyarakat. Mengingat kondisi masyarakat yang dinamsi maka desain/standar itu pun harus selalu disesuaikan dengan kedinamisan tuntutan kebutuhan masyarakat tersebut, sehingga sekolah dapat selalu unggul.

3. *Quality assurance* merupakan jaminan mutu yang diberikan oleh sekolah, *quality assurance* ini merupakan nilai lebih dari mutu sekolah sehingga dapat membantu meningkatkan mutu lulusan unggul. Hal ini sesuai dengan teori Cheng dan Wong dalam buku E. Mulyasa¹²² berikut pernyataannya: 4 Karakteristik sekolah dasar yang unggul (berprestasi), yaitu: a) adanya dukungan pendidikan yang konsisten dari masyarakat, b) tingginya derajat profesionalisme dikalangan guru, c) adanya tradisi jaminan kualitas (*quality assurance*) dari sekolah, dan d) adanya harapan yang tinggi dari siswa untuk berprestasi.
4. Hubungan kerjasama sekolah dengan orang tua dapat terjalin dengan baik sehingga setiap bentuk kegiatan dapat disuport oleh orang tua. Tanpa adanya suport orang tua maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan program kegiatan. Contoh kegiatan pramuka yang dilakukan di ruang terbuka dan dilaksanakan selama dua hari, jika orang tua siswa tidak mengizinkan anaknya untuk ikut maka kegiatan ini bisa tidak berjalan

¹²¹Makmur S. dan M.Ridho A. Konsep Mutu, Mutu Sekolah,Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah. *Jurnal on Education* Vol. 06 No. 02

¹²² Dr.E.Mulyasa, M.Pd, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya. (2008), hlm. 9

dengan baik. Peran orang tua juga dapat mendukung siswa untuk berprestasi sehingga tujuan ini sejalan dengan tujuan dari sekolah. Kolaborasi dengan beberapa lembaga atau stakeholder memberikan dampak yang baik, karena peran lembaga memfasilitasi kebutuhan siswa. Bentuk kolaborasi contohnya siswa kelas XII akan lulus dan melanjutkan keperguruan tinggi sehingga sekolah membantu siswa untuk memberikan gambaran, arahan dengan melakukan kegiatan *Goes to Campus*. Kegiatan tersebut memiliki dampak yang baik bagi siswa untuk dapat menentukan tujuannya dan dapat meningkatkan belajarnya. Kegiatan diatas dapat mendorong sekolah untuk menciptakan mutu lulusan yang unggul. Hal ini sesuai dengan pendapat *Dagge* yang dikutip oleh Makmur Syukir yaitu¹²³ sekolah yang bermutu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Komitmen terhadap harapan prestasi tinggi
- b. Lingkungan sekolah yang kondusif
- c. Struktur pembelajaran yang diminati siswa
- d. Pengembangan pembelajaran dilakukan secara profesional
- e. Menghubungkan pengalaman pembelajaran di luar sekolah dengan pembelajaran di dalam kelas
- f. Terdapat bimbingan karir dan pendidikan lanjutan
- g. Pembelajaran yang fleksibel dan relevan
- h. Mengevaluasi apa yang telah dicapai siswa
- i. Memiliki hubungan yang baik dengan pendidikan tinggi

¹²³Makmur S. dan M.Ridho A. Konsep Mutu, Mutu Sekolah,Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah. *Jurnal on Education* Vol. 06 No. 02

j. Mendukung hubungan dan komunikasi dengan orang tua dan masyarakat

5. Penerapan budaya sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan membuat lingkungan menyenangkan. Sekolah SMAIT Al Uswah Bangil menerapkan budaya kerja dan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) kegiatan ini membiasakan guru untuk bersikap disiplin sehingga bisa memberikan contoh bagi siswa bahwa disiplin itu hal yang penting. Kegiatan 5 S juga memberikan contoh bersikap sopan santun, membuat suasana menyenangkan sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Risma¹²⁴ bahwa kegiatan 5 S dalam pendidikan memegang peran penuh untuk menjadikan karakteristik setiap anak baik dari segi kebiasaan, kepribadian hingga perlakuan setiap individu dalam menangani dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi dikemudian hari.
6. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana dibutuhkan untuk mendukung proses sistem pembelajaran di sekolah. SMAIT Al Uswah Bangil memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, lab komputer, lab IPA/IPS, masjid, ruang UKS, ruang OSIS, sport center, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi. Hal ini juga dijelaskan oleh fuad dalam Nur Khikmah¹²⁵ proses pembelajaran perlu ditunjang dengan adanya fasilitas pendidikan di sekolah yang lengkap dan baik. Dikarenakan ini akan mendukung keberhasilan

¹²⁴ Risma Ayu K. Pentingnya mempertahankan nilai budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dalam pendidikan sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* Vol.7 No.1

¹²⁵ Nur Khikmah, Manajemen sarana dan prasarana mengembangkan mutu pendidikan. *JAMP: Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*. Vol. 3 No.2 . 2020

program kerja dan program kegiatan sekolah dalam mewujudkan cita-cita pendidikan. Selain itu penggunaan fasilitas pendidikan harus dimaksimalkan secara baik dan sesuai tujuan agar bisa dimanfaatkan lebih lama penggunaan fasilitas pendidikan tersebut untuk mendukung proses pengajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

7. Sekolah SMAIT Al Uswah Bangil mendorong siswa untuk dapat berkembang baik itu hobi yang disukai. Sekolah memberikan fasilitas dalam pengembangan minat bakat siswa. Kegiatan yang sudah dilakukan contohnya dengan adanya kegiatan bulan bahasa dimana ide kegiatan dari siswa dan diwujudkan oleh sekolah. Kegiatan bulan bahasa memberikan ruang untuk siswa berkarya dan mengembangkan potensi diri. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kualitas siswa yang baik dan unggul. Menurut pendapat Yumnah dalam Nurdiana dan Nurrus,¹²⁶ menyatakan bahwa minat, bakat, dan kreativitas anak didik merupakan faktor penting yang dapat digunakan dalam upaya mendorong keberhasilan suatu pendidikan yang berkualitas.

TQM pada pendidikan dilakukan melalui asas yang berfokus kepada pelanggan (*segmen pasar*) yang berkelanjutan dijabarkan melalui serangkaian pola. Hal ini sesuai dengan kutipan Edwards S. dalam Makmur s.¹²⁷ mengatakan bahwa TQM dalam pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan

¹²⁶ Nurdiana S. dan Nurrus S. Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *TAUJIHAT: Jurnal bimbingan konseling Islam*. Vol 2. No. 2. 2021.

¹²⁷ Makmur S. dan M. Ridho A. Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah. *Jurnal on Education* Vol. 06 No. 02

pelanggan, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Implementasi TQM di SMAIT Al Uswah Bangil mengkolaborasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai islam. Adapun pelaksanaan *Total Quality Management* di SMAIT Al Uswah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Peningkatan Mutu (*Grand Idea*)

Perencanaan dengan merancang idea besar dan implementasi *total quality management* yang dilakukan oleh SMA IT Al Uswah Bangil dalam rangka meningkatkan mutu lulusan yang dapat bersaing di dunia global dan juga lulusan yang cepat diserap di dunia Usaha dan Industri (DUDI) pada awalnya bermuara dari sebuah *Grand Idea* sebagai inisiasi mutu yang bersifat *Top Down* yaitu dari atas ke bawah. Pendekatan *Top Down* adalah sebuah perencanaan awal yang bersumber dari atas (pimpinan) kemudian disampaikan kepada tingkat bawah untuk disetujui, dirapatkan dan dilaksanakan. Perencanaan awal tentang *grand idea* merupakan suatu inisiasi bersumber langsung dari yayasan Amal Sholeh Bangil. Grand idea tersebut dijabarkan berupa visi, misi, dasar pendirian, tujuan dan peruntukan bagi siswa siswi yang berorientasi pada mutu lulusan. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa dalam menformulasikan visi yang memperhatikan keinginan dan kebutuhan stakeholders terutama dunia usaha, industri dan perguruan tinggi.

2. Rencana Strategis Jangka Panjang

Rencana strategis jangka panjang ini disusun guna menjadi penguat dari *Grand Idea* yang ditetapkan pengasuh dan juga pemberi arah bagi

pengembangan lembaga SMA IT Al Uswah Bangil untuk lima tahun ke depan. Rencana Strategis ini dirumuskan menggunakan analisis SWOT yang dirasa sangat objektif dan kritis terhadap kondisi realita yang sedang berjalan untuk kemudian dijadikan sebagai dasar bagi perumusan kebijakan, program, dan kegiatan lima tahun kedepan. Pengembangan diatas juga sesuai dengan 7 poin standar mutu yang telah dirumuskan oleh SMA IT Al Uswah sebagai tolak ukur penjaminan mutu lembaga pendidikan. Standart mutu tersebut antara lain 1) Peningkatan SDM, 2) Penentuan standard pembelajaran, 3) *Quality Assurance*, 4) Kerjasama dengan orang tua dan stakeholder, 5) Budaya sekolah, 6) Sarana dan prasarana yang memadai 7) Memfasilitasi pengembangan minat bakat siswa. Peningkatan mutu lulusan perlu dilakukan rencana strategis jangka panjang yang berisi tentang Pengembangan kelembagaan (SMA), Pengembangan pendidikan dan pengajaran (SDM), Pengembangan manajemen (Tata Organisasi), manajemen keuangan, kompetensi sumber daya manusia, Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, kerjasama mitra, kebijakan, Pengembangan peserta didik dan alumni sebagai dasar pertimbangan dalam peningkatan mutu lulusan sesuai kebutuhan *stakeholder*.

3. Pengorganisasian atau Kelembagaan

Keterlibatan menyeluruh elemen yang ada di SMA IT Al Uswah Bangil untuk menjalankan roda organisasi dan sebagai pengelola sekolah. Kelembagaan tersebut terdiri dari Koordinator yang langsung ditunjuk oleh kepala sekolah, kemudian ada Wakil koordinator kita biasa menyebutnya

fungsionaris, fungsionaris tersebut terdiri dari, penjamin mutu, koordinator tata usaha, bendahara, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpas, waka humas, koordinator Al Qur'an, koordinator lab, koordinator BK, koordinator perpustakaan. wakor kesiswaan, wali kelas, dewam guru. Semua unsur ini saling menguatakan satu sama lainnya layaknya seperti bangunan.

4. Pengendalian Program Mutu

Pengendalian program mutu dilaksanakan melalui a) Evaluasi mingguan dan bulanan; b) Pengukuran akademik c) Pengendalian kedisiplinan dan tata tertib sekolah sesuai prinsip *SMART* (*Sholeh, Muslih, Amanah, Ramah dan Totalitas*). Pengendalian mutu yang telah dilakukan oleh SMAIT Al Uswah Bangil sudah masuk kedalam program kerja tahunan yang di sepekati bersama, maka luaran (*output*) yang dihasilkan berupa penjaminan mutu lulusan yang mampu bersaing di luar, sehingga, dengan program kerja yang terlaksana dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pelaksanaan “*quality assurance*” atau penjaminan mutu ini diharapkan dapat dikembangkan pula oleh sumber daya manusia di sekolah seperti penerapan budaya mutu, mulai dari penetapan standar, melaksanakan standar, mengevaluasi pelaksanaan standar, dan secara berkelanjutan berupaya meningkatkan standar “*continouos quality improvement*”.

Edward Deming menyatakan bahwa implementasi konsep mutu dalam sebuah organisasi memerlukan perubahan dalam filosofi yang ada disekitar manajemen. Impelementasi teori Edward Deming dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut: Ciptakan tujuan yang mantab demi perbaikan

produk dan jasa.¹²⁸ Implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan teori Edward Deming yaitu menentukan visi, misi dan tujuan yang jelas dan terarah. Visinya yaitu menjadikan lembaga dakwah berbasis pendidikan islami yang berjiwa nasionalis dan berwawasan global. Misi sekolah yaitu menjadikan lembaga dakwah dan pendidikan rujukan umat, menerapkan program-program sekolah yang mengacu pada jaminan kualitas, menyelenggarakan system pendidikan bermutu dengan memperhatikan kelebihan individu setiap peserta didik, menyiapkan sumber daya sekolah berstandar internasional, membangun networking nasional dan internasional, membangun kesadaran bagi seluruh elemen sekolah dalam memahami dan peduli terhadap kelestarian lingkungan dan budaya, mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya di sekolah dan perguruan tinggi favorit tingkat nasional, regional maupun internasional.

Menurut juran terdapat tiga elemen pokok dalam proses manajerial suatu organisasi yang dikenal dengan *The Juran Trilogy*, yakni perencanaan kualitas, pengendalian kualitas dan perbaikan kualitas.¹²⁹ Trilogi juran dalam implementasi pada Lembaga Pendidikan di SMAIT Al Uswah yaitu sebagai berikut: Perencanaan kualitas dilakukan dengan mengidentifikasi produk dan jasa yang sesuai dengan karakteristik pelanggan yaitu sekolah bernuansa Islami sehingga setiap program kegiatan yang dilakukan dengan memasukkan unsur religius. Pengendalian kualitas dilakukan dengan melakukan kegiatan

¹²⁸ Husna Nasihin et.al. , Implementasi total quality managemen (TQM) perpektif teori Edward Deming, Juran, dan Crosby. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1 Juni 2021, hlm.43

¹²⁹ Ibid. hlm 45

rapat mingguan sebagai bentuk kegiatan evaluasi hasil kegiatan selama seminggu yang lalu dan membahas yang akan dilakukan dalam seminggu kedepan. Perbaikan kualitas dilakukan dengan mempertahankan program dan kegiatan yang sudah baik, perbaikan dilakukan juga dengan mengganti program yang kurang berjalan dengan baik atau memperbaikinya.

Dr. Fasli Jalal, Ph. D dalam presentasinya menyebutkan sekolah unggul sama dengan sekolah efektif. Edward memperkenalkan teori *effective school*, yang menekankan pentingnya pemimpin tangguh dalam mengelola sekolah. *Efektive school* adalah “*An Effective School is a school that can, in measured student achievement terms, demonstrate the joint presence of quality and equity. Said another way, an Effective School is a school that can, in measured student achievement terms and reflective of its “learning for all” mission, demonstrate high overall levels of achievement and no gaps in the distribution of that achievement across major subsets of the student population*” yang intinya sekolah yang dapat diukur dari segi prestasi siswa. Sekolah unggul menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu (quality control), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.¹³⁰ Sekolah dikatakan unggul bila dapat menghasilkan lulusan siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik. Pandangan Masyarakat umum bahwa sekolah yang dikatakan unggul jika mampu menghasilkan lulusan dengan nilai UN atau transkrip nilai yang tinggi melalui

¹³⁰ Fakhrul Rijal. Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 2017, Hlm. 6

proses pembelajaran yang baik, mampu mengantarkan lulusan menuju ke jenjang berikutnya yaitu kampus PTN atau PTS favorit.

Standar kompetensi lulusan menurut permendikbud pada satuan Pendidikan jenjang Pendidikan menengah kejuruan pada pasal 8 huruf b difokuskan pada persiapan peserta didik menjadi anggota Masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlakul mulia; penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.¹³¹ Lulusan dapat dikatakan unggul jika memenuhi beberapa kriteria yang mencerminkan kualitas dan kompetensi yang tinggi, baik ndalam aspek akademik, keterampilan, maupun nilai-nilai karakter. Beberapa ciri-ciri lulusan unggul, di lembaga pendidikan SMAIT Al Uswah Bangil antara lain:

a) Akhlak Mulia dan Karakter yang Kuat

Lulusan yang unggul tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan karakter yang kuat. Mereka dihargai karena integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Lulusan seperti ini mampu menjadi contoh teladan dalam pergaulan sosial dan profesional.

b) Kemampuan Sosial dan Komunikasi

¹³¹ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Standart Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Nomor 5 Tahun 2022

Lulusan unggul juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif, berkolaborasi dalam kelompok, dan mampu menyampaikan ide-ide dengan jelas dan persuasif. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

c) Kemandirian dan Kepemimpinan

Lulusan unggul mampu memimpin diri sendiri dan orang lain. Mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat, serta inisiatif dalam berbagai situasi. Mereka juga mampu mengelola waktu, sumber daya, dan peluang dengan efektif.

d) Keterampilan Akademik yang Kuat

Lulusan unggul harus memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang studi yang dipelajari. Mereka harus mampu menguasai konsep-konsep utama dalam kurikulum, dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan berprestasi dalam ujian atau evaluasi akademik.

e) Kemampuan Berpikir Kritis dan Problem Solving

Lulusan unggul memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan menyelesaikan tantangan dengan solusi yang kreatif dan efektif. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengevaluasi situasi secara mendalam serta menemukan solusi yang tepat.

f) Kemampuan Berdaya Saing Global

Lulusan unggul siap untuk berkompetisi di tingkat global. Mereka memiliki wawasan internasional, pemahaman tentang perkembangan global, dan mampu beradaptasi dengan berbagai budaya serta tantangan yang ada di dunia kerja yang semakin terbuka dan global.

g) Kesiapan untuk Menghadapi Tantangan Masa Depan

Lulusan unggul siap menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang ada di masa depan. Mereka memiliki kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan tetap berkembang di berbagai bidang yang diminati.

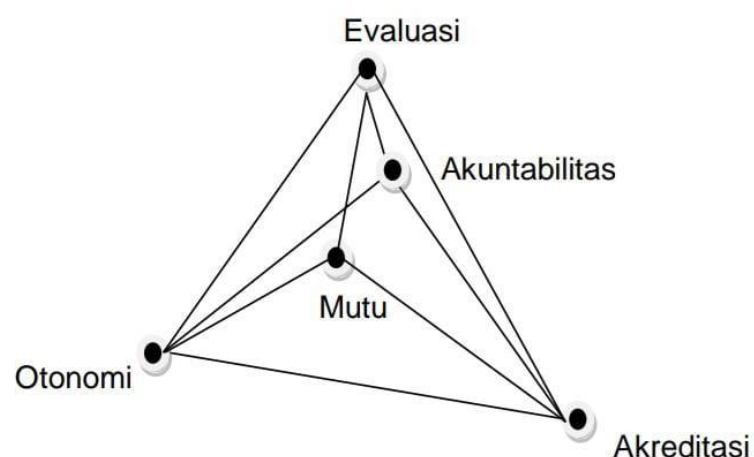
Dengan demikian implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul meliputi: Peningkatan SDM (guru dan siswa), Memenuhi standar kurikulum JSIT, *Quality assurance*, Meningkatkan kerjasama dan penerapan budaya sekolah melalui 5S (*senyum, sapa, salam, sopan, santun*) dan karakter disiplin, peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan minat bakat siswa.

C. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul di SMA IT Al Uswah Bangil

Monitoring dan evaluasi sangat penting dilakukan sebagai dasar mengetahui hasil mutu dari penerapan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan unggul yang sudah di implementasikan oleh SMA IT Al Uswah Bangil. Proses monitoring dilakukan setiap mingguan, bulanan sebagai dasar evaluasi dari rencana strategis (jangka pendek maupun panjang) hasilnya proses layanan bagi siswa yang mengombinasikan pendekatan manajemen mutu terpadu, memberikan dampak secara personal bagi siswa serta kemajuan kelembagaan,

dampak tersebut berupa: 1) Peningkatan prestasi siswa, 2) peningkatan semangat belajar siswa, 3) semangat dan komitmen seluruh pihak, 4) seluruh lulusannya diterima di perguruan tinggi negeri favorit, 5) peningkatan mutu dan kompetensi sumber daya manusia (SDM), 6) mengangkat citra positif SMA IT Al Uswah, 7) membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Pandangan dan evaluasi reguler perlu menjadi bagian integral dari program. Kelompok pengarah harus menangani pandangan per-semester dan tim manajemen jaminan mutu harus mempertimbangkan laporan mereka dan melakukan monitoring. Putaran umpan balik adalah vital untuk penilaian dan penegasan kualitas. Sistem kualitas perlu dokumen mekanisme evaluasi perbaikan bahwa sekolah memiliki tempat untuk memonitor prestasi individual dan kesuksesan program-programnya. Model evaluasi mutu dapat digambarkan secara visual sebagai suatu *tetrahedron* sebagai berikut:



Gambar 5.1., Visual Paradigma Manajemen Pendidikan

Pengukuran program akademik sebagai evaluasi penjaminan mutu lulusan maka di SMAIT Al Uswah Bangil juga menganalisis hasil belajar para siswa, hasil tryout dan keaktifan siswa selain itu mengukur pencapaian program akademik adalah melalui rapor, hasil *Tryout* yang diadakan yayasan setiap 2 minggu sekali, kemudian ada rekapitulasi kehadiran siswa dalam satu bulan. Selain itu melalui laporan dari masing-masing guru (evaluasi guru) baik secara tertulis maupun forum rapat yang telah dilaksanakan secara berkala.

Pengendalian mutu yang telah dilakukan oleh SMAIT Al Uswah Bangil yang diberlakukan *upgrading* guru sumber utama program kita *workshop*, seminar kerjasama dengan kampus (berinteraksi dengan kampus menambah wawasan baru), kerja sama dengan BRIN (menambah semangat baru untuk lebih kompeten). Peningkatan kedisiplinan dan tata tertib sekolah diberlakukan kepada guru maupun siswa sesuai prinsip *SMART* (*Sholeh, Muslih, Amanah, Ramah dan Totalitas*). Penjelasan mengenai peraturan yang mendukung pengendalian mutu dapat diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan informasi melalui media online maupun *offline*.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, *benchmarking*, serta penilaian program.¹³² Sekolah SMAIT Al Uswah melakukan kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk melihat perkembangan program kegiatan yang telah dirancang dan juga untuk melihat hasil belajar siswa. Bentuk evaluasi program

¹³² Dr.E. Mulyasa,M.Pd. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. hlm.108

dilakukan oleh masing- masing bidang baik kesiswaan, kurikulum, sarpas. Evaluasi di buat dalam bentuk file dengan mencantumkan: nama kegiatan, evaluasi pelaksanaan (terlaksana, proses, belum terlaksana), target capaian, sasaran. Kegiatan evaluasi kelas dilakukan dengan bentuk ulangan harian, ulangan semestes, ujian akhir. Tes kemampuan dasar dilakukan pada program karya tulis ilmiah dimana siswa dites kemampuan memahami karya tulis ilmiah.

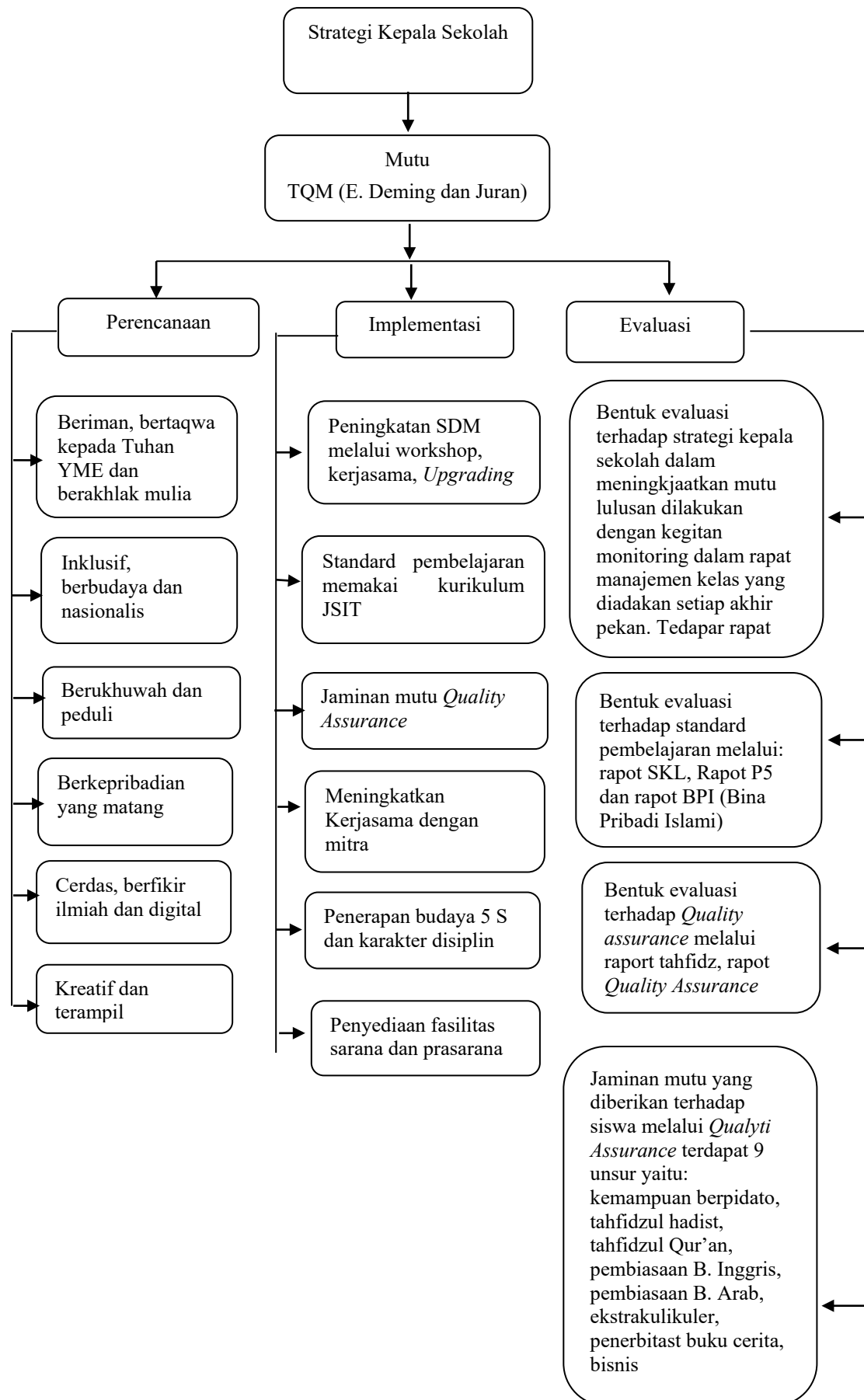
Benchmarking merupakan standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di Tingkat sekolah, daerah, atau nasional.¹³³ Keunggulan sekolah SMAIT Al Uswah Bangil yaitu mempunyai program *Quality Assurance* dalam program ini juga dilakukan kegiatan evaluasi dengan menentukan target capaian dan sasaran. Program *Quality Assurance* atau jaminan mutu juga tercantum dalam rapot *Quality Assurance* sehingga dapat diketahui hasil akhir dari beberapa kegiatan pada tiap siswa.

Bentuk evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul dilakukan dengan kegiatan monitoring yang dilakukan dalam rapat manajemen kelas untuk mengontrol hasil belajar siswa dan progres guru selama satu minggu dan melihat proyek yang akan dilakukan dalam minggu kedepannya. Bentuk evaluasi program yaitu pengembangan *quality assurance* dalam komponen memiliki usaha bisnis, kegiatan ini masih perlu dilakukan peningkatan sehingga target kedepan siswa memiliki bisnis lewat media online. Program unggulan *International Germany Ausbilding*, dalam program kegiatan

¹³³ Ibid. hlm.110

ini membutuhkan perencanaan yang lebih matang karena standar untuk sekolah di german harus bisa bahasa jerman. Sekolah merencanakan program pengembangan bahasa german agar dapat membantu memfasilitasi siswa yang ingin sekolah di german. Program kegiatan yang banyak membutuhkan biaya yang tidak sedikit, hal ini juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dengan demikian evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu melalui *Quality assurance* mengedepankan 9 unsur meliputi: Berpidato, tahfidzul hadist, tahfidzul Qur'an, memiliki usaha bisnis, pembiasaan bahasa inggris, pembiasaan bahasa arab, menguasai ekstrakurikuler, penerbitan karya ilmiah, penerbitan buku cerita.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah SMAIT Al Uswah Bangil untuk tercapai standar kompetensi lulusan yang unggul, maka sumber daya manusia dibekali prinsip-prinsip beriman bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, inklusif berbudaya nasionalis, berukhuwah, memiliki kepedulian, berkepribadian yang matang, cerdas berfikir ilmiah, kompetensi teknologi digital, kreatif dan terampil.
2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul meliputi Memenuhi standar kurikulum JSIT, *Quality assurance*, Meningkatkan kerjasama dengan mitra, penerapan budaya sekolah melalui 5S (*senyum, sapa, salam, sopan, santun*), Karakter disiplin, Memfasilitasi sarana dan prasarana, Pengembangan minat bakat siswa sebagai strategi peningkatan SDM (guru dan siswa).
3. Bentuk evaluasi strategi dan implementasi mutu lulusan unggul dengan kegiatan monitoring evaluasi yang dilakukan dalam setiap rapat rutin, mengontrol hasil belajar siswa dan progres guru selama satu minggu serta melihat proyek yang akan dilakukan dalam minggu kedepannya dengan mengacu standart mutu melalui *Quality assurance* mengedepankan 9 unsur target ketercapaian meliputi kemampuan berpidato, tahfidzul hadist, tahfidzul

Qur'an, pembiasaan bahasa inggris, pembiasaan bahasa arab, menguasai ekstrakurikuler, penerbitan karya ilmiah, penerbitan buku cerita dan memiliki usaha bisnis yang sudah di sepakati bersama.

B. Saran

Perlu kajian tentang manajemen mutu terpadu yang lebih mendalam mengingat potensi kolaborasi antara manajemen modern, pendidikan islam menjadi teori pengembangan yang komprehensif. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini menjadi sumbangsih gagasan serta evaluasi masukan terkhusus SMAIT Al Uswah Bangil.

DAFTAR PUSTAKA

- ADAM, Hendri, et al. Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan. *Tadbir Muwahhid*, 2022, 6.2: 185-206.
- Arfeina, Rifka, et .al. *Penerapan TQM Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Perspektif Konsep Edward Deming Dan Joseph Juran*. Institute PTIQ, 2020.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arpeli, Ahmad. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu La Tahzan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. 2023. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- As'adiyah, Abdurrahman. Strategi untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Unggulan Bahasa di SMA Nurul Jadid. *Jurnal Educatio*. 2024, Vol. Vol. 10, pp. 115-119.
- Banun, Sri, et al. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2016, 4.1.
- Dinata A., Eka Mei, Mumpuni. *Kepemimpinan dan Komunikasi dalam Manajemen Proyek*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 2010.
- Dr. Muthahharah Thahir, M.Pd. *Manajemen Mutu Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Drs. Ikbal Barlian, M.Pd. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esense Erlangga Group, 2013.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. (2008)

- Eko, Suncaka. *Manajemen Mutu Lulusan Pendidikan Menengah Di Kabupaten Pringsewu*. 2022. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fitriani, Fitriani. *Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi multi kasus di MTs Negeri Batu dan SMP Ar-Rohmah Putri Malang*. 2015. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- G. M. Arafat Imam. *Leader University Step by Step leader*. s.l.: Kim-Ara Holdings Group, 2015.
- Hariadi, Bambang. *Strategi manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing (2005).
- Hidayat T, Purwokerto UM. Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*. 2019 Aug;3(1):1-3.
- Hendri et.al. Hasri Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM)., 2022, *Tadbir Muwahhid*, Vol. Volume 6 Nomor 2, pp. 185-205.
- Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa. *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*. (2017).
- Kemenag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro (2010)
- Khikmah, Nur. Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2020, 3.2: 123-130.
- Khoiron, Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kholili, Ahmad Nurdin; Fajaruddin, Syarief. Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2020, 8.1: 53-69.
- Kompri. *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana, (2017),

- Koontz, Harold, O'Donnell, Cyril, Weihrich, Heinz. *Essentials of Management*. New Delhi: Tata McGraw-Hill, 1982.
- Kusumaningrum, Risma Ayu. Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2020, 7.1: 20-28.
- Lestari, Wenny Dwi; Sholeh, Muhamad. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Inspirasi manajemen Pendidikan* Vol. 09 No.02. 2021
- Masruri, Ahmad. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid Jam'iyyah Islamiyyah Pondok Aren). Mumtaz: *Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 2019, 3.1: 96-112.
- Mataputun, Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Mayangsari, Mey; Ulwiya, Nur; Qoyimmah, Uswatun. Perencanaan Model William Edward Deming. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2024, 9.1: 52-66.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Minsih, Minsih; Rusnilawati, Rusnilawati; Mujahid, Imam. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar*. Profesi Pendidikan Dasar, 2019, 6.1: 29-40.
- Muhaimin. *Pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya (2003)
- Murni, Wahid. *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm, 2017, 1-17.

- NASHIHIN, Husna, et al. Implementasi total quality management (tqm) perspektif teori edward deming, juran, dan crosby. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 41-49.
- Qusthalani. *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*. Guepedia. Bandung: s.n., 2019, p. 10.
- Permendikbud, Undang-undang Pasal 7 Nomor 5. *Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. 2022.
- Permendikbud,” *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*” Jakarta: Dharma Bhakti, (2003). hlm.20
- Prabowo, Suto. Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 2012, 5.1: 72-77.
- Prawirosentono, Suryadi. *Filosofi baru tentang manajemen mutu terpadu total quality management abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Purbaningrum, Anita. Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Total Quality Management (TQM). *Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK)*. (2019)
- Purwanto, Hari. *Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Sekolah (Studi di Lembaga Pendidikan Formal Muhammadiyah Kota Magelang)*. 2022. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* “, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Ringgawati, Vera Mei. *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan: Studi multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan*. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2016.
- Rivaldi, KasimYahiji, Misbahuddin. Kepemimpinan dalam Studi AlQur’an dan Hadits. Gorontalo: *Journal on Educatio*, 2024, Vol. Volume 06.

- RIJAL, Fakhrol. Kurikulum Sekolah Unggul: Suatu Evaluasi Implementatif. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 2017, Hlm. 6
- Sallis, E. *Total Quality Management In Education*. Routledge. 2014.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. [Book Auth.] Ircisod. Yogyakarta: s.n., 2012.
- Saputri, Nurdiana; Sa'adah, Nurrus. Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2021, 125-141.
- Siswopranoto, Mokh Fakhruddin. Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 6.1: 17-29.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syukri, Makmur; Alfattah, Muhammad Ridho. Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah. *Journal on Education*, 2024, 6.2: 11721-11731.
- Syukri, Makmur; Alfattah, Muhammad Ridho. Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah. *Journal on Education*, 2024, 6.2: 11721-11731. (1)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2010), hlm.83
- Yulmawati. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2016, 1.2: 109-121.
- Zainuddin. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe*. Benchmarking, 2017, 1.2.
- Zazin Nur, “Gerakan Manata Mutu Pendidikan”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
- Zulkieflimansyah. *Manajemen Strategi: Sebuah Kosep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.

Lampiran 1

Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3765/Ps/TL.00/09/2024

12 September 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SMA IT Al-Uswah Bangli

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Saidah Shoviyah
NIM : 220106220025
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1.Drs. H. Basri, M.A., Ph.D
2.Dr. H. Parmujianto, S.Ag.,S.E., M.Si.
Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul (Studi Kasus di SMA IT Al-Uswah Bangli)

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : D7H3D7

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



YAYASAN AMAL SHOLEH BANGIL
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
(SMA-IT) AL USWAH BANGIL

Jalan Raya Bangil-Pandaan Km.1 Kel. Pogar- Bangil 67153 Pasuruan, Jawa Timur
 No.Telp (0343)-6433374
 laman : www.aluswahbangil.sch.id pos el: smaitaluswahbangil@gmail.com

Bangil, 8 Oktober 2024

Nomor : 001/016/SMAIT/X/2024
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Perihal : Permohonan Penelitian
 dan Pengambilan Data

Kepada Yth.
 Direktur Pascasarjana
 Universitas Islam Negeri
 Maulana Malik Ibrahim
 di-
 Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : B-3765/Ps/TL.00/09/2024 tanggal 12 September 2024 perihal Permohonan Penelitian dan Pengumpulan Data, dengan ini diberitahukan kami bersedia menerima mahasiswa Saudara untuk melaksanakan Penelitian di SMAIT Al Uswah Bangil.

Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Saidah Shoviyah
 NIM : 220106220025
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Kepala SMAIT Al Uswah Bangil



Alief Nuryadi, S.S, M.Pd, MM, CRA

Lampiran 3

STRATEGI PENCAPAIAN STANDAR MUTU JENJANG SMA

1. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

No	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Fase F : 11 - 12 SMA
1	Beriman, Betaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	1.1 Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME	1.1.1 Rukun Iman	Menghayati bahwa Allah itu ada
				menghayati keberadaan malaikat beserta tugasnya
				meyakini bahwa alquran ialah satu satunya kitab suci yang benar dan tanpa keraguan dalamnya
				meyakini dan menghayati bahwa Nabi Muhammad ialah Rasul terakhir yang menjadi suri tauladan bagi kita semua dan mengimani rasul rasul lainnya.
				menghayati bahwa kiamat pasti benar benar akan terjadi
				mampu mengamalkan beberapa amalan yang perlu dipersiapkan sebelum kiamat
				menghayati penyikapan terhadap qada dan qadar sesuai ketentuan aswaja
				Memahami dan mengamalkan prinsip asmaul husna dalam

			1.1.2 Rukun Islam	kehidupan sehari-hari
				Memahami, meyakini dan menghayati sifat Allah SWT melalui ciptaannya
				Menjadi teladan dalam bertutur dan berkata
				Memahami, melaksanakan dan menghayati rukun Islam
				Mampu menyampaikan/menjelaskan tata cara wudhu, tayamum, dan mandi besar dengan benar
				Terbiasa adzan dan iqomah di masjid dengan baik
				Terbiasa menunggu waktu sholat fardhu, menyampaikan keutamaan shalat di masjid dan sholat-sholat sunnah lainnya
				Merasakan nikmatnya puasa di bulan ramadhan, puasa sunah utama seperti Syawal, arofah, dan asyuro, tasu'a; mulai membiasakan ayyamul bidh dan senin-kamis
				Terbiasa dzikir ma'tsurat dan i'tikaf dalam kehidupan sehari-hari
				Merencanakan untuk melaksanakan ibadah haji dan umroh
				Mengorganisasi kegiatan infak rutin, zakat, sedekah, dan qurban

			1.1.3 Ihsan dalam beribadah	Mengorganisasi kegiatan dengan berniat ibadah karena Allah dalam setiap aspek kehidupan
				Mengorganisasi salat dengan tertib, disiplin, dan tuma'ninah
		1.2 Berakhlak Mulia	1.2.1 Ihsan dalam beramal	Mengorganisasi niat baik meraih kesuksesan dengan mengajak lainnya ikut beramal bersamanya
				Mengorganisasi itikad yang baik untuk menjauhi maksiat dalam kehidupan sehari-hari
			1.2.2 Akhlak kepada Allah dan Rasul	Terbiasa menjauhi dosa-dosa kecil dan besar dan mnegorganisir dalam ketaatan kepada Allah
			1.2.3 Akhlak kepada diri sendiri	Terbiasa menutup aurat dengan kesadaran diri menyesuaikan syariat
				Memahami, melaksanakan, dan menghayati hidup sehat
			1.2.4 Akhlak kepada orang tua dan kerabat	Menjadi teladan mengamalkan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya kepada keluarga inti dan kerabat secara seimbang dan berkesinambungan
			1.2.5 Akhlak kepada masyarakat	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam dengan benar
			1.2.6 Akhlak kepada lingkungan sekitar	Terlatih untuk hidup tertib, bersih, sehat dan mampu memanfaatkan sampah menjadi bahan produktif
2	Inklusif, Berbudaya dan Nasionalis	2.1 Inklusif	2.1.1 Toleransi Beragama	Menghargai pemeluk agama lain dalam menjalankan agamanya dan tolong menolong dalam hidup di masyarakat
			2.1.2 Menerima perbedaan individu	Menerima perbedaan individu secara positif dan membangun kolaborasi atas perbedaan individu
			2.1.3 Tanggung jawab dalam bermasyarakat (multikultural)	Dapat bekerjasama dalam masyarakat yang multikultural
			2.1.4 Jati diri sebagai	Menampilkan peran positif sebagai warga global dan berusaha

			warga global	memberi solusi terhadap permasalahan global
		2.2 Berbudaya	2.2.1 Menghargai kearifan lokal	Aktif dalam mengembangkan kearifan lokal untuk kemaslahatan hidup
			2.2.2 Mengembangkan budaya positif	Mengembangkan budaya daerah yang positif untuk kemaslahatan hidup dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalamnya
		2.3 Nasionalis	2.3.1 Cinta tanah air	Berperan serta dalam upaya mewujudkan cita-cita negara untuk mewujudkan perdamaian, ketertiban dunia dan kemerdekaan Palestina dan seluruh bangsa
			2.3.2 Bela Negara	Mengenal ancaman, korupsi, radikalisme, dan konflik sosial terhadap bangsa dan negara
3	Berukhuwah dan Peduli	3.1 Berukhuwah dan Peduli	3.1.1 Ukhuwah Islamiyah	Mengajak mempraktikkan ukhuwah islamiyah dalam pergaulan sehari-hari
				Melakukan projek kemanusiaan untuk sesama muslim di lingkungan provinsi tempat tinggal/sekolah
				Berkontribusi pada gerakan kemanusiaan sesama muslim secara global melalui berbagai media
			3.1.2 Ukhuwah Wathoniyah	Mengembangkan kesadaran sosial, berpartisipasi dalam kegiatan sosial skala nasional
				Mengajak untuk bersikap menghormati, memahami, dan menghargai keberagaman dalam pergaulan sehari-hari
			3.1.3 Ukhuwah Basyariyah	Menjadi teladan dan mengajak dalam bersikap menjadi perekat diantara manusia
				Terampil komunikasi, negoisasi, dan mediasi untuk menyelesaikan konflik dengan bijak
4	Berkepribadian yang Matang	4.1 Konsep Diri	4.1.1 Mengenali diri sendiri	Mengenal jenis kelamin, membedakan gender sesuai dengan fitrah, mengenal konsekuensi dasar berdasarkan gender, misal: menjadi imam sholat, posisi shaf sholat dan mengambil peran

			individu, menghargai keragaman pemahaman gender secara seimbang, santun, dan memiliki kepekaan dan mawas diri berinteraksi melakukan kegiatan dalam keragaman gender yang ada
		4.1.2 Mengenali potensi diri	Menyebutkan hal-hal yang disukai diri, menemukan, mencatat keinginan/impian, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, memahami tujuan hidup, menguatkan motivasi dalam setiap tindakan, mencoba usaha atau hal baru yang terkait dengan potensinya serta konsisten melakukan proses evaluasi diri
		4.1.3 Kemandirian	Terbiasa belajar dengan baik, memanfaatkan waktu dengan maksimal, berperilaku hidup rapi dan teratur, menjaga barang miliknya serta menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang
		4.1.4 Kesadaran emosional	Terbiasa mengendalikan emosi, menolong diri sendiri dan orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, berempati, menyadari kesalahan diri dan mampu memperbaikinya, bertindak sesuai dengan kekuatan yang dimiliki diri sendiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya
	4.2 Kepemimpinan	4.2.1 Memiliki integritas (sidiq)	Terbiasa melakukan lebih dari 6(enam) sikap percaya diri yang berlandaskan nilai-nilai kebenaran. (berbicara, bertanya, menjawab pertanyaan, meminta tolong, meminta maaf dan menyampaikan terima kasih, menyampaikan gagasan, menolak keburukan dan lain-lain) dan mengajak orang lain memiliki sikap berpihak dalam kebenaran
		4.2.2 Memiliki kompetensi (amanah)	Memiliki keterampilan dan perilaku kepemimpinan serta mempraktikkannya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, mampu mengikuti berbagai aturan di lingkungan sekitar serta menginisiasi munculnya aturan yang baik di lingkungan sekitar
		4.2.3 Komunikatif,	Menghargai perbedaan jenis kelamin, membangun hubungan

			Kerjasama (tabligh)	dengan orang lain, terbiasa dalam menegakkan adab-adab dalam tata perilakunya serta mengerti akan hak dan kewajibannya secara seimbang dan mengajak orang lain dalam menerapkannya
			4.2.4 Visinoner, Visible (fathonah)	Menyatakan cita-cita pribadinya dengan menyebutkan alasannya. Memiliki cita-cita dan tujuan hidupnya sebagai makhluk Allah SWT, merancangnya, mengerti tahapan pencapaiannya serta melaksanakan peran yang harus dilakukannya secara bertanggung jawab dan sungguh-sungguh serta konsisten berusaha meraihnya
5	Cerdas, Berfikir Ilmiah dan Digital	5.1 Cerdas	5.1.1 Memiliki wawasan keagamaan yang luas (hafalan, sejarah dan dunia Islam, ilmuwan muslim, <i>Islamic worldview</i>)	Menyelesaikan tilawah lebih dari 6 kali khatam dan hafal juz 30, 29, 28 dan 27 dengan kaidah tajwid dan mempraktikkan sikap memuliakan Al Qur'an
				Mengaitkan Al Qur'an dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangannya
				Membaca terjemahan juz 29 dan membaca dan/atau menyimak tafsir juz 28
				Menghafal dan memahami 40 hadist sesuai matan dan rawi
				Menjadi teladan shirah dalam kehidupan dari pemahaman terhadap shirah Nabi Muhammad SAW dan 25 Nabi dan Rasul serta sejarah dakwah Islam
				Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun umat
				Memahami dan belajar meneladani 6 siroh shahabat yang dijamin masuk surga
				Memahami dan mampu mengambil hikmah sejarah 5 khalifah (Khulafaur Rosyidin dan Umar bin Abdul Aziz)
				Mengenal ilmuwan muslim (abad modern)
				Meneladani perjuangan pahlawan dan tokoh pejuang muslim

				dunia modern
				Merespon kondisi dunia Islam kekinian
				Terbiasa mengamalkan fiqih thaharah
				Memahami fiqih muamalah, pernikahan dan waris
				Merespon ideologi-ideologi yang bertentangan dengan agama Islam
				Mengajak orang lain dan lingkungan memakan makanan halal dan baik (thayib)
			5.1.2 Memiliki prestasi akademik dan non akademik	Menguasai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran di fase F
				Menunjukkan kemampuan ikut terlibat memecahkan masalah bangsa dengan pendekatan ilmiah dan mengomunikasikannya secara bertanggung jawab
				Memiliki prestasi sesuai minat dan bakat yang dimiliki
			5.1.3 Menguasai Bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris)	Menggunakan teks lisan, tulisan, dan visual dalam bahasa asing untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi dan tujuannya
				Menggunakan bahasa asing untuk berdiskusi dan mengeksplorasi berbagai teks dalam berbagai macam topik kontekstual
				Memproduksi beragam teks tulisan dan visual, fiksi maupun nonfiksi dengan kesadaran terhadap tujuan dan target pembaca
			5.1.4 Menulis karya ilmiah	Menguasai landasan berpikir dan bertindak yang kokoh yang didasarkan atas pemahaman kaidah penelitian ilmiah
				Melakukan aksi nyata untuk berperan aktif sebagai anggota masyarakat dan bangsa dalam berkontribusi menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya melalui karya tulis ilmiah yang dipublikasikan bersama

		5.2 Berfikir ilmiah	5.2.1 Analisis dan penalaran logis	Menciptakan solusi dengan merekonstruksi dan mengkombinasikan berbagai strategi pemecahan masalah secara bertanggung jawab dan berbasis data serta multidisiplin
				Mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisir informasi secara sistematis dengan menerapkan prinsip-prinsip logika seperti premis dan kesimpulan, deduksi dan induksi, penalaran analogi, serta memahami jenis-jenis argumen seperti argumen deduktif dan argumen induktif untuk memecahkan masalah di lingkungan
			5.2.2 Refleksi dan pemahaman	Mengungkapkan segala bentuk rasa, kesan dan hal positif/negatif serta apa saja yang diinginkan dan diharapkan dari aktivitas pembelajaran secara jujur dan terbuka dengan lisan, dan/atau tulisan. Dilanjutkan dengan memberikan masukan secara tertutup/terbuka
		5.3 Digital	5.3.1 Memiliki kompetensi teknologi digital	Mengevaluasi, menggunakan, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk mencari informasi secara efektif, menganalisis keandalan sumber informasi, dan mengutip dengan benar
				Menggunakan berbagai alat dan teknologi digital dengan efektif seperti aplikasi produktivitas seperti pengolah kata, spreadsheet, dan presentasi, serta keterampilan dasar dalam pengkodean, desain web, analisis data, dan keamanan informasi
			5.3.2 Penggunaan teknologi digital secara bijak	Menginterpretasikan dan menggunakan media dalam konteks yang beragam untuk mengenali bias media, memahami cara media membentuk persepsi dan opini, serta mengembangkan keterampilan dalam membuat dan membagikan konten media
				Memproduksi dan bekerja secara kolaboratif menggunakan alat dan platform digital dengan menerapkan etika berkolaborasi dan

				privasi online
				Menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab tentang hak cipta, privasi, keamanan, keberlanjutan digital, serta masalah etika lainnya yang terkait dengan penggunaan teknologi
6	Kreatif dan Terampil	6.1 Kreatif	6.1.1 Menghasilkan ide/gagasan	Melaksanakan rencana ide-ide/gagasan baru dengan membangun komunikasi dan berkolaborasi dengan tahapan sesuai rencana dan melakukan evaluasi serta merumuskan tindak lanjut
			6.1.2 Karya Inovatif	Mampu membuat produk rekayasa teknologi terapan berdasarkan proposal rancangan produk yang dihasilkan melalui kajian ilmiah, analisis kebutuhan dan kelayakan fungsi serta mempresentasikan produk secara lisan dan tertulis pada media visual dan virtual
				Pada fase ini peserta didik mampu mengevaluasi dan memberikan saran perbaikan berdasarkan analisis dampak lingkungan/teknologi terapan
			6.1.3 Bersikap Fleksibel	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi
		6.2 Terampil	6.2.1 Wirausaha	Melakukan dan mengembangkan kreatifitas kewirausahaan sekolah dan masyarakat sekitar dengan berbagai ragam strategi penjualan di media sosial
			6.2.2 Manajemen organisasi	Melaksanakan kerjasama, merencanakan kegiatan serta kemampuan orasi, negosiasi dan diplomasi serta kolaborasi antar kelompok
			6.2.3 Keterampilan dasar sehari-hari	Terbiasa melayani sendiri, memasak dan menyajikan makanan dengan menu sederhana, merapikan perlengkapan masak dan membantu merapikan rumah serta membantu orang tua dengan kesadaran sendiri

Lampiran 4

Contoh Program Kerja SMAIT Al Uswah Bangil

PROGRAM KERJA SMAIT AL USWAH BANGIL 2024/2025											
BIDANG KURIKULUM											
Kolom Realisasi: 1 = program belum terlaksana atau tidak jadi terlaksana; 2 = program sudah terlaksana tapi belum terevaluasi atau belum tercapai target; 3 = program sudah terlaksana dan sudah tercapai targetnya											
NO	QUALITY ASSURANCE	KODE AK/REK	PROGRAM KERJA	TARGET CAPAIAN	SASARAN	WAKTU	PJ	RINCIAN DANA	JUMLAH DANA (Rp)	REALISASI	Catatan
1	Menjadi Khotib	Ujian PTS dan PAS	Kultum	setiap pagi saat majelis pagi setiap siswa akan bergantian berkesempatan untuk kultum	KELAS 10, 11 DAN 12	Untuk yang laki-laki setiap pagi setelah IDA dan yang perempuan setiap hari ba'da sholat dhuhur	walas				
			Praktik Muhadhoroh	setiap jumat setiap siswa laki-laki akan bergantian berkesempatan untuk muhadhoroh (Khutbah Sholat Jum'at) dan yang perempuan (Aspi) di jadwal kan bergantian di asrama	KELAS 10, 11 DAN 12		walas				
2	Tahfidzul hadits	Masuk pelajaran	Pekan Hadits	Hafalan 10 Hadits Arbain	KELAS 12	26-30 Aug 2024	Pak Razin dan bu Chai			1	
			Pekan Hadits	Hafalan 10 Hadits Arbain	KELAS 12	23-27 Sep 2024					
			Pekan Hadits	Hafalan 10 Hadits Arbain	KELAS 12	21- 25 Okt 2024					
			Camp Hadits kelas 12	Setoran 40 Hadits Arbain	KELAS 12	Semester 2					
			TAHFIDZ	Setoran hafalan di sekolah	KELAS 10, 11 DAN 12	Semester 1	guru tahfidz			1	
				Setoran hafalan di asrama (jam setoran subuh) membentuk kelompok hafalan dan	KELAS 10, 11 DAN 12	Semester 1	musyri f dan leader				
				Program Tahsin	kelas 10	1 Agustus	Bu Ruroh				
				seleksi program takhusus	KELAS 10 dan 11	24 Juli	Bu Ruroh dan				

Lampiran 5

Contoh bentuk evaluasi program kesiswaan SMAIT Al Uswah Bangil

EVALUASI PROGRAM KESISWAAN SMA									
TAHUN PELAJARAN 2023/2024									
BULAN JANUARI-JUNI 2024									
NO	NAMA KEGIATAN	TANGGAL	PJ	EVALUASI PELAKSANAAN			PENGELUARAN		KETERANGAN
				TERLAKSANA	PROSES	BELUM TERLAKSANA	Bos	Kegiatan	
1	Kultum harian	Setiap Hari	Usth. Chai	√					Kegiatan kultum putra dilaksanakan setelah majelis pagi dan untuk kultum putri dilaksanakan setelah sholat dhuhur.
2.	Penjadwalan Program Khotib sholat Jumat	Setiap Jumat	Ust. Habib	√					Penjadwalan khotib sholat jumat
3.	Konten hadits	Selama Bulan Ramadhan	Usth. Putrie	√					Menyemarakkan 30 hari bulan ramadhan membuat konten-konten kreatif namun tidak dikhususkan konten hadits
4.	Menghafal Q.S Al Kahfi (RSC)	Saat Pekan RSC	Usth. Chai			√			Kegiatan menghafal Q.S Al Kahfi saat kegiatan RSC belum terlaksana, karena fokus pada Sirah Nabawiyah
5.	On the job training	Februari 2024	Usth. Anik			√			
6.	Kultum 3 bahasa	Setiap hari	Usth. Putrie	√					Kegiatan kultum 3 bahasa terlaksana dengan jadwal setiap hari bergantian 3 bahasa (Indonesia, Arab, Inggris)
7.	one week one phrase	Setiap pekan 1x	Usth Putrie	√					Kegiatan menghafal 1 phrase setiap pekan terlaksana dengan baik : Siswa menyetorkan phrase pada walas
8.	One week one mufriodat	Setiap pekan 1x	Ust. Habib			√			Kegiatan belum terlaksana karena menuntaskan target phrase terlebih dahulu
9.	Ekskul Panahan	Setiap 2 pekan 1x	Usth. Putrie	√					Terlaksana dengan baik sesuai jadwal bergantian dengan ekskul renang
10.	Ekskul Renang	Setiap 2 pekan 1x	Usth. Putrie	√					Terlaksana dengan baik sesuai jadwal bergantian dengan ekskul panahan dan teater
11.	Ekskul Teater	Setiap 2 pekan 1x	Usth. Mia	√					Terlaksana dengan baik sesuai jadwal bergantian dengan ekskul renang
12.	Ekskul pramuka	Setiap pekan 1x	Usth. Heppi	√					Terlaksana dengan baik sesuai jadwal
13.	PERJUSA	Februari 2024	Usth. Heppi			√			Kegiatan belum terlaksana karena terkendala waktu

Lampiran 6

ANALISA SWOT

Komponen	Strengths (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)	Opportunities (peluang)	Threats (ancaman)
Perencanaan, Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Unggul	• Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner: • Kepala sekolah terus mendorong dan membimbing guru dan siswa untuk terus berkembang dan berprestasi agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di kancah nasional dan internasional • Tim pengajar yang berkompeten dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas siswa • Fasilitas dan sumberdaya yang memadai diantaranya terdapat ruang laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, teknologi informasi bordcash • Keterlibatan orang tua dan stakeholder. • Dukungan orang tua membantu mensukseskan program yang dijalankan. Stakeholder membantu sekolah untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan.	• Keterbatasan Sumber daya, sekolah ini masih memiliki jumlah siswa yang sedikit sehingga jumlah guru terbatas. • Tugas guru banyak karena, pemanfaatan tenaga yang ada dimaksimalkan. • Biaya yang tinggi. Program sekolah yang beragam membuat jumlah anggaran yang besar sehingga biaya yang dibutuhkan cukup banyak.	• Program pemerintah dapat mendukung peningkatan pendidikan, seperti contoh program merdeka belajar dimana sekolah dapat menerima dana bantuan. • Kemajuan teknologi pendidikan: pembelajaran dengan menggunakan teknologi dapat menambah pengalaman belajar dan menjadikan suasana belajar lebih menarik. • Sekolah bernuansa Islami	Persaingan dengan sekolah islam terpadu lainnya.

Lampiran 7

Instrument Penelitian

No.	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-Rambu Data yang dibutuhkan
1	Perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul	Kepala Sekolah	Wawancara	Tema Wawancara: Strategi yang digunakan Kebijakan sekolah Visi dan misi sekolah
		Waka Kurikulum		
		Waka Kesiswaan		
		Siswa		Tanggapan siswa atas kebijakan sekolah.
		Peristiwa: Kegiatan Belajar Mengajar	Observasi	Kegiatan pembukaan pembelajaran. Kegiatan Inti pembelajaran. Kegiatan penutupan pembelajaran.
		Dokumen: Profil sekolah	Dokumentasi	SKL
2	Implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul	Kepala Sekolah	Wawancara	Tema Wawancara: Strategi yang dijalankan untuk menciptakan lulusan unggul. Fasilitas yang diberikan Ekstrakurikuler yang disediakan.
		Waka Kurikulum		
		Waka Kesiswaan		
		Siswa		Tanggapan siswa atas fasilitas dan kegiatan yang disediakan.
		Peristiwa: Kegiatan Belajar siswa Kegiatan Ekstrakurikuler	Observasi	Kegiatan belajar siswa Kegiatan Ekstrakurikuler
		Dokumen: Foto	Dokumentasi	Kegiatan belajar siswa Kegiatan Ekstrakurikuler
3	Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan unggul	Kepala Sekolah	Wawancara	Tema Wawancara: Proses pemilihan ekstrakurikuler Pegembangan bakat siswa
		Waka Kurikulum		
		Waka Kesiswaan		
		Siswa		Tanggapan siswa atas beberapa program yang disediakan
		Peristiwa: Kegiatan minat bakat siswa yang diadakan oleh sekolah	Observasi	Pengembangan Literasi Kegiatan ekstrakurikuler
		Dokumen: Foto	Dokumentasi	Prestasi siswa dalam minat dan bakat yang dikembangkan

Lampiran 8

Dokumentasi Kegiatan

No.	Foto	Keterangan
1	 A photograph showing a woman in a black hijab and a man in a batik shirt sitting on wooden chairs in a room with a bookshelf and a flag in the background. They are engaged in a conversation.	Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah
2	 A photograph showing two women wearing hijabs sitting on a patterned sofa. One woman is holding a green basket and a book, and they are both looking at a document on the table.	Wawancara dengan Waka Kurikulum
3	 A photograph showing two women wearing hijabs sitting on a patterned sofa. One woman is holding a book, and they are both looking at it.	Wawancara bersama Waka kesiswaan
4	 A photograph showing a young man in a red shirt and glasses sitting on a patterned sofa, talking to a woman in a black hijab who is sitting on the same sofa and holding a book.	Wawancara dengan siswa

5	 Pelatihan Robotika bagi Calon Instruktur	Pelatihan Robotika bagi calon instruktur
6	 	<i>Public Speaking</i>
7		Goes to Campus

8	 	<i>International</i> <i>Immersion Program in</i> <i>Malaysia</i>
9	 	Kegiatan Pramuka

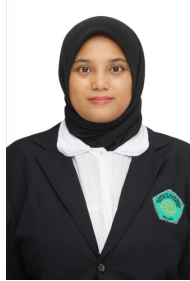
10	 ISLAMIC DIGITAL EDUCATION PLATFORM YAYASAN AMAL SHOLEH BANGIL TAB-PGIT-TKIT-SDIT-SMPIT-SMAIT AL USWAH BANGIL GO GREEN - GO PAPERLESS - GO WIRELESS	<i>Literasi</i>
11	 SMASABA COOKIES Menu • Donat Karakter • Dessert Puding • Es Hulkul SMASABA LITERACY & COOKIES	Usaha bisnis SMASABA COOKIES
12	 SENYUM SALAM SAPA SOPAN SANTUN 5S	Kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, salam, sopan, santun)

14		Kegiatan pembelajaran matematika menggunakan digital
15	SMAT Al Uswah Bangli Bersinar di Airlangga Competition: Raih Medali Emas dan Perunggu di Berbagai Bidang Selasa, 26 November 2024 Administrasi Documenter SELAMAT & SUKSES Atas prestasi yang di raih dalam Final Rayon Olimpiade Social Science Airlangga Competition 16 November 2024 SITI KHOIFAH AL LAILI Perunggu XI IPA KANZANASYWA A'INUR RIZKY Medali Perunggu SMAT Al Uswah Bangli kembali mencatatkan prestasi gemilang dalam Final Rayon Olimpiade Social Science Airlangga Competition yang digelar pada 16 November 2024. Dua siswa kelas XI IPA, Siti Khoifah Al Laili dan Kanzanasywa A'inur Rizky, berhasil membawa pulang medali dari berbagai cabang olimpiade, membuktikan kualitas akademik dan kemampuan berprestasi mereka di tingkat regional. 	Prestasi siswa raih medali emas dan perunggu dalam olimpiade

16	 SMAIT AL USWAH BANGIL # Berbudhi Mulia, Berkelas Dunia Selamat dan Sukses Atas diterimanya Ananda Angkatan 1 Muhammad Rafi Nizar Universitas Negeri Surabaya Pendidikan Sejarah - Jatur SBMPTN Muhammad Is'ad Dinullah Universitas Airlangga Bahasa dan Sastra Indonesia - Jatur SBMPTN Athallah Pandya, R. A. Institut Seni Indonesia Yogyakarta Televisi dan Film - Jatur SBMPTN Achmad Dhoirrobhi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pendidikan IPS - Jatur SBMPTN Ahmad Rizqi Rabbani UIN Sunan Ampel Surabaya Hukum - Jatur SBMPTN Info selengkapnya kunjungi kami di: https://linktr.ee/smaitaluswahbangil @smasabaofficial SMAIT Al Uswah Bangil SMAIT Al Uswah Bangil Official	Lulusan angkatan I
17	 SMAIT AL USWAH BANGIL # Berbudhi Mulia, Berkelas Dunia Selamat & Sukses Atas diterimanya Ananda Angkatan II Faris El Amin Universitas Trunojoyo Psikologi - Jatur SBMPTN Marsha Salsabila Universitas Jember Pendidikan Bahasa Inggris - Jatur SBMPTN Qonita Wardati Universitas Negeri Surabaya Pendidikan Geografi - Jatur SBMPTN Inayah Raihana Z. Universitas Negeri Surabaya Tata Roga - Jatur SBMPTN UIN Sunan Ampel Surabaya Sejarah Peradaban Islam - Jatur UIN-PTKIN Info selengkapnya kunjungi kami di: https://linktr.ee/smaitaluswahbangil SMAIT Al Uswah Bangil @smasabaofficial SMAIT Al Uswah Bangil Official	Lulusan angkatan II
18	 SMAIT AL USWAH BANGIL # Berbudhi Mulia, Berkelas Dunia Selamat dan Sukses Atas diterimanya Ananda Angkatan 1 Muhammad Rafi Nizar Universitas Negeri Surabaya Pendidikan Sejarah - Jatur SBMPTN Muhammad Is'ad Dinullah Universitas Airlangga Bahasa dan Sastra Indonesia - Jatur SBMPTN Athallah Pandya, R. A. Institut Seni Indonesia Yogyakarta Televisi dan Film - Jatur SBMPTN Achmad Dhoirrobhi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pendidikan IPS - Jatur SBMPTN Ahmad Rizqi Rabbani UIN Sunan Ampel Surabaya Hukum - Jatur SBMPTN Info selengkapnya kunjungi kami di: https://linktr.ee/smaitaluswahbangil @smasabaofficial SMAIT Al Uswah Bangil SMAIT Al Uswah Bangil Official	Lulusan angkatan III

19	Semangat belajarnya para siswa Al Uswah Bangil, peserta program Internasional Jerman Sabtu, 13 Januari 2024 Administrator 0 komentar  Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi ini, penting bagi individu untuk mengejar pendidikan sampai batas maksimal agar dapat menjadi bagian dari perubahan yang positif. Seperti yang dikatakan dalam pepatah lama, "Kejarlah pendidikan sampai ke negeri Cina," pendidikan yang diperoleh setinggi-tingginya akan membantu seseorang menjadi pemimpin yang berpikiran global terlebih jika memilih melanjutkan pendidikan ke luar negeri.	Persiapan siswa untuk program Internasional Jerman
20		Hafalan Qur'an 5 Juz

RIWAYAT PENULIS



Identitas Personal

Nama : Saidah Shoviyah

Tempat/ Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 Agustus 1992

Alamat : Jl. Hangtuah No. 30 Kelurahan Ngemplakrejo
Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan

No. Telpn : 081259504531

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Mambaul Ulum Tegalondo
2. SMP Islam Al Ma'arif Singosari
3. SMA Islma Al Ma'arif Singosari
4. Universitas Brawijaya

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al Islahiyah Singosari
2. Sertifikasi Pembimbing Ibadah Haji

Riwayat Organisasi

1. Osis SMP Islam Al Ma'arif Singosari
2. UKM Seni Religi Universitas Brawijaya
3. UKM Seni Tari Universitas Brawijaya